

**UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA
PELAJARAN MUATAN LOKAL BATIK MENGGUNAKAN METODE
PROJECT-BASED LEARNING PADA SISWA KELAS VIII G SMP N 1
TRUCUK KABUPATEN KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

Dimas Sopan Sahid Satrio Utomo

10207241008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Batik Menggunakan Metode Project-Based Learning pada Siswa Kelas VIII G SMP N 1 Trucuk Kabupaten Klaten* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, Januari 2015

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Martono', with a horizontal line extending to the right.

Drs. Martono, M.Pd.
NIP. 19590418 198403 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Batik Menggunakan Metode Project-Based Learning pada Siswa Kelas VIII G SMP N 1 Trucuk Kabupaten Klaten* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Februari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

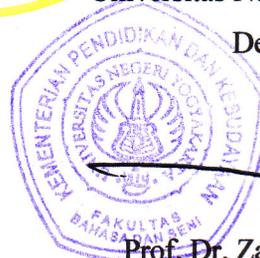
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn.	Ketua Penguji		13 Februari 2015
2. Muhajirin, S.Sn M.Pd	Sekretaris Penguji		13 Februari 2015
3. Ismadi, S.Pd. M.A.	Penguji I		13 Februari 2015
4. Drs. Martono, M.Pd	Penguji II		12 Februari 2015

Yogyakarta, 13 Februari 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Dimas Sopan Sahid Satrio Utomo

NIM : 10207241008

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

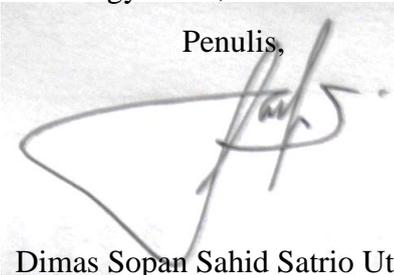
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Januari 2015

Penulis,



Dimas Sopan Sahid Satrio Utomo

MOTTO

“Melakukan perubahan bukan karena mampu atau tidak mampu, melainkan mau atau tidak mau” (Dahlan Iskan)

“Mampu menempatkan diri pada situasi dan kondisi yang sedang terjadi merupakan cermin manusia yang berfikir” (Dimas Sopan S)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan segala sesuatu baik moril maupun material selama ini, terimakasih untuk do'a dan kasih sayang yang telah diberikan. Kepada saudara dan keluarga besar yang telah memberi dukungan dan motivasi.

Kepada civitas akademika Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memepertemukan saya dengan sahabat serta teman yang begitu baik, rekan seperjuangan yang selalu bersama-sama dalam menjalani perkuliahan yaitu sahabat Pendidikan Seni Kerajinan 2010. Terimakasih semua.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Batik Menggunakan Metode Project-Based Learning Siswa Kelas VIII G SMP N 1 Trucuk Kabupaten Klaten” dengan lancar.

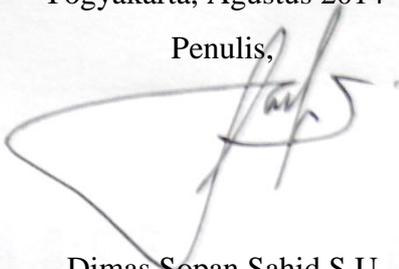
Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Drs. Mardiyatmo, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan izin untuk melaksanakan Tugas Akhir Skripsi.
5. Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn., Ketua Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan yang telah memberikan motivasi selama penyusunan skripsi.
6. Drs. Martono, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
7. Drs. Eguh Setyo Surono, selaku Kepala SMP Negeri 1 Trucuk yang telah memberikan izin penelitian untuk mengambil data pada siswa kelas VIII G.
8. Kristi Astuti S.Pd., selaku guru mata pelajaran Muatan Lokal Batik yang telah bekerja sama untuk penelitian di kelas VIII G.
9. Rekan-rekan Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang juga telah memberikan dorongan serta bantuan selama proses penyusunan tugas akhir ini.

Semoga amal baik mereka diterima Allah SWT, dan dicatat sebagai amalan yang terbaik. Akhirnya harapan penulis mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Agustus 2014

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dimas Sopan Sahid S U', written over a light grey rectangular background.

Dimas Sopan Sahid S U

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Metode <i>Project-Based Learning</i>	7
1. Karakteristik <i>Project-Based Learning</i>	8
2. Prinsip <i>Project-Based Learning</i>	8
3. Tujuan <i>Project-Based Learning</i>	10
4. Manfaat <i>Project-Based Learning</i>	10

5. Langkah <i>Project-Based Learning</i>	11
B. Kreativitas	12
C. Batik	19
D. Pembelajaran	27
E. Pembelajaran Muatan Lokal.....	29
F. Kerangka Berfikir.....	31
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Objek Penelitian	33
D. Seting Penelitian.....	33
E. Desain Penelitian.....	33
F. Metode Pengumpulan Data	37
1. Observasi.....	37
2. Wawancara	38
3. Dokumentasi.....	38
G. Instrumen Penelitian.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	39
I. Kriteria Keberhasilan	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 41
A. Hasil Penelitian	41
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
2. Kondisi Awal Sebelum Pelaksanaan Tindakan.....	42
3. Tindakan Siklus I	43
a. Perencanaan Tindakan.....	44
b. Pelaksanaan dan Observasi	45
c. Refleksi.....	55
4. Tindakan Siklus II	56
a. Perencanaan Tindakan.....	56
b. Pelaksanaan dan observasi	57

c. Refleksi.....	68
B. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Hasil Pengamatan pada Kondisi Awal.....	42
Tabel 2: Hasil Pengamatan Kreativitas Siklus I Pertemuan I.....	47
Tabel 3: Perbandingan Kreativitas Siswa pada Kondisi Awal dengan Siklus I Pertemuan I.....	48
Tabel 4: Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan II.....	50
Tabel 5: Perbandingan Kreativitas Siswa pada Siklus I Pertemuan I dengan Pertemuan II.....	51
Tabel 6: Hasil Pengamatan Kreativitas Siswa Siklus I Pertemuan III....	53
Tabel 7: Perbandingan Kreativitas Siswa ada Siklus I Pertemuan II Dengan Pertemuan III.....	54
Tabel 8: Hasil Pengamatan Kreativitas Siswa Siklus II Pertemuan I....	60
Tabel 9: Perbandingan Kreativitas Siswa pada Siklus I Pertemuan III dengan Siklus II Pertemuan I.....	61
Tabel 10: Hasil Pengamatan Kreativitas Siklus II Pertemuan II.....	63
Tabel 11: Perbandingan Kreativitas Siswa pada Siklus II Pertemuan I dengan Siklus II Pertemuan II.....	64
Tabel 12: Hasil Pengamatan Kreativitas Siklus II Pertemuan III.....	66
Tabel 13: Perbandingan Kreativitas Siswa pada Siklus II Pertemuan II dengan Pertemuan III.....	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Desain Penelitian.....	34
Gambar 2: Proses Pembuatan Desain Batik Jumputan	45
Gambar 3: Proses Pengikatan	46
Gambar 4: Proses Pewarnaan Pertama.....	49
Gambar 5: Proses Pewarnaan Kedua	52
Gambar 6: Diagram Peningkatan Kreativitas Siswa dar Kondisi Awal Hingga Siklus I.....	54
Gambar 7: Proses Pembuatan Desain	58
Gambar 8: Proses Penjiplakan	59
Gambar 9: Proses Pembuatan Karya Teknik Sasirangan dan Pengerutan	62
Gambar 10: Proses Pewarnaan Karya Kedua.....	65
Gambar 11: Diagram Hasil Penilaian Kreativitas Siswa dari Kondisi Awal hingga Siklus II	67
Gambar 12: Hasil Karya Batik Siswa pada Pratindakan.....	73
Gambar 13: Hasil Karya Batik Siswa pada Siklus I	74
Gambar 14: Hasil Karya Batik Siswa pada Siklus II	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Jadwal pelaksanaan tindakan
- Lampiran 2: Kisi-kisi instrumen
- Lampiran 3: Kisi-kisi instrumen observasi kreativitas
- Lampiran 4: Pedoman penilaian kreativitas peserta didik
- Lampiran 5: Pedoman dan hasil wawancara
- Lampiran 6: Rencana pelaksanaan pembelajaran
- Lampiran 7: Hasil penilaian
- Lampiran 8: Hasil karya
- Lampiran 9: Surat izin penelitian

**UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA
PELAJARAN MUATAN LOKAL BATIK MENGGUNAKAN METODE
PROJECT-BASED LEARNING PADA SISWA KELAS VIII G SMP N 1
TRUCUK KABUPATEN KLATEN**

oleh

Dimas Sopan Sahid Satrio Utomo
10207241008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran muatan lokal batik menggunakan metode *Project-Based Learning* pada siswa kelas VIII G SMP N 1 Trucuk Kabupaten Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII G SMP N 1 Trucuk Klaten yang berjumlah 35 siswa, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses pembelajaran dengan metode *project-based learning* yaitu dengan memberikan proyek/tugas kepada siswa sehingga siswa dapat berkarya dan berkreasi secara maksimal, (2) Metode *Project-Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran muatan lokal batik siswa kelas VIII G SMP N 1 Trucuk Klaten. Hal ini berdasarkan dari hasil penilaian kreativitas siswa pada kondisi awal menunjukkan aspek *fluency* berjumlah 35%, *flexibility* 32,5%, *originality* 38,21%, *elaboration* 35%, *sensitivity* 37,86%, sehingga skor rata-rata keseluruhan 35,71% (kriteria kurang). Selanjutnya pada siklus I aspek *fluency* berjumlah 71,07%, *flexibility* 57,86%, *originality* 70%, *elaboration* 61,07%, *sensitivity* 67,5%, sehingga skor rata-rata sebesar 65,5% (kriteria baik). Kemudian pada siklus II aspek *fluency* berjumlah 88,21%, *flexibility* 83,21%, *originality* 92,5%, *elaboration* 88,21%, *sensitivity* 85,71%, sehingga skor kreativitas sebesar 87,57% (kriteria sangat baik). Penelitian dihentikan pada siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan >81%, (3) Meningkatnya kreativitas hasil karya siswa pada kondisi awal hingga siklus II. Peneliti menyimpulkan bahwa metode *Project-Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran muatan lokal batik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal mendasar yang harus dijalani setiap manusia. Karena pendidikan mampu menjadikan atau menghasilkan pribadi yang berkualitas. Dengan perkembangan zaman yang semakin modern, pendidikan semakin mudah didapatkan dan berkat kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin canggih, pendidikan dapat dijangkau dimana saja dan kapan saja bahkan seolah-olah tanpa ada batasnya. Sehingga hidup akan terasa lebih mudah dengan kecanggihan teknologi.

Kecanggihan teknologi serta kemajuan IPTEK menjadikan persaingan pembangunan nasional pada era globalisasi saat ini sangat unik dan kompleks. Dengan demikian kualitas individu harus terus ditingkatkan dalam rangka menghadapi kondisi tersebut dan yang pasti dengan diimbangi dengan kualitas pendidikan yang baik pula.

Untuk menghadapi era globalisasi, pendidikan bukan hanya menekankan pada aspek kecerdasan, melainkan aspek kreativitas juga harus dikembangkan. Dengan memiliki pribadi yang kreatif diharapkan mampu dalam menghadapi era globalisasi seperti yang telah disampaikan di atas. Oleh karena itu, kurikulum serta sistem pengajaran yang mendukung berkembangnya kreativitas mutlak diberikan. Jangan sampai sistem serta kurikulum yang ada justru menjadi penghambat atau yang lebih ekstrim lagi membunuh kreativitas.

Selama ini kreativitas masih dikesampingkan dalam sistem pendidikan, sistem pengelolaan anak didik masih menggunakan cara-cara konvensional yang

lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti sempit dan kurang memberi perhatian kepada pengembangan bakat kreatif peserta didik. Dengan memiliki kreativitas peserta didik diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menempatkan diri secara tepat. Selain itu, dengan adanya kreativitas yang diimplementasikan dalam sistem pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mengeluarkan ide-ide progresif yang dimiliki dalam menghadapi dan bersaing dalam kompetisi global yang semakin ketat dan berubah.

Dalam rangka memasuki era globalisasi, telah banyak satuan pendidikan yang berusaha melakukan perubahan untuk menjadikan siswanya lebih berkembang dan berkualitas. Perubahan yang dilakukan adalah mulai dari pendekatan cara belajar/strategi belajar hingga kurikulum yang selalu berubah/berkembang setiap tahunnya. Walaupun telah mengalami perubahan-perubahan, namun pada kenyataannya yang ditingkatkan hanyalah prestasi belajar para siswa. Hal ini akan menghambat seorang siswa dalam mengembangkan kreativitasnya.

Kreativitas peserta didik terhambat semata-mata bukan karena satu sistem saja, melainkan ada beberapa faktor yang harus diperhatikan. Faktor yang sangat dominan dalam menghambat berkembangnya kreativitas peserta didik adalah gaya pengajaran yang terkesan membosankan yang biasa disebut dengan metode ceramah yang dilakukan oleh kebanyakan pendidik. Selama ini sebagian besar pendidik masih melaksanakan pengajaran dengan metode ceramah dengan pengertian bahwa pendidik lebih mengetahui daripada peserta didik. Padahal jika

melihat pada era sekarang bukan tidak mungkin peserta didik lebih mengetahui apa yang belum diketahui oleh pendidik berkat kemajuan teknologi yang semakin modern. Sedangkan pada pembelajaran muatan lokal batik hanya disampaikan secara teoritis dan hanya sesekali diadakan praktek. Kegiatan praktek disini juga hanya sebatas mendesain saja tanpa ada kelanjutannya, sehingga tujuan dari pembelajaran belum tercapai dengan baik.

Dibutuhkan pendidik yang kreatif yang mampu mengembangkan potensi kreatif peserta didik. Karena pendidiklah yang nanti akan berhadapan langsung dan menangani peserta didik itu sendiri. Mau dibawa kemana peserta didik itu, semuanya tergantung pada pendidik yang mengajar. Terkait dengan hal itu maka dibutuhkan kreativitas pendidik dalam menerapkan metode yang bervariasi sehingga mampu menjadikan siswa lebih kritis, kreatif, dan inovatif.

Pada kenyataannya masih ada guru yang belum menggunakan metode yang mengarahkan siswa untuk berkreasi. Seperti yang terjadi di SMP N 1 Trucuk, guru muatan lokal batik masih menggunakan metode yang belum sesuai dengan semestinya sehingga kreativitas siswa belum dapat dimaksimalkan.

Guna untuk meningkatkan kreativitas peserta didik perlu dihadirkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, apalagi di SMP N 1 Trucuk terdapat mata pelajaran muatan lokal batik yang dimana siswa mampu membuat karya dengan baik dan kreatif. Namun, pada kenyataannya mata pelajaran muatan lokal batik hanya disampaikan secara teoritis dan hanya sesekali diadakan praktek mendesain tanpa ada kelanjutannya. Padahal sebenarnya mata pelajaran muatan lokal batik dapat dijadikan sebagai ajang pengembangan kreativitas, karena

didalamnya siswa dapat membuat karya sesuai kreativitas masing-masing peserta didik.

Dengan memperhatikan kondisi yang ada, pada mata pelajaran batik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih banyak yang belum memaksimalkan mata pelajaran ini. Mata pelajaran batik merupakan mata pelajaran yang perlu dikembangkan dalam lingkup sekolah menengah pertama (SMP) pada saat ini. Karena banyak anak muda sekarang yang belum mengetahui tentang batik, namun demikian tidak sedikit pula yang mengetahui apa itu batik tetapi hanya sebatas pengetahuan saja. Jika mata pelajaran batik yang seyogyanya ada kegiatan praktek secara maksimal tetapi hanya diberikan secara teoritis maka kreativitas siswa akan terhambat dan hasil belajar juga kurang maksimal.

Menghadapi permasalahan diatas maka sebagai seorang guru seni harus bisa memberikan suatu wadah atau metode yang bisa digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa selama belajar mata pelajaran batik. Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran *project-based learning*. *Project-based learning* merupakan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran berbasis proyek, yaitu peserta didik diberi proyek/tugas yang dapat meningkatkan kreativitas setiap individu.

Dengan demikian mata pelajaran batik semata-mata bukan hanya disampaikan secara teoritis melainkan melalui praktek-praktek langsung membuat karya hingga tuntas dan kegiatan ini akan merangsang siswa untuk bisa berkreasi menuangkan ide-ide kreatif yang dimiliki menjadi sebuah karya. Dengan praktek

pula siswa dapat meningkatkan kreativitasnya dan hasil belajar juga akan meningkat.

B. Identifikasi Masalah

1. Penggunaan metode pembelajaran muatan lokal batik yang belum tepat.
2. Rendahnya kreativitas siswa dalam mata pelajaran muatan lokal batik.
3. Belum maksimalnya hasil karya siswa pada mata pelajaran muatan lokal batik.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada, maka batasan masalah ini dilakukan untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu upaya meningkatkan kreativitas siswa menggunakan metode *project-based learning* pada siswa kelas VIII G SMP N 1 Trucuk.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran muatan lokal batik menggunakan metode *project-based learning*?
2. Bagaimana peningkatan kreativitas siswa menggunakan metode *project-based learning* dalam pembelajaran muatan lokal batik?
3. Seperti apa hasil karya siswa dengan menggunakan metode *project-based learning* dalam pembelajaran muatan lokal batik?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran muatan lokal batik menggunakan metode *project-based learning*.
2. Mendeskripsikan peningkatan kreativitas siswa menggunakan metode *project-based learning* dalam mata pelajaran muatan lokal batik.
3. Mendeskripsikan hasil karya siswa dengan metode pembelajaran *project-based learning* dalam mata pelajaran muatan lokal batik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia ilmu pengetahuan, khususnya bagi dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan proses belajar mengajar.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan variasi kegiatan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.
 - b. Bagi guru, dapat membantu guru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik menggunakan metode *project-based learning*.
 - c. Bagi siswa, dapat meningkatkan kreativitas dalam berkarya batik.

BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Metode *Project Based Learning*

Project-based learning (Waras Khamdi dalam Barnawi & Mohammad Arifin, 2012: 134) adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama dari suatu disiplin, melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya peserta didik bernilai, dan realistik. Jadi dalam pembelajaran *project-based learning* siswa akan terlibat langsung dalam suatu proyek.

Sedangkan menurut Thomas, dkk (dalam Made Wena, 2009: 144) pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Lebih lengkap lagi Thomas menyebutkan kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan pertanyaan dan permasalahan (problem) yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri. Dengan demikian, dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif mencari informasi, saling memberi informasi kepada teman, dan mengaplikasikannya ke dalam pembelajaran berbasis proyek.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan sederhana bahwa *project-based learning* merupakan metode pembelajaran yang menuntut peserta

didik untuk aktif dalam memecahkan masalah-masalah atau proyek yang diberikan oleh pendidik dengan cara mereka sendiri sehingga muncul ide-ide baru dalam memecahkan masalah atau proyek tersebut.

1. Karakteristik *Project-Based Learning*

Thomas (dalam Made Wena, 2009: 145) mengungkapkan fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk nyata. Jadi, siswa mampu mengembangkan pemikirannya dan berhasil menciptakan produk apa yang akan dihasilkan dengan cara mereka sendiri melalui pembelajaran proyek.

Sedangkan menurut *Buck Institute for Education* (dalam Made Wena, 2009:145) belajar berbasis proyek memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja.
- b. Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
- c. Siswa merancang proses untuk mencapai hasil.
- d. Siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
- e. Siswa melakukan evaluasi secara kontinu.
- f. Siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
- g. Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya.
- h. Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

2. Prinsip-prinsip *Project-Based Learning*

Thomas (dalam Made Wena, 2009: 145) menyebutkan pembelajaran berbasis proyek mempunyai beberapa prinsip, yaitu:

- a. Prinsip sentralistis (*centrality*), model ini merupakan pusat strategi pembelajaran, dimana siswa belajar konsep utama dari suatu pengetahuan melalui kerja proyek. Oleh karena itu, kerja proyek bukan merupakan praktik tambahan dan aplikasi praktis dari konsep yang sedang dipelajari, melainkan menjadi sentral kegiatan pembelajaran dikelas.
- b. Prinsip pertanyaan pendorong/penuntun (*driving question*) berarti bahwa kerja proyek berfokus pada pertanyaan atau permasalahan yang dapat mendorong siswa untuk berjuang memperoleh konsep atau prinsip utama suatu bidang tertentu.
- c. Prinsip investigasi konstruktif (*constructive investigation*) merupakan proses yang mengarah kepada pencapaian tujuan, yang mengandung kegiatan inkuiri, pembangunan konsep, dan resolusi. Dalam investigasi memuat proses perancangan, pembuatan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, *discovery*, dan pembentukan model.
- d. Prinsip otonomi (*autonomy*) dalam pembelajaran proyek dapat diartikan sebagai kemandirian siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu bebas menentukan pilihannya sendiri, bekerja dengan minimal supervise, dan bertanggung jawab.
- e. Prinsip realistik (*realism*) berarti bahwa proyek merupakan sesuatu yang nyata, bukan seperti di sekolah (Suhartadi dalam Made Wena, 2009: 146). Pembelajaran berbasis proyek harus dapat memberikan perasaan realistik kepada siswa, termasuk dalam memilih topik, tugas, dan peran konteks kerja, kolaborasi kerja, produk, pelanggan, maupun standar produknya.

3. Tujuan *Project-Based Learning*

Tujuan model pembelajaran ini ialah melatih kemandirian peserta didik, peserta didik dilatih berfikir kritis, logis, dan realistis agar memiliki kemandirian dalam memecahkan masalah sehari-hari. *Project-Based Learning* juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan dengan sesama peserta didik (*softskills*). Selain itu juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih bagian pekerjaan kelompok yang sesuai dengan kemampuan, ketrampilan, kebutuhan, dan minat masing-masing (Barnawi dan Mohammad Arifin, 2012: 136).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *Project-Based Learning* merupakan suatu proses dimana peserta dapat memecahkan masalah dengan secara baik dan benar.

4. Manfaat *Project-Based Learning*

Menurut Moursund (dalam Made Wena, 2009: 147) ada beberapa keuntungan dari pembelajaran berbasis proyek antara lain sebagai berikut:

- a. *Increased motivation*. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terbukti dari beberapa laporan penelitian tentang pembelajaran berbasis proyek yang menyatakan bahwa siswa sangat tekun, berusaha keras untuk menyelesaikan proyek, siswa merasa lebih bergairah dalam pembelajaran, dan keterlambatan dalam kehadiran sangat berkurang.
- b. *Increased problem-solving ability*. Beberapa sumber mendeskripsikan bahwa lingkungan belajar pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, membuat siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang bersifat kompleks.

- c. *Improved library research skills*. Karena pembelajaran berbasis proyek mempersyaratkan siswa harus mampu secara cepat memperoleh informasi melalui sumber-sumber informasi, maka ketrampilan siswa untuk mencari dan mendapatkan informasi akan meningkat.
- d. *Increased collaboration*. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Kelompok kerja kooperatif, evaluasi siswa, pertukaran informasi *online* adalah aspek-aspek kolaboratif dari sebuah proyek.
- e. *Increased resource-management skills*. Pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan secara baik memberikan kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

5. Langkah-langkah *Project-Based Learning*

Steinberg (dalam Made Wena, 2009: 151) mengajukan 6 strategi dalam mendesain suatu proyek yang disebut dengan: *The Six A's of Designing Projects*, yaitu:

1. *Authenticity* (keautentikan)
2. *Academic Rigor* (ketaatan terhadap nilai akademik)
3. *Applied Learning* (belajar pada dunia nyata)
4. *Active Exploration* (aktif meneliti)
5. *Adult Relationship* (hubungan dengan ahli)
6. *Assessment* (penilaian)

Disamping itu, Kraft (dalam Made Wena, 2009: 153) dari *RMC Research Corporation Denver Colorado* menyusun kriteria keautentikan pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut:

- a. Menggunakan berbagai gaya belajar.

- b. Lebih berorientasi proses belajar pada dunia nyata.
- c. Menyajikan lingkungan belajar yang mampu memberikan umpan balik yang positif dengan berbagai pilihan bentuk pembelajaran.
- d. Mendorong siswa untuk mampu menggunakan proses berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran.
- e. Mampu menyajikan tingkat pemahaman yang mendalam.
- f. Dapat diakses oleh semua siswa.
- g. Menggunakan berbagai model komunikasi.
- h. Penilaian berpijak pada isi/tujuan pembelajaran.
- i. Masing-masing siswa bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.
- j. Siswa merasakan keterkaitan antara isi pembelajaran dengan kurikulum.
- k. Masalah/pembelajaran yang diberikan mampu menghasilkan proses belajar yang bermakna.
- l. Proses belajar mendorong siswa untuk mampu melakukan pengumpulan data-analisis data menarik kesimpulan.
- m. Proyek/permasalahan yang dipelajari harus memiliki nilai (bermakna) bagi siswa.
- n. Proses belajar/materi pembelajaran harus mampu dikaitkan dengan berbagai disiplin keilmuan.
- o. Menempatkan guru berperan sebagai fasilitator.
- p. Mendorong siswa melakukan penilaian mandiri terhadap kegiatan lainnya.

B. Kreativitas

Berkesenian tidak terlepas dari kreativitas. Kreativitas adalah bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya termasuk dalam bidang seni rupa (Sumanto, 2006: 9).

Sedangkan menurut Lowenweld yang dikutip oleh Barret (dalam Sumanto, 2006: 9) kreativitas adalah seperangkat kemampuan seseorang yang meliputi: 1) kepekaan mengamati berbagai masalah melalui indra, 2) kelancaran mengeluarkan berbagai alternatif pemecahan masalah, 3) keluwesan melihat atau memandang suatu masalah serta kemungkinan jawaban pemecahannya, 4) kemampuan merespon atau membuahkan gagasan dalam pemecahan masalah originalitas yang biasa atau umum ditemukan, 5) kemampuan yang berkaitan dengan keunikan cara atau mengungkapkan gagasan dalam menciptakan karya seni, 6) kemampuan

mengabstraksi hal-hal yang bersifat umum dan mengaitkannya menjadi hal-hal yang spesifik, 7) kemampuan memadukan atau mengkombinasikan unsur-unsur seni menjadi karya seni yang utuh, 8) kemampuan menata secara terpadu dari keseluruhan unsur-unsur seni kedalam tatanan yang selaras. Dedi Supriadi (1994: 7) mengatakan kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Rogers (dalam Munandar, 1999: 24) bahwa sumber kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang menjadi dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organism. Dalam pengertian lain Clark Moustakes (dalam Munandar, 1999: 24) menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.

Rhodes (dalam Munandar, 1999: 26). juga mendefinisikan kreativitas sebagai “*Four P’s of creativity: Person, Process, Press, Product*”, keempat P ini saling berkaitan: Pribadi (*person*) kreatif yang melibatkan diri dalam proses (*process*) kreatif, dan dengan dorongan dan dukungan (*press*) dari lingkungan, menghasilkan produk (*product*) kreatif .

Keempat P menurut Rhodes diatas adalah:

1. Person

Sternberg (dalam Munandar, 1999: 26). menyatakan kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis: intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi. Secara bersamaan ketiga segi dalam alam pikiran ini membantu memahami apa yang melatarbelakangi individu yang kreatif.

2. Proses

Proses menjadi kreatif menurut Wallas (dalam Vernon dalam Munandar, 1999: 27) meliputi 4 tahapan, yaitu:

a. Persiapan

Seseorang mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berpikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang lain, dan sebagainya.

b. Inkubasi

Inkubasi merupakan tahap dimana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, dalam arti bahwa ia tidak memikirkan masalahnya secara sadar, tetapi “mengeramnya” dalam alam pra-sadar.

c. Iluminasi

Tahap ini adalah timbulnya “*insight*” atau “*Aha-Erlebnis*”, saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru, beserta proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru.

d. Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap dimana idea tau kreasi baru tersebut harus diuji terhadap realitas. Disini diperlukan pemikiran kritis dan konvergen. Dengan perkataan lain, proses divergensi (pemikiran kreatif) harus diikuti oleh proses konvergensi (pemikiran kritis).

3. Produk

Produk kreatif menekankan pada unsur originalitas, kebaruan, dan kebermaknaan, seperti definisi dari Barron (1969, dalam Vernon, 1982, dalam Munandar, 1999: 28) yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru. Pengertian dari Barron tersebut juga selaras dengan pengertian Haefele (1962, dalam Munandar, 1980, dalam Munandar, 1999: 28) yang mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial .

Rogers (dalam Munandar, 1999: 28) mengemukakan kriteria produk kreatif adalah:

- a. Produk itu harus nyata (*observable*).
- b. Produk itu harus baru.
- c. Produk itu adalah hasil dari kualitas individu dalam interaksi dengan lingkungannya.\

4. Press

Dorongan untuk kreatif bisa berasal dari internal (dari diri sendiri) maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis. Definisi Simpson (dalam Vernon, 1982, dalam Munandar, 1999: 28) merujuk pada dorongan

internal, yaitu kemampuan kreatif dirumuskan sebagai “*the initiative that one manifests by his power to break away from the usual sequence of thought*”.

Mengenai dorongan dari lingkungan, ada lingkungan yang tidak menghargai imajinasi atau fantasi, dan menekan kreativitas dan inovasi. Seperti yang diungkapkan Amabile, dkk (dalam N. Colangelo, dkk. Ed., 1994, dalam Munandar, 1999: 29) kreativitas tidak hanya bergantung pada keterampilan dalam bidang dan dalam berfikir kreatif, tetapi juga pada motivasi intrinsik (pendorong internal) untuk bersibuk dalam kerja, dan pada lingkungan sosial yang kondusif (pendorong eksternal).

Kreativitas mengandung banyak sekali pengertian, bahkan sampai sekarang pun belum ada pengertian kreativitas yang dapat diterima secara universal. Namun pada prinsipnya adalah sama, kreativitas merupakan suatu pemikiran atau ide yang dapat melahirkan produk yang berbeda dari yang sudah ada walaupun tidak selalu baru.

Kreativitas pasti dimiliki oleh setiap manusia, yang membedakan hanyalah seberapa besar kadar kreativitas yang dimiliki individu tersebut. Berikut ini ada 10 ciri-ciri pribadi yang kreatif menurut Csikszentmihalyi (dalam Munandar, 1999: 51), yaitu:

- a. Pribadi kreatif mempunyai kekuatan energi fisik yang memungkinkan mereka bekerja berjam-jam dengan konsentrasi penuh, tetapi mereka juga bisa tenang dan rileks, bergantung pada situasinya.
- b. Pribadi kreatif cerdas dan cerdik, tetapi pada saat yang bersamaan mereka juga naif.

- c. Kreativitas memerlukan kerja keras, keuletan, dan ketekunan untuk menyelesaikan suatu gagasan atau karya baru dengan mengatasi rintangan yang sering dihadapi.
- d. Pribadi kreatif dapat berselang-seling antara imajinasi dan fantasi, namun tetap bertumpu pada realitas.
- e. Pribadi kreatif menunjukkan kecenderungan baik introversi maupun ekstroversi.
- f. Orang kreatif dapat bersikap rendah diri dan bangga akan karyanya pada saat yang sama.
- g. Pribadi kreatif menunjukkan kecenderungan androgini psikologis, yaitu mereka dapat melepaskan diri dari stereotip gender (maskulin-feminin).
- h. Orang kreatif cenderung mandiri bahkan suka menentang, tetapi di lain pihak mereka bisa tetap tradisional dan konservatif.
- i. Kebanyakan orang kreatif sangat bersemangat (*passionate*) bila menyangkut karya mereka, tetapi juga sangat objektif dalam penilaian karyanya.
- j. Sikap keterbukaan dan sensitivitas orang kreatif sering membuatnya menderita jika mendapat banyak kritik dan serangan terhadap hasil jerih payahnya, namun disaat yang sama juga merasakan kegembiraan yang luar biasa.

Biasanya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, mempunyai kegemaran dan menyukai aktivitas yang kreatif. Anak dan remaja kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih

berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) daripada anak-anak pada umumnya, artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti penting, disukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik dan ejekan orang lain. Merekapun tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walaupun tidak disetujui orang lain. Orang yang inovatif berani untuk berbeda, menonjol, membuat kejutan, atau menyimpang dari tradisi.

Dengan demikian, kreativitas merupakan suatu kegiatan yang berbeda dengan orang lain atau suatu pengembangan hasil karya yang sudah ada kemudian ditonjolkan dengan adanya hal yang baru.

Penilaian Kreativitas

Berdasarkan Guilford dalam Dedi Supriadi (1994: 7) mengemukakan ada 5 sifat yang menjadi kriteria dari berfikir kreatif yaitu:

1. Kelancaran (*fluency*), adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
2. Keluwesan (*flexibility*), adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.
3. Orisinalitas (*originality*), adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise.
4. Elaborasi (*elaboration*), adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terinci.
5. Redefinisi (*redifinition*), adalah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh banyak orang.

Selaras dengan hal tersebut Utami Munandar dalam Munandar (2012: 43) juga menyebutkan skema penilaian kreativitas meliputi empat kriteria dari berfikir kreatif, yaitu kelancaran, keketuran, keaslian (orisinalitas), dan kerincian (elaborasi).

C. Batik

Agar bisa dimengerti, kebudayaan harus diwujudkan dalam bentuk indrawi, difungsikan, dan dimaknai secara spiritual. Makna budaya dapat membuka suatu cakrawala bila manusia mampu menempatkan diri. Salah satu wujud kebudayaan itu adalah batik. Batik di Indonesia merupakan suatu keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, yang oleh UNESCO ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non-Bendawi sejak 2 Oktober 2009.

Berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam bahasa Jawa diartikan sebagai *ngembat* atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Jadi, membatik berarti melempar titik-titik berkali-kali pada kain (Asti Musman, dkk, 2011).

Sedangkan menurut Amri Yahya (dalam Asti Musman, dkk, 2011) batik merupakan karya seni yang banyak memanfaatkan unsur menggambar ornament pada kain dengan proses tutup-celup, maksudnya mencoret dengan malam pada kain yang berisikan motif-motif ornamentatif. Di sisi lain, menurut Linda Kaun (dalam Asti Musman, dkk, 2011) kata batik paling tidak memiliki tiga arti dan konotasi. Bagi sebagian besar orang asing, batik adalah perbuatan yang actual dan secara fisik mendekorasi kain dengan malam, kemudian mewarnai kain

tersebut. Hal ini juga bisa dilakukan dengan cara pencelupan atau implikasi langsung. Kuncinya adalah malam. Kata batik juga berlaku untuk hasil produksi, yakni kain batik yang merupakan hasil dari tindakan menggambar dengan malam dan mewarnai kain. Gambar itu pada akhirnya terpantul pada sisi belakang kain.

Pelukis batik Tulus Warsito (dalam Asti Musman dkk, 2011) juga mengungkapkan setidaknya ada dua pengertian tentang batik. Pertama, batik merupakan teknik tutup-celup (*resist-technique*) dalam pembentukan gambar kain, menggunakan lilin sebagai perintang dan zat pewarna bersuhu dingin sebagai bahan pewarna desain pada katun. Kedua, batik adalah sekumpulan desain yang sering digunakan dalam pembatikan pada pengertian pertama tadi, yang kemudian berkembang menjadi ciri khas desain tersendiri walaupun desain tersebut tidak lagi dibuat diatas katun dan tidak lagi menggunakan lilin.

Pengertian lain batik adalah salah satu cara pembuatan bahan pakaian (Anindito Prasetyo, 2012: 1). Selain itu batik bisa mengacu pada dua hal. Yang pertama adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain. Dalam literature internasional, teknik ini dikenal sebagai *wax-resist dyeing*. Pengertian kedua adalah kain atau busana yang dibuat dengan teknik tersebut, termasuk penggunaan motif-motif tertentu yang memiliki kekhasan.

Dari beberapa pengertian batik diatas dapat disimpulkan bahwa batik adalah proses pembuatan bahan sandang dengan cara tutup-celup dengan menggunakan malam yang kemudian diberi warna (pewarnaan).

Seni pewarnaan kain dengan teknik perintang pewarnaan menggunakan malam adalah salah satu bentuk seni kuno. Penemuan di Mesir menunjukkan bahwa teknik ini telah dikenal semenjak abad ke-4 SM, dengan diketemukannya kain pembungkus mumi yang juga dilapisi malam untuk membentuk pola. Di Asia, teknik serupa batik juga diterapkan di Tiongkok semasa Dinasti T'ang (618-907) serta di India dan Jepang semasa Periode Nara (645-794). Di Afrika, teknik seperti batik dikenal oleh Suku Yoruba di Nigeria, serta Suku Soninke dan Wolof di Senegal. Di Indonesia, batik dipercaya sudah ada semenjak zaman Majapahit, dan menjadi sangat populer akhir abad XVIII atau awal abad XIX. Batik yang dihasilkan ialah semuanya batik tulis sampai awal abad XX dan batik cap baru dikenal setelah Perang Dunia I atau sekitar tahun 1920-an.

Walaupun kata "batik" berasal dari bahasa Jawa, kehadiran batik di Jawa sendiri tidaklah tercatat. G.P. Rouffaer berpendapat bahwa tehnik batik ini kemungkinan diperkenalkan dari India atau Srilangka pada abad ke-6 atau ke-7. Di sisi lain, J.L.A. Brandes (arkeolog Belanda) dan F.A. Sutjipto (sejarawan Indonesia) percaya bahwa tradisi batik adalah asli dari daerah seperti Toraja, Flores, Halmahera, dan Papua. Perlu dicatat bahwa wilayah tersebut bukanlah area yang dipengaruhi oleh Hinduisme tetapi diketahui memiliki tradisi kuno membuat batik.

1. Batik Pada Masa Kuno

Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi yang telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Perempuan-perempuan

Jawa di masa lampau menjadikan keterampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian, sehingga di masa lalu pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif perempuan sampai ditemukannya “Batik Cap” yang memungkinkan masuknya laki-laki ke bidang ini. Ada beberapa pengecualian bagi fenomena ini, yaitu batik pesisir yang memiliki garis maskulin seperti yang bisa dilihat pada corak “Mega Mendung”, dimana di beberapa daerah pesisir pekerjaan membatik adalah lazim bagi kaum laki-laki.

Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi yang turun temurun, sehingga kadang kala suatu motif dapat dikenali berasal dari keluarga tertentu, seperti yang terjadi di keluarga keraton Yogyakarta dan Surakarta.

Batik merupakan warisan nenek moyang Indonesia (Jawa) yang sampai sekarang masih ada.

2. Corak Batik

Ragam corak dan warna batik dipengaruhi oleh berbagai pengaruh asing. Awalnya, batik memiliki ragam corak dan warna yang terbatas, dan beberapa corak hanya boleh dipakai oleh kalangan tertentu. Namun batik pesisir menyerap berbagai pengaruh luar, seperti para pedagang asing dan juga pada akhirnya para penjajah.

3. Jenis Batik

a. Batik Tulis

Batik tulis dikerjakan dengan menggunakan canting yaitu alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk bisa menampung malam (lilin batik) dengan memiliki ujung berupa saluran/pipa kecil untuk keluarnya malam

membentuk gambar awal pada permulaan kain (Anindito Prasetyo, 2012: 7). Gambar atau hasil pada batik tulis biasanya relatif sama antara bagian depan dan belakang atau kedua sisinya. Sehingga batik tulis memiliki harga yang lebih mahal dibanding dengan batik cap.

b. Batik Cap

Batik cap adalah kain yang dihias dengan motif atau corak batik dengan menggunakan media canting cap (Asti Musman dkk, 2011). Canting cap adalah suatu alat dari tembaga dimana terdapat desain suatu motif (Asti Musman dkk, 2011).

Dalam buku *Batik Belanda 1840-1940* (Asti Musman dkk, 2011) disebutkan bahwa Raffles pernah menggunakan kayu sebagai bahan cap guna mengaplikasikan pewarna tumbuhan pada kain katun untuk membuat tiruan *palempore* India di Jawa. Sedangkan menurut Soerachman (Asti Musman dkk, 2011) cap dari bahan berbeda digunakan untuk menggambar kain dengan malam.

Cap merupakan sebuah alat berbentuk semacam stempel besar yang telah digambar pola batik (Asti Musman dkk, 2011). Pada umumnya, pola pada canting cap ini dibentuk dari bahan dasar tembaga, tetapi ada pula yang dikombinasikan dengan besi.

c. Batik Tulis dan Cap

Batik ini merupakan perpaduan teknik yaitu teknik batik tulis dan batik cap.

d. Batik Jumputan

Jumputan ini mempunyai istilah lain *tie Die* atau ikat celup. Dinamakan ikat celup karena pembuatannya dilakukan dengan cara di ikat sedemikian rupa kemudian barulah dicelup, kedalam larutan pewarna sehingga membentuk motif. Sama halnya dengan arti jumputan yang berarti di jumput kemudian diikat lalu di warna sehingga membentuk motif (Puspita Setiawati, 2004: 72).

Jumputan ini juga tergolong dalam kerajinan batik karena jumputan juga memakai teknik halang rintang. Pada jumputan motif yang dihasilkan lebih sederhana karena proses pembuatannya juga lebih cepat dan sedikit lebih mudah.

Macam-macam teknik batik jumput:

1) Pembuatan jumputan dengan teknik jahit

Selain itu pembuatan jumputan bisa dilakukan dengan jalan dijahit. Kain dijahit dengan dijulur mengikuti yang ingin kita buat dan telah kita gambarkan pada permukaan kain, kemudian benang ditarik dan diikat. Selanjutnya dicelup dalam larutan pewarna, setelah selesai benang jahitan dilepas motif yang tadinya digambarkan pada kain yang akan berbentuk titik-titik kecil. Motif yang tersusun dari titik-titik kecil ini dinamakan *tritik* yang berarti titik. Istilah *tritik* ini adalah istilah yang dipakai di Jawa, sedangkan ada istilah *sasirangan* adalah istilah yang dipakai di daerah Kalimantan (Puspita Setiawati, 2004: 73).

2) Pembuatan jumputan dengan teknik ikat

Berbeda dengan pembuatan tritik, pembuatan jumputan dengan teknik ikat ini tidak dijahit tetapi dengan cara diikat di beberapa bagian kain yang ingin diberi motif. Pembuatan jumputan dengan teknik ikat lebih cepat jika dibandingkan dengan tritik. Namun demikian, motif yang terbentuk juga bisa bervariasi tergantung pada kreativitas kita (Puspita Setiawati, 2004: 79).

Bahan pembuatan batik jumputan

- a. Kain
- b. Benang
- c. Karet
- d. Tali rafia
- e. Batu
- f. Biji-bijian
- g. Plastik

Alat pembuatan batik jumputan

- a. Gunting
- b. Jarum jahit

4. Cara Membuat Batik

Sebelum membuat batik seharusnya adalah mempersiapkan alat dan bahan diantaranya adalah:

- a. Kain mori (bisa terbuat dari sutra atau katun)
- b. Canting sebagai alat pembentuk motif

- c. Gawangan (tempat untuk menyampirkan kain)
- d. Lilin/malam yang dicairkan
- e. Panci/wajan kecil dan kompor kecil untuk memanaskan
- f. Larutan pewarna

Adapun tahapan-tahapan dalam pembuatan proses batik tulis ini (Anindito Prasetyo, 2012: 31) adalah:

1. Langkah pertama adalah membuat desain batik yang biasa disebut molani.
2. Setelah selesai melakukan molani, langkah kedua adalah melukis dengan lilin (malam) menggunakan canting (dikandangi/dicentangi) dengan mengikuti pola tersebut.
3. Tahap selanjutnya, menutupi dengan lilin malam bagian-bagian yang akan tetap berwarna putih (tidak berwarna).
4. Tahap berikutnya, proses pewarnaan pertama pada bagian yang tidak tertutup oleh lilin dengan mencelupkan kain tersebut pada warna tertentu.
5. Setelah dicelupka, kain tersebut dijemur dan dikeringkan.
6. Setelah kering, kembali melakukan proses pematikan yaitu melukis dengan lilin malam menggunakan canting untuk menutup bagian yang akan tetap dipertahankan pada pewarnaan yang pertama.
7. Kemudian, dilanjutkan dengan proses pencelupan warna yang kedua.
8. Proses berikutnya, menghilangkan lilin malam dari kain tersebut dengan cara meletakkan kain tersebut dengan air panas diatas tungku.
9. Setelah kain bersih dari lilin dan kering, dapat dilakukan kembali proses pematikan dengan enutupan lilin (menggunakan alat canting) untuk menahan warna pertama dan kedua.
10. Proses membuka dan menutup lilin malam dapat dilakukan berulang kali sesuai dengan banyaknya warna dan kompleksitas motif yang diinginkan.
11. Proses selanjutnya adalah nglorot, dimana kain yang telah berubah warna direbus air panas. Tujuannya adalah untuk menghilangkan lapisan lilin, sehingga motif yang telah digambar sebelumnya terlihat jelas.
12. Proses terakhir adalah mencuci kain batik tersebut dan kemudian mengeringkannya dengan menjemurnya sebelum dapat digunakan dan dipakai.

5. Tips Merawat Batik

Merawat batik secara tradisional dapat menggunakan lerak. Ciu (terutama *Sapindus rarak De Candole*, dapat pula *S. mukorossi*) atau dikenal juga sebagai rerek atau lamuran adalah tumbuhan yang dikenal karena kegunaan bijinya yang dipakai sebagai detergen tradisional (Asti Musman dkk, 2011).

Menurut Anindito Prasetyo (2012: 33), merawat batik ada beberapa cara:

- a. Mencuci kain batik dengan menggunakan shampoo rambut. Sebelumnya, larutkan dulu shampoo hingga tak ada lagi bagian yang mengental. Setelah itu baru kain batik dicelupkan.
- b. Pada saat mencuci batik jangan digosok, jangan pakai detergen.
- c. Kalau batik tidak kotor cukup dicuci dengan air hangat.
- d. Jangan menjemur kain batik dibawah matahari langsung (tempat teduh).
- e. Jangan dicuci menggunakan mesin cuci.
- f. Tidak perlu memeras kain batik sebelum menjemurnya.

Sebaiknya hindari penyeterikaan, kalaupun disetrika letakkan alas kain dibagian atas batik itu sendiri. Jadi yang disetrika adalah kain yang yang ditaruh diatas kain batik.

D. Pembelajaran

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 tentang sistem pendidikan nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa

dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta hasil yang optimal (Sugihartono dkk, 2007: 81).

Pembelajaran menurut Sudjana (dalam Sugihartono dkk, 2007: 80) merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Gulo (dalam Sugihartono dkk, 2007:80) mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan system lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar.

Nasution (dalam Sugihartono dkk, 2007: 80) juga mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Pendapat dari Roestiya NK (1999: 8) pembelajaran adalah suatu proses dimana pendidik melihat apa yang terjadi selama peserta didik menjalani pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Wina Sanjaya, 2008: 26).

Oemar Hamalik (2010: 77) berpendapat pembelajaran adalah suatu sistem, yang berarti suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lain. Komponen pembelajaran tersebut meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik, guru, perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Dari berbagai pengertian pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang disitu terjadi proses belajar mengajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu.

E. Pembelajaran Muatan Lokal

Bahan kajian pembelajaran muatan lokal hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik (pengetahuan dan cara berpikir, emosional, dan sosial). Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diatur sedemikian rupa agar tidak memberatkan peserta didik dan tidak mengganggu penguasaan pada kurikulum nasional. Program pembelajaran hendaknya dikembangkan dengan melihat kedekatan secara fisik dan secara psikis. Dekat secara fisik, maksudnya dalam lingkungan tempat tinggal dan sekolah peserta didik.

Sedangkan dekat secara psikis maksudnya bahan kajian tersebut mudah dipahami oleh kemampuan berpikir dan mencernakan informasi sesuai dengan usianya. Untuk itu, bahan pengajaran hendaknya disusun berdasarkan prinsip (1) bertitik tolak dari hal-hal konkret ke abstrak; (2) dikembangkan dari yang diketahui ke yang belum diketahui; (3) dari pengalaman lama ke pengalaman baru; (4) dari yang mudah/ sederhana ke yang lebih sukar/rumit. Selain itu bahan kajian/pelajaran hendaknya bermakna bagi peserta didik yaitu bermanfaat karena dapat membantu peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Bahan kajian muatan lokal yang diajarkan harus bersifat utuh dalam arti mengacu kepada suatu tujuan pengajaran yang jelas dan memberi makna kepada peserta didik. Sehingga muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan

kurikulum yang terdapat pada Standar Isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar (Oemar Hamalik, 2001:18).

Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal dapat ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan.

Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester. Ini berarti bahwa dalam satu tahun satuan pendidikan dapat menyelenggarakan dua mata pelajaran muatan lokal

Ruang Lingkup

Ruang lingkup muatan lokal adalah sebagai berikut:

1. *Lingkup Keadaan dan Kebutuhan Daerah.* Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tertentu yang pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial ekonomi, dan lingkungan sosial budaya. Kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat di suatu daerah, khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf

kehidupan masyarakat tersebut, yang disesuaikan dengan arah perkembangan daerah serta potensi daerah yang bersangkutan. Kebutuhan daerah tersebut misalnya kebutuhan untuk:

- a. Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah.
 - b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan di bidang tertentu, sesuai dengan keadaan perekonomian daerah.
 - c. Meningkatkan penguasaan bahasa Inggris untuk keperluan sehari-hari, dan menunjang pemberdayaan individu dalam melakukan belajar lebih lanjut (belajar sepanjang hayat).
 - d. Meningkatkan kemampuan berwirausaha.
2. *Lingkup isi/jenis muatan lokal*, dapat berupa: bahasa daerah, bahasa Inggris, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.

F. Kerangka Berfikir

Metode *project-based Learning* merupakan metode yang tepat untuk dapat meningkatkan kreativitas siswa melalui projek-projek atau karya-karya yang dibuat. Karena dengan siswa banyak melakukan praktek atau sering mendapatkan projek/tugas maka siswa tersebut dapat lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan proyek tersebut. Jadi, dengan demikian semakin sering siswa mendapatkan projek maka semakin kreatif pula siswa dalam menyelesaikan projek/tugas tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), adapun Penelitian Tindakan Kelas yang diuraikan Mulyasa (2007: 13) adalah bagaimana suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 91) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, yakni peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun bekerja sama dengan guru, yaitu guru mata pelajaran muatan lokal batik SMP N 1 Trucuk.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 88) adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII G SMP N 1 Trucuk, dengan jumlah peserta didik 35 siswa terdiri dari 18 laki-laki dan 17 perempuan.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 29) adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah kreativitas siswa.

D. Setting Penelitian

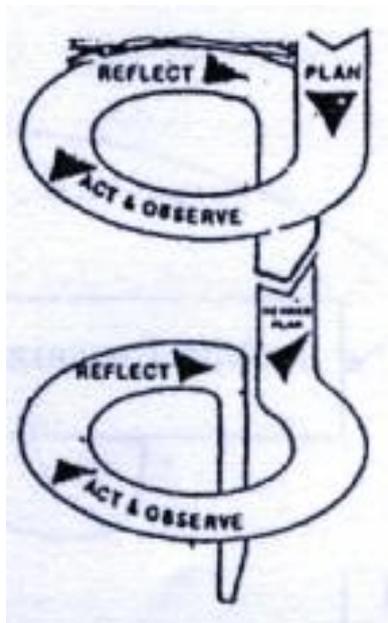
Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII G SMP N 1 Trucuk Klaten tahun ajaran 2013/2014 pada bulan Maret s/d Mei 2014.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yang terdiri dari siklus-siklus, dimana siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama dan seterusnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Suharsimi Arikunto, 2006: 93).

Suharsimi Arikunto (2006: 93) mengungkapkan bahwa Stephen Kemmis dan Mc. Taggart mengembangkan modelnya berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dengan disertai beberapa perubahan. Stephen Kemmis dan Mc. Taggart memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga mereka menyatukan dua komponen tindakan dan pengamatan menjadi satu kesatuan. Hasil dari pengamatan kemudian dijadikan sebagai dasar pada langkah berikutnya, yaitu refleksi. Dari terselesainya refleksi kemudian disusun kembali tindakan dan pengamatan yang sudah dimodifikasi, begitu seterusnya.

Adapun alur pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Keterangan:

Siklus I

1. Perencanaan I
2. Tindakan dan Pengamatan I
3. Refleksi I

Siklus II

1. Perencanaan II
2. Tindakan dan Pengamatan II
3. Refleksi II

Gambar 1: Desain Penelitian Menurut Stephen Kemmis dan Mc. Taggart
(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006:93)

Tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

Rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran muatan lokal batik.

2. *Action* (Tindakan) dan *Observation* (Pengamatan)

Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan dibantu oleh guru kelas.

3. *Reflection* (Refleksi)

Refleksi dilakukan dalam upaya memahami proses, masalah, dan kendala selama proses tindakan.

Penelitian ini dilakukan dalam siklus menggunakan model penelitian Stephen Kemmis dan Mc. Taggart. Setelah siklus satu selesai kemudian dilakukan siklus berikutnya. Hal ini dilakukan apabila pada siklus sebelumnya belum mencapai indikator keberhasilan. Berikut merupakan rincian prosedur penelitian tindakan yang dilakukan.

1) Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus ini meliputi:

- 1) Menyiapkan materi yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan
- 4) Menyiapkan alat pengumpul data penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan kamera untuk mendokumentasikan pelaksanaan dan hasil dalam pembelajaran menggunakan metode *project-based learning* pada mata pelajaran muatan lokal batik kelas VIII G SMP N 1 Trucuk.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pada pelaksanaan tindakan ialah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah kegiatan yang tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan dalam kegiatan pengamatan yaitu mengamati terhadap setiap langkah sesuai dengan rencana dan

mencatat/menilai perubahan yang terjadi pada setiap langkah di lembar observasi yang telah disiapkan.

c. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai pada pelaksanaan siklus I, dengan cara menganalisis pada lembar observasi dan mengingat kembali pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, peneliti mengetahui permasalahan yang timbul pada siklus I, kemudian hasil refleksi dijadikan bahan untuk merevisi rencana tindakan selanjutnya.

2) Rancangan Siklus Berikutnya

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan pada siklus berikutnya dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya yang belum mencapai kriteria yang ditentukan. Adapun langkah-langkah dalam siklus berikutnya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus ini meliputi:

- 1) Menyiapkan materi yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan.
- 4) Menyiapkan alat pengumpul data penelitian berupa lembar observasi dan kamera untuk mendokumentasikan pelaksanaan dan hasil dalam

pembelajaran menggunakan metode *project-based learning* pada mata pelajaran muatan lokal batik kelas VIII G SMP N 1 Trucuk.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pada pelaksanaan tindakan ialah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah kegiatan yang tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan dalam kegiatan pengamatan yaitu mengamati terhadap setiap langkah sesuai dengan rencana dan mencatat/menilai perubahan yang terjadi pada setiap langkah di lembar observasi yang telah disiapkan.

c. Refleksi

- 1) Melaksanakan diskusi dengan guru.
- 2) Merangkum dan merefleksi hasil akhir penelitian dengan guru.
- 3) Menarik kesimpulan apakah siklus masih harus dilanjutkan atau dihentikan. Siklus akan dihentikan jika telah mencapai indikator keberhasilan.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi menurut Sarwiji Suwandi (2009: 38) adalah segala upaya merekam peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama perbaikan dengan atau tanpa alat bantu. Pengamatan yang dilakukan langsung ke subjek yang diteliti digunakan untuk mengetahui secara langsung subjek yang diteliti. Observasi pada

penelitian ini digunakan untuk mengamati kreativitas siswa pada mata pelajaran muatan lokal batik kelas VIII G SMP N 1 Trucuk.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab (Mohammad Nazir, 2005: 193-194). Wawancara dilakukan untuk mendukung informasi yang diperoleh dari observasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara tidak berstruktur. Pedoman wawancara tidak berstruktur merupakan pedoman yang hanya memuat garis besar yang ditanyakan (Suharsimi Arikunto, 2006: 155)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009: 329). Pada penelitian ini yang didokumentasikan merupakan foto yang memberikan gambaran secara nyata aktivitas pembelajaran beserta hasil karya siswa.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Wina Sanjaya 2009: 84). Dengan demikian instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi (kisi-kisi observasi yang dilakukan terlampir), pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

H. Teknik analisis data

Kegiatan analisis data dalam penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan untuk membuktikan meningkat atau tidaknya perbaikan setelah dilakukan tindakan. Data yang telah terkumpul dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang memberikan informasi mengenai suatu keadaan melalui pernyataan atau kata-kata, sedangkan data kuantitatif adalah data yang menggambarkan suatu informasi yang berwujud angka-angka.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode deskripsi kualitatif adalah sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan dan ukuran kualitas, sedangkan metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang menggunakan pengukuran dengan prosentase angka (Suharsimi Arikunto, 2005:269).

Untuk menyajikan data yang bersifat kuantitatif dalam rangka menghitung hasil rata-rata dan prosentase yang didapatkan digunakan rumus (Sugiyono, 2007:49):

$$\text{Rata-rata nilai} = \frac{\sum \text{nilai}}{\sum \text{anak}}$$

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{nilai}}{\text{Skor Ideal (Skor Maksimal x Jumlah Anak)}} \times 100$$

Setelah data dianalisis kemudian akan diinterpretasikan dalam lima kategori. Kategori tersebut menurut Suharsimi Arikunto (2005: 44) yaitu:

1. Kriteria sangat baik, yaitu 81%-100%
2. Kriteria baik, yaitu 61%-80%
3. Kriteria cukup, yaitu 41%-60%
4. Kriteria kurang, yaitu 21%-40%
5. Kriteria sangat kurang, yaitu 0%-20%

I. Kriteria Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Keberhasilan pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila masing-masing aspek yang dinilai dan rata-rata kemampuan kreativitas anak $>81\%$. Jika sudah mencapai $>81\%$ maka peneliti tidak melanjutkan tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Trucuk yang berada atau terletak di Desa Gaden, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. SMP negeri 1 Trucuk berbatasan dengan sebelah kanan merupakan SD N Gaden, sebelah timur rumah penduduk, sebelah kiri rumah penduduk, sebelah depan adalah jalan dan sungai. SMP N 1 Trucuk memiliki 21 ruang kelas, 1 kantor kepala sekolah, 1 kantor wakil kepala sekolah, 1 kantor guru, 1 kantor tata usaha, 1 kantor BP/BK, 1 ruang OSIS, 1 perpustakaan, 1 masjid, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, dan laboratorium komputer. Jumlah siswa keseluruhan yaitu 610 siswa serta jumlah tenaga pendidik/guru keseluruhan yaitu 48 orang.

Penelitian dilaksanakan pada kelas VIII G SMP N 1 Trucuk dengan ruang kelas yang cukup luas dilengkapi dengan penerangan, kipas angin serta cahaya yang cukup memadai. Sedangkan untuk praktek membuat karya batik, sekolah hanya menyediakan ember, air, tali rafia, benang, serta gunting. Untuk pewarna batik dan kain sekolah belum menyediakan sehingga yang menyediakan adalah guru. Pada saat praktek pelaksanaan berkarya batik, dikarenakan sekolah belum mempunyai tempat khusus membatik sehingga proses berkarya dilakukan di luar kelas lebih tepatnya berada di teras ruang perpustakaan sekolah tetapi hal ini hanya dilakukan pada proses pewarnaan, sedangkan untuk proses mendesain tetap berada didalam kelas. Teras yang digunakan cukup luas dan memadai bila dipakai

untuk proses berkarya, dengan kondisi yang *outdoor* serta pencahayaan yang baik maka tempat ini membuat siswa nyaman dan tidak membosankan.

2. Kondisi Awal Sebelum Pelaksanaan Tindakan

Observasi kondisi awal mengenai kreativitas siswa pada mata pelajaran muatan lokal batik dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2014 pada saat membuat karya pada kertas. Observasi kondisi awal dilakukan untuk mengamati *fluency*, *flexibility*, *originality*, *elaboration*, dan *sensitivity* siswa dalam mata pelajaran muatan lokal batik. Hasil pengamatan kreativitas pada mata pelajaran muatan lokal batik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Hasil Pengamatan Pada Kondisi Awal

Aspek Nilai	Jumlah Skor	Skor Ideal	Rata-rata Skor	Prosentase
<i>Fluency</i> (Kelancaran)	98	280	2,8	35%
<i>Flexibility</i> (Keluwesan)	91	280	2,6	32,5%
<i>Originality</i> (Keaslian)	107	280	3,06	38,21%
<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	98	280	2,8	35%
<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	106	280	3,03	37,86%
Rata-rata	100	280	2,86	35,71%

Berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal mengenai kreativitas siswa, maka dapat diketahui bahwa keseluruhan jumlah skor pada aspek *fluency* sebesar 98 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 2,8 (35%), aspek *flexibility* sebesar 91 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 2,6 (32,5%), aspek *originality* sebesar 107 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 3,06 (38,21%), aspek *elaboration* sebesar 98 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 2,8 (35%), dan aspek *sensitivity* sebesar 106 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 3,03 (37,86%).

Observasi kondisi awal pada aspek *originality* dan *sensitivity* memiliki skor tertinggi jika dibandingkan aspek lainnya, hal ini karena siswa memiliki ide yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dan membuatnya tanpa tergesa-gesa. Sedangkan pada ketiga aspek lainnya memiliki jumlah skor yang hampir sama. Kondisi tersebut tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan masih banyaknya siswa yang membuat karya dengan bertanya sesama teman, belum memaksimalkan ide yang dimiliki, serta keterperincian yang belum maksimal.

Hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek *fluency* sebesar 35% masuk ke dalam kriteria kurang (21%-40%), aspek *flexibility* sebesar 32,5% masuk ke dalam kriteia kurang (21%-40%), aspek *originality* sebesar 38,21% masuk ke dalam kriteria kurang (21%-40%), aspek *elaboration* sebesar 35% masuk ke dalam kriteria kurang (21%-40%), dan aspek *sensitivity* sebesar 37,86% masuk ke dalam kriteria kurang (21%-40%). Keseluruhan kreativitas siswa dari aspek *fluency*, *flexibility*, *originality*, *elaboration*, *sensitivity* sebesar 35,71% (kriteria kurang). Kondisi tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran muatan lokal batik menggunakan metode *project-based learning*.

3. Tindakan Siklus I

Penelitian siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2014 dengan materi batik jumputan (pemberian tugas membuat sapu tangan dengan teknik ikat serta membuat desain dan pengikatan), pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2014 dengan materi yang sama (pewarnaan dan pelepasan

ikatan), serta pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2014 dengan kegiatan pewarnaan kedua dan pelepasan ikatan yang kedua.

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Materi

Materi yang disampaikan pada kegiatan siklus I sesuai dengan materi yang ada di SMP N 1 Trucuk yaitu batik jumputan.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun peneliti dengan dibantu dan disetujui oleh kolaborator. Indikator pada penelitian ini adalah membuat sapu tangan dengan teknik ikat celup menggunakan metode *project-based learning*.

3) Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan

Untuk melaksanakan penelitian, peneliti menyiapkan bahan dan alat yang digunakan untuk membuat karya batik jumputan dengan metode *project-based learning*. Pada siklus I bahan dan alat yang digunakan yaitu kain mori, pewarna, tali rafia, ember.

4) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan kamera digital untuk mendokumentasikan gambar pada saat kegiatan.

5) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat indikator kreativitas yang diamati pada saat penelitian berjalan.

6) Menyusun dan mempersiapkan pedoman wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur serta dilakukan pada guru mata pelajaran muatan lokal batik.

b. Pelaksanaan dan Observasi

1) Siklus I Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2014 dengan proyek yang diberikan yaitu membuat karya batik jumputan. Batik jumputan dapat berupa kain panjang, pakaian, sapu tangan, dll. Kegiatan yang dilakukan pada siklus I pertemuan I ialah pemberian materi tentang batik jumputan sekaligus pemberian tugas untuk membuat sapu tangan. Sapu tangan dipilih karena memiliki ukuran yang tidak terlalu besar sehingga dengan waktu tiga kali pertemuan dapat terselesaikan.



Gambar 2: Proses Pembuatan Desain Batik Jumputan
(Dokumentasi: Dimas, Maret 2014)

Langkah awal sebelum proses pembuatan karya batik jumputan dimulai peneliti memulai dengan memberikan pengertian tentang batik jumputan serta menunjukkan hasil karya yang telah jadi mengenai batik jumputan. Setelah

memberikan pengertian serta menunjukkan contoh hasil karya batik, kemudian peneliti mendemonstrasikan secara singkat atau garis besarnya tentang cara membuat batik jumputan. Dimulai dari pembuatan desain di kertas kemudian penjiplakan pada kain dilanjutkan dengan pengikatan hingga proses pewarnaan dan pengikatan serta pelepasan ikatan.

Setelah peneliti selesai menjelaskan tentang batik jumputan dan proses pembuatannya, selanjutnya peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sapu tangan batik dengan teknik ikat celup. Setelah itu peneliti membagikan kain berukuran 30 x 30 cm serta menyiapkan tali rafia untuk pengikatan. Setelah desain dibuat pada kain kemudian dilakukan pengikatan dengan isian biji-bijian yang sebelumnya telah disampaikan kepada siswa untuk membawa biji-bijian tersebut. Pada kegiatan siklus I pertemuan I peneliti dan kolaborator mendampingi selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengarahkan jika ada salah satu siswa yang belum jelas atau bertanya.



Gambar 3: Proses Pengikatan
(Dokumen: Dimas, Maret 2014)

Hasil observasi penelitian pada siklus I pertemuan I pada aspek *fluency*, *flexibility*, dan *elaboration* sedangkan pada aspek *originality* dan *sensitivity*

mengalami penurunan, hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang masih mencontek atau meniru desain dari temannya serta kepekaan dalam membuat karya masih kurang.

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I pertemuan I kreativitas siswa dari aspek *fluency*, *flexibility*, *originality*, *elaboration*, dan *sensitivity* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Hasil Pengamatan Kreativitas Siklus I Pertemuan 1

Aspek Nilai	Jumlah Skor	Skor Ideal	Rata-rata Skor	Prosentase
<i>Fluency</i> (Kelancaran)	114	280	3,26	40,71%
<i>Flexibility</i> (Keluwesasan)	93	280	2,66	33,21%
<i>Originality</i> (Keaslian)	105	280	3	37,5%
<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	99	280	2,83	35,36%
<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	104	280	2,97	37,14%
Rata-rata	103	280	2,94	36,78%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan jumlah skor pada aspek *fluency* sebesar 114 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 3,26 (40,71%), aspek *flexibility* sebesar 93 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 2,66 (33,21%), aspek *originality* sebesar 105 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 3 (37,5%), aspek *elaboration* sebesar 99 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 2,83 (35,36%), dan aspek *sensitivity* sebesar 104 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 2,97 (37,14%).

Melihat hasil observasi tersebut dapat diambil disimpulkan bahwa aspek *fluency* sebesar 40,71% masuk ke dalam kriteria kurang (21%-40%), aspek *flexibility* sebesar 33,21% masuk ke dalam kriteia kurang (21%-40%), aspek *originality* sebesar 37,5% masuk ke dalam kriteria kurang (21%-40%), aspek *elaboration* sebesar 35,36% masuk ke dalam kriteria kurang (21%-40%), dan

aspek *sensitivity* sebesar 37,14% masuk ke dalam kriteria kurang (21%-40%). Keseluruhan kreativitas siswa dari aspek *fluency*, *flexibility*, *originality*, *elaboration*, *sensitivity* sebesar 36,78% (kriteria kurang).

Berikut merupakan tabel perbandingan kondisi awal dengan siklus I pertemuan I.

Tabel 3: Perbandingan Kreativitas Siswa pada Kondisi Awal dengan Siklus I Pertemuan I

No	Aspek Kreativitas	Kondisi Awal	Pertemuan I
1	<i>Fluency</i> (Kelancaran)	35%	40,71%
2	<i>Flexibility</i> (Keluwesannya)	32,5%	33,21%
3	<i>Originality</i> (Keaslian)	38,21%	37,5%
4	<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	35%	35,36%
5	<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	37,86%	37,14%
Rata-rata		35,71%	36,78%

Dari tabel di atas setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I pertemuan I dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata kreativitas siswa secara keseluruhan dari kondisi awal sebesar 35,71% meningkat menjadi 36,78%. Peningkatan tersebut sebesar 1,07%.

2) Siklus I Pertemuan II

Pertemuan II pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2014. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan II ialah melanjutkan proses pembuatan karya batik jumputan yaitu melaksanakan proses pewarnaan kemudian dilanjutkan pada proses pengikatan yang ke dua.

Sebelum kegiatan dimulai, peneliti terlebih dahulu menanyakan atau *mereview* apa yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya mengenai pewarna batik hingga proses pewarnaan. Setelah dirasa cukup, peneliti kemudian mengajak siswa untuk keluar kelas dalam rangka mempersiapkan adonan bahan

pewarna hingga melakukan proses pewarnaan. Bahan pewarna batik pada penelitian ini menggunakan naptol dengan warna merah (ASD 10gr + Merah R 20gr). Naptol digunakan karena dapat memberikan efek warna yang tegas serta pekat jika digunakan dalam pewarnaan. Setelah proses pewarnaan selesai kemudian siswa diarahkan untuk mengikat kembali kain masing-masing dengan cara yang sama pada pertemuan I.



Gambar 4: Proses Pewarnaan Pertama
(Dokumentasi: Dimas, Maret 2014)

Pada kegiatan ini peneliti bersama kolaborator mendampingi siswa dalam melakukan persiapan hingga proses pewarnaan, hal ini dimaksudkan jika ada siswa yang bertanya akan mudah terjawab.

Hasil observasi pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan II mengalami peningkatan pada semua aspek kreativitas. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa sudah memahami penjelasan dari peneliti serta kolaborator dan siswa yang sudah faham bisa memberikan pengertian kepada temannya yang belum faham.

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I pertemuan II kreativitas siswa dari aspek *fluency*, *flexibility*, *originality*, *elaboration*, dan *sensitivity* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Hasil Pengamatan Kreativitas Siklus I Pertemuan II

Aspek Nilai	Jumlah Skor	Skor Ideal	Rata-rata Skor	Prosentase
<i>Fluency</i> (Kelancaran)	145	280	4,14	51,78%
<i>Flexibility</i> (Keluwesasan)	129	280	3,68	46,07%
<i>Originality</i> (Keaslian)	140	280	4	50%
<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	121	280	3,46	43,21%
<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	140	280	4	50%
Rata-rata	135	280	3,86	48,21%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan jumlah skor pada aspek *fluency* sebesar 145 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 4,14 (51,78%), aspek *flexibility* sebesar 129 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 3,68 (46,07%), aspek *originality* sebesar 140 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 4 (50%), aspek *elaboration* sebesar 121 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 3,46 (43,21%), dan aspek *sensitivity* sebesar 140 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 4 (50%).

Melihat hasil observasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa aspek *fluency* sebesar 51,78% masuk ke dalam kriteria cukup (41%-60%), aspek *flexibility* sebesar 46,07% masuk ke dalam kriteia cukup (41%-60%), aspek *originality* sebesar 50% masuk ke dalam kriteria cukup (41%-60%), aspek *elaboration* sebesar 43,21% masuk ke dalam kriteria cukup (41%-60%), dan aspek *sensitivity* sebesar 50% masuk ke dalam kriteria cukup (41%-60%). Keseluruhan kreativitas siswa dari aspek *fluency*, *flexibility*, *originality*, *elaboration*, *sensitivity* sebesar 48,21% (kriteria cukup).

Berikut tabel perbandingan siklus I pertemuan I dengan pertemuan II.

Tabel 5: Perbandingan Kreativitas Siswa pada Siklus I Pertemuan I dengan Pertemuan II

No	Aspek Kreativitas	Pertemuan I	Pertemuan II
1	<i>Fluency</i> (Kelancaran)	40,71%	51,78%
2	<i>Flexibility</i> (Keluwasan)	33,21%	46,07%
3	<i>Originality</i> (Keaslian)	37,5%	50%
4	<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	35,36%	43,21%
5	<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	37,14%	50%
Rata-rata		36,78%	48,21%

Dari tabel di atas setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I pertemuan II dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata kreativitas siswa secara keseluruhan dari pertemuan I sebesar 36,78% meningkat menjadi 48,21%. Peningkatan tersebut sebesar 11,43%.

3) Siklus I Pertemuan III

Siklus I pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2014. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan II ialah melanjutkan proses pembuatan karya batik jumputan yaitu melaksanakan proses pewarnaan yang ke dua kemudian dilanjutkan pada proses pelepasan ikatan

Sebelum kegiatan dimulai, peneliti terlebih dahulu menanyakan atau *mereview* apa yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya mengenai proses pewarnaan dan cara melepas ikatan. Setelah dirasa cukup, peneliti kemudian mengajak siswa untuk keluar kelas dalam rangka mempersiapkan adonan bahan pewarna hingga melakukan proses pewarnaan. Pewarnaan dilakukan secara dua kali dengan 3 warna yang berbeda sehingga siswa dapat memilih warna yang diinginkan. Bahan pewarna batik pada penelitian ini menggunakan naptol dengan warna biru (AS 10gr + Biru BB 20gr). Naptol digunakan karena dapat

memberikan efek warna yang tegas serta pekat jika digunakan dalam pewarnaan. Setelah proses pewarnaan selesai kemudian siswa diarahkan untuk melepas ikatan-ikatan pada kain.



Gambar 5: Proses Pewarnaan Kedua
(Dokumentasi: Dimas, Maret 2014)

Pada kegiatan ini peneliti bersama kolaborator mendampingi siswa dalam melakukan persiapan bahan, proses pewarnaan, hingga pelepasan ikatan hal ini dimaksudkan jika ada siswa yang bertanya akan mudah terjawab.

Pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan III mengalami peningkatan pada semua aspek kreativitas. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa sudah memahami penjelasan dari peneliti serta kolaborator dan siswa yang sudah faham bisa memberikan pengertian kepada temannya yang belum faham.

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus I pertemuan III kreativitas siswa dari aspek *fluency*, *flexibility*, *originality*, *elaboration*, dan *sensitivity* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6: Hasil Pengamatan Kreativitas Siklus I Pertemuan III

Aspek Nilai	Jumlah Skor	Skor Ideal	Rata-rata Skor	Prosentase
<i>Fluency</i> (Kelancaran)	199	280	5,68	71,07%
<i>Flexibility</i> (Keluwesan)	162	280	4,63	57,86%
<i>Originality</i> (Keaslian)	196	280	5,6	70%
<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	171	280	4,88	61,07%
<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	189	280	5,4	67,5%
Rata-rata	183,4	280	5,24	65,5%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan jumlah skor pada aspek *fluency* sebesar 199 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 5,68 (71,07%), aspek *flexibility* sebesar 162 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 4,63 (57,86%), aspek *originality* sebesar 196 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 5,6 (70%), aspek *elaboration* sebesar 171 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 4,88 (61,07%), dan aspek *sensitivity* sebesar 189 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 5,4 (67,5%).

Melihat hasil observasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa aspek *fluency* sebesar 71,07% masuk ke dalam kriteria baik (61%-80%), aspek *flexibility* sebesar 57,86% masuk ke dalam kriteria cukup (41%-60%), aspek *originality* sebesar 70% masuk ke dalam kriteria baik (61%-80%), aspek *elaboration* sebesar 61,07% masuk ke dalam kriteria baik (61%-80%), dan aspek *sensitivity* sebesar 67,5% masuk ke dalam kriteria baik (61%-80%). Keseluruhan kreativitas siswa dari aspek *fluency*, *flexibility*, *originality*, *elaboration*, *sensitivity* sebesar 65,5% (kriteria baik).

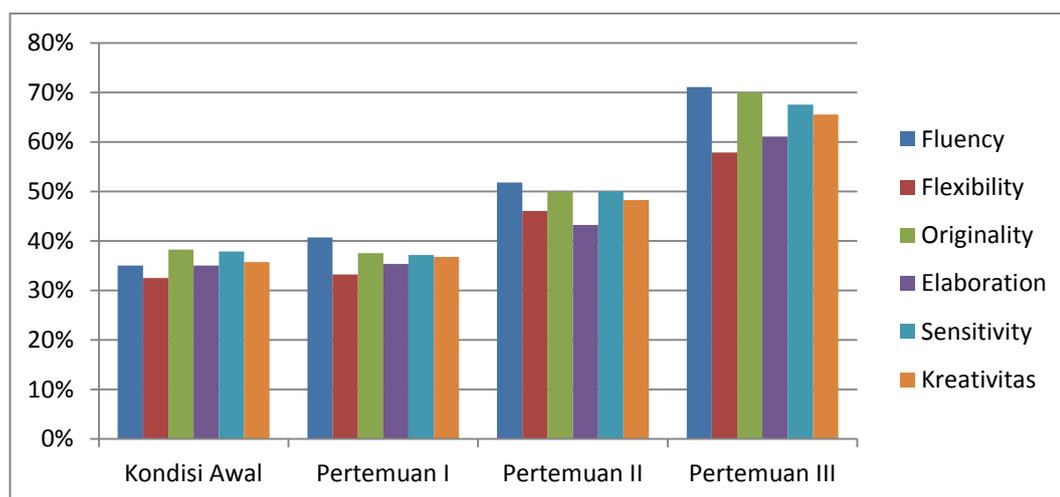
Berikut tabel perbandingan siklus I pertemuan II dengan pertemuan III.

Tabel 7: Perbandingan Kreativitas Siswa pada Siklus I Pertemuan II dengan Pertemuan III

No	Aspek Kreativitas	Pertemuan II	Pertemuan III
1	<i>Fluency</i> (Kelancaran)	51,78%	71,07%
2	<i>Flexibility</i> (Keluwesan)	46,07%	57,86%
3	<i>Originality</i> (Keaslian)	50%	70%
4	<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	43,21%	61,07%
5	<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	50%	67,5%
Rata-rata		48,21%	65,5%

Dari tabel di atas setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I pertemuan III dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata kreativitas siswa secara keseluruhan dari pertemuan II sebesar 48,21% meningkat menjadi 65,5%. Peningkatan tersebut sebesar 17,29%.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peningkatan kreativitas siswa, berikut diagram peningkatan kreativitas dari kondisi awal hingga siklus I pertemuan III.



Gambar 6: Diagram Peningkatan Kreativitas Siswa dari Kondisi Awal hingga Siklus I

c. Refleksi

Kreativitas siswa pada siklus I mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil observasi siklus I yang menunjukkan perubahan pada setiap aspek penilaian baik *fluency, flexibility, originality, elaboration, sensitivity*. Namun, jika melihat pada proses pembelajaran masih ada sebagian siswa yang belum mampu menyelesaikan secara tepat waktu serta asik mengobrol dengan sesama teman. Sedangkan, jika dilihat dari jumlah rata-rata pada setiap pertemuan masih belum mencapai pada kriteria keberhasilan, sehingga perlu dilaksanakan tindakan selanjutnya. Untuk melaksanakan tindakan lebih lanjut diperlukan suatu refleksi pada siklus I untuk perbaikan pada tindakan yang akan dilaksanakan. Refleksi yang didapatkan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti kurang memberikan pengertian tentang betapa pentingnya waktu yang tersedia.
- 2) Peneliti kurang memberikan perhatian kepada siswa, sehingga siswa malah bergurau dengan temannya.
- 3) Masih ada siswa yang belum bisa tetapi malah diam atau tidak mengerjakan.
- 4) Masih banyak siswa yang sering bergurau dan kurang serius.

Berdasarkan refleksi diatas, maka perlu dilakukan perbaikan sebagai berikut:

- 1) Pada saat pembelajaran sesering mungkin peneliti harus menyampaikan/memberikan pengertian tentang berharganya waktu.
- 2) Memberikan perhatian secara maksimal kepada siswa serta memberikan motivasi.

- 3) Mengamati siswa yang terlihat belum bisa kemudian didekati dan dijelaskan agar dapat berkarya.
- 4) Mengingatkan siswa yang sering bergurau dan kurang serius.

4. Tindakan Siklus II

Penelitian siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 15 April 2014 dengan materi batik teknik sasirangan (pemberian tugas membuat sapu tangan batik sasirangan), pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 22 April 2014 dengan materi yang sama (pelaksanaan teknik sasirangan), serta pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2014 dengan kegiatan pewarnaan/pencelupan.

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II, yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan Materi

Materi yang disampaikan pada kegiatan siklus II sesuai dengan materi yang ada di SMP N 1 Trucuk yaitu batik sasirangan. Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 15 April 2014 dengan materi batik teknik sasirangan (pemberian tugas membuat sapu tangan batik sasirangan), pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 22 April 2014 dengan materi yang sama (pelaksanaan teknik sasirangan), serta pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2014 dengan kegiatan pewarnaan/pencelupan.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun peneliti dengan dibantu dan disetujui oleh kolaborator. Indikator pada penelitian ini adalah membuat sapu tangan batik sasirangan.

3) Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan

Sebelum melaksanakan tindakan siklus II terlebih dahulu menyiapkan bahan dan alat yang digunakan untuk membuat karya batik jumputan. Bahan dan alat yang digunakan yaitu kertas gambar A3 untuk membuat desain, pensil untuk menggambar desain dan menjiplak gambar pada kain, kain mori untuk membuat karya batik, pewarna berupa naptol dengan warna biru (AS 10gr + Biru BB 20gr), warna merah (ASD 10gr + Merah R 20gr), dan warna kuning (ASG 10gr + Kuning GC 20gr), benang untuk mengerut kain, jarum, dan ember untuk tempat mewarnai kain.

4) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan kamera digital untuk mendokumentasikan gambar pada saat kegiatan.

5) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat indikator kreativitas yang diamati pada saat penelitian berjalan.

b. Pelaksanaan dan Observasi

1) Siklus II Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 15 April 2014 dengan materi yaitu membuat karya batik sasirangan. Batik sasirangan dapat berupa kain panjang,

pakaian, sapu tangan, dll. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II pertemuan I ialah pemberian materi tentang batik sasirangan sekaligus pemberian tugas untuk membuat sapu tangan. Sapu tangan dipilih karena memiliki ukuran yang tidak terlalu besar sehingga dengan waktu tiga kali pertemuan dapat terselesaikan.



Gambar 7: Proses Pembuatan Desain
(Dokumentasi: Dimas, April 2014)

Langkah awal sebelum proses pembuatan karya batik sasirangan ialah peneliti memulai dengan memberikan pengertian tentang batik sasirangan serta menunjukkan hasil karya yang telah jadi mengenai batik sasirangan. Setelah memberikan pengertian serta menunjukkan contoh hasil karya batik, kemudian peneliti mendemonstrasikan secara singkat atau garis besarnya tentang cara membuat batik jumputan. Dimulai dari pembuatan desain di kertas kemudian penjiplakan pada kain dilanjutkan dengan tusuk jelujur untuk membentuk sasirangan hingga proses pewarnaan.

Setelah peneliti selesai menjelaskan tentang batik jumputan dan proses pembuatannya, selanjutnya peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sapu tangan batik dengan teknik ikat celup. Setelah itu peneliti membagikan kertas ukuran A3, kain berukuran 40 x 30 cm serta menyiapkan

jarum dan benang. Kertas digunakan untuk membuat desain yang kemudian dijiplak pada kain yang telah dibagikan, selanjutnya setelah desain dijiplak pada kain kemudian dilakukan tusuk jelujur menggunakan jarum dan benang. Pada kegiatan siklus II pertemuan I peneliti dan kolaborator mendampingi selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengarahkan jika ada salah satu siswa yang belum jelas atau bertanya. Sese kali peneliti juga mengingatkan bahwa waktu yang tersedia harus digunakan dengan baik serta lebih aktif mengingatkan pada siswa yang masih suka bercanda atau bergurau.



Gambar 8: Proses Penjiplakan
(Dokumentasi: Dimas, April 2014)

Pelaksanaan penelitian pada siklus II pertemuan I terjadi penurunan pada setiap aspek, hal ini dikarenakan banyak siswa yang bingung dalam membuat desain atau apa yang hendak digambar serta tugas yang diberikan terlihat asing bagi mereka.

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan I kreativitas siswa dari aspek *fluency*, *flexibility*, *originality*, *elaboration*, dan *sensitivity* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8: Hasil Pengamatan Kreativitas Siklus II Pertemuan 1

Aspek Nilai	Jumlah Skor	Skor Ideal	Rata-rata Skor	Prosentase
<i>Fluency</i> (Kelancaran)	172	280	4,91	61,43%
<i>Flexibility</i> (Keluwesasan)	166	280	4,74	59,28%
<i>Originality</i> (Keaslian)	176	280	5,01	62,86%
<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	170	280	4,86	60,71%
<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	169	280	4,88	60,36%
Rata-rata	170,6	280	4,88	60,93%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan jumlah skor pada aspek *fluency* sebesar 172 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 4,91 (61,43%), aspek *flexibility* sebesar 166 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 4,74 (59,28%), aspek *originality* sebesar 176 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 5,01 (62,86%), aspek *elaboration* sebesar 170 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 4,86 (60,71%), dan aspek *sensitivity* sebesar 169 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 4,88 (60,36%).

Melihat hasil observasi tersebut dapat diambil disimpulkan bahwa aspek *fluency* sebesar 61,43% masuk ke dalam kriteria baik (61%-80%), aspek *flexibility* sebesar 59,28% masuk ke dalam kriteia cukup (41%-60%), aspek *originality* sebesar 62,86% masuk ke dalam kriteria baik (61%-80%), aspek *elaboration* sebesar 60,71% masuk ke dalam kriteria cukup (41%-60%), dan aspek *sensitivity* sebesar 60,36% masuk ke dalam kriteria cukup (41%-60%). Keseluruhan kreativitas siswa dari aspek *fluency*, *flexibility*, *originality*, *elaboration*, *sensitivity* sebesar 60,93% (kriteria cukup).

Berikut tabel perbandingan siklus I pertemuan III dengan siklus I pertemuan I.

Tabel 9: Perbandingan Kreativitas Siswa pada Siklus I Pertemuan III dengan Siklus II Pertemuan I

No	Aspek Kreativitas	Siklus I Pertemuan III	Siklus II Pertemuan I
1	<i>Fluency</i> (Kelancaran)	71,07%	61,43%
2	<i>Flexibility</i> (Keluwesannya)	57,86%	59,28%
3	<i>Originality</i> (Keaslian)	70%	62,86%
4	<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	61,07%	60,71%
5	<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	67,5%	60,36%
Rata-rata		65,5%	60,93%

Dari tabel di atas setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I pertemuan I dapat dilihat terjadi penurunan rata-rata kreativitas siswa secara keseluruhan dari siklus I pertemuan III sebesar 65,5% turun menjadi 60,93%. Penurunan tersebut sebesar 4,57% hal ini dikarenakan banyak siswa yang bingung dalam membuat desain atau apa yang hendak digambar serta tugas yang diberikan terlihat asing

2) Siklus II Pertemuan II

Pertemuan II pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 April 2014. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan II ialah melanjutkan proses pembuatan karya batik sasirangan yaitu melaksanakan tusuk jelujur dengan menggunakan benang dan jarum.

Sebelum kegiatan dimulai, peneliti terlebih dahulu membagikan bahan dan alat yang diperlukan seperti benang dan jarum kemudian menanyakan atau *mereview* apa yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya serta memberikan penjelasan secara singkat bagaimana cara menusuk jelujur. Setelah dirasa cukup, peneliti kemudian mengarahkan siswa untuk segera melaksanakan proses tusuk jelujur sesuai dengan desain yang sudah dibuat dengan menggunakan bahan dan alat yang digunakan seperti benang, gunting, serta

jarum. Tidak ketinggalan, peneliti bersama kolaborator selalu mengingatkan siswa untuk menghargai waktu yang ada serta bersungguh-sungguh dalam berkarya serta memberikan perhatian kepada siswa yang terlihat belum menguasai.



Gambar 9: Proses Pembuatan Karya Teknik Sasirangan dan Pengerutan
(Dokumentasi: Dimas, April 2014)

Pada pelaksanaan penelitian siklus II pertemuan II mengalami peningkatan pada semua aspek kreativitas. Hal ini dikarenakan sebagian siswa sudah dapat memahami penjelasan dari peneliti serta kolaborator.

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan II kreativitas siswa dari aspek *fluency*, *flexibility*, *originality*, *elaboration*, dan *sensitivity* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10: Hasil Pengamatan Kreativitas Siklus II Pertemuan II

Aspek Nilai	Jumlah Skor	Skor Ideal	Rata-rata Skor	Prosentase
<i>Fluency</i> (Kelancaran)	205	280	5,86	73,21%
<i>Flexibility</i> (Keluwesannya)	188	280	5,37	67,14%
<i>Originality</i> (Keaslian)	206	280	5,88	73,57%
<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	191	280	5,46	68,21%
<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	205	280	5,86	73,21%
Rata-rata	199	280	5,69	71,07%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan jumlah skor pada aspek *fluency* sebesar 205 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 5,86 (73,21%), aspek *flexibility* sebesar 188 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 5,37 (67,14%), aspek *originality* sebesar 206 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 5,88 (73,57%), aspek *elaboration* sebesar 191 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 5,46 (68,21%), dan aspek *sensitivity* sebesar 205 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 5,86 (73,21%).

Melihat hasil observasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa aspek *fluency* sebesar 73,21% masuk ke dalam kriteria baik (61%-80%), aspek *flexibility* sebesar 67,14% masuk ke dalam kriteria baik (61%-80%), aspek *originality* sebesar 73,57% masuk ke dalam kriteria baik (61%-80%), aspek *elaboration* sebesar 68,21% masuk ke dalam kriteria baik (61%-80%), dan aspek *sensitivity* sebesar 73,21% masuk ke dalam kriteria baik (61%-80%). Keseluruhan kreativitas siswa dari aspek *fluency*, *flexibility*, *originality*, *elaboration*, *sensitivity* sebesar 71,07% (kriteria baik).

Berikut tabel perbandingan siklus II pertemuan I dengan pertemuan II.

Tabel 11: Perbandingan Kreativitas Siswa pada Siklus II Pertemuan I dengan Siklus II Pertemuan II

No	Aspek Kreativitas	Pertemuan I	Pertemuan II
1	<i>Fluency</i> (Kelancaran)	61,43%	73,21%
2	<i>Flexibility</i> (Keluwasan)	59,28%	67,14%
3	<i>Originality</i> (Keaslian)	62,86%	73,57%
4	<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	60,71%	68,21%
5	<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	60,36%	73,21%
Rata-rata		60,93%	71,07%

Dari tabel di atas setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II pertemuan II dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata kreativitas siswa secara keseluruhan dari siklus II pertemuan I sebesar 60,93% meningkat menjadi 71,07%. Peningkatan tersebut sebesar 10,14%.

3) Siklus II Pertemuan III

Siklus II pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2014. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan III ialah melanjutkan proses pembuatan karya batik sasirangan yaitu melaksanakan proses pewarnaan hingga pelepasan jahitan.

Sebelum kegiatan dimulai, peneliti terlebih dahulu menanyakan atau *mereview* apa yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya mengenai proses pewarnaan dan cara melepas jahitan. Setelah dirasa cukup, peneliti kemudian mengajak siswa untuk keluar kelas dalam rangka mempersiapkan adonan bahan pewarna hingga melakukan proses pewarnaan. Bahan pewarna batik pada penelitian ini menggunakan naptol dengan warna biru (AS 10gr + Biru BB 20gr), warna merah (ASD 10gr + Merah R 20gr), dan warna kuning (ASG 10gr + Kuning GC 20gr). Naptol digunakan karena dapat memberikan efek warna yang tegas serta pekat jika digunakan dalam pewarnaan. Setelah proses pewarnaan

selesai kemudian siswa diarahkan untuk melepas jahitan/tusuk jelujur. Tidak lupa, peneliti bersama kolaborator selalu mengingatkan siswa untuk menghargai waktu yang ada serta bersungguh-sungguh dalam berkarya.



Gambar 10: Proses Pewarnaan Karya ke-2
(Dokumentasi: Dimas, Mei 2014)

Pada kegiatan ini peneliti bersama kolaborator mendampingi siswa dalam melakukan persiapan bahan, proses pewarnaan, hingga pelepasan ikatan hal ini dimaksudkan jika ada siswa yang bertanya akan mudah terjawab serta kegiatan dapat terkoordinir.

Pelaksanaan penelitian siklus II pertemuan III mengalami peningkatan pada semua aspek kreativitas. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa sudah memahami penjelasan dari peneliti serta kolaborator dan siswa yang sudah faham bisa memberikan pengertian kepada temannya yang belum faham.

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan III kreativitas siswa dari aspek *fluency*, *flexibility*, *originality*, *elaboration*, dan *sensitivity* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12: Hasil Pengamatan Kreativitas Siklus II Pertemuan III

Aspek Nilai	Jumlah Skor	Skor Ideal	Rata-rata Skor	Prosentase
<i>Fluency</i> (Kelancaran)	247	280	7,06	88,21%
<i>Flexibility</i> (Keluwesan)	233	280	6,66	83,21%
<i>Originality</i> (Keaslian)	259	280	7,4	92,5%
<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	247	280	7,06	88,21%
<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	240	280	6,86	85,71%
Rata-rata	245,5	280	7,01	87,57%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan jumlah skor pada aspek *fluency* sebesar 247 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 7,06 (88,21%), aspek *flexibility* sebesar 233 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 6,66 (83,21%), aspek *originality* sebesar 259 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 7,4 (92,5%), aspek *elaboration* sebesar 247 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 7,06 (88,21%), dan aspek *sensitivity* sebesar 240 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 6,86 (85,71%).

Melihat hasil observasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa aspek *fluency* sebesar 88,21% masuk ke dalam kriteria sangat baik (81%-100%), aspek *flexibility* sebesar 83,21% masuk ke dalam kriteria sangat baik (81%-100%), aspek *originality* sebesar 92,5% masuk ke dalam kriteria sangat baik (81%-100%), aspek *elaboration* sebesar 88,21% masuk ke dalam kriteria sangat baik (81%-100%), dan aspek *sensitivity* sebesar 85,71% masuk ke dalam kriteria sangat baik (81%-100%). Keseluruhan kreativitas siswa dari aspek *fluency*, *flexibility*, *originality*, *elaboration*, *sensitivity* sebesar 87,57% (kriteria sangat baik).

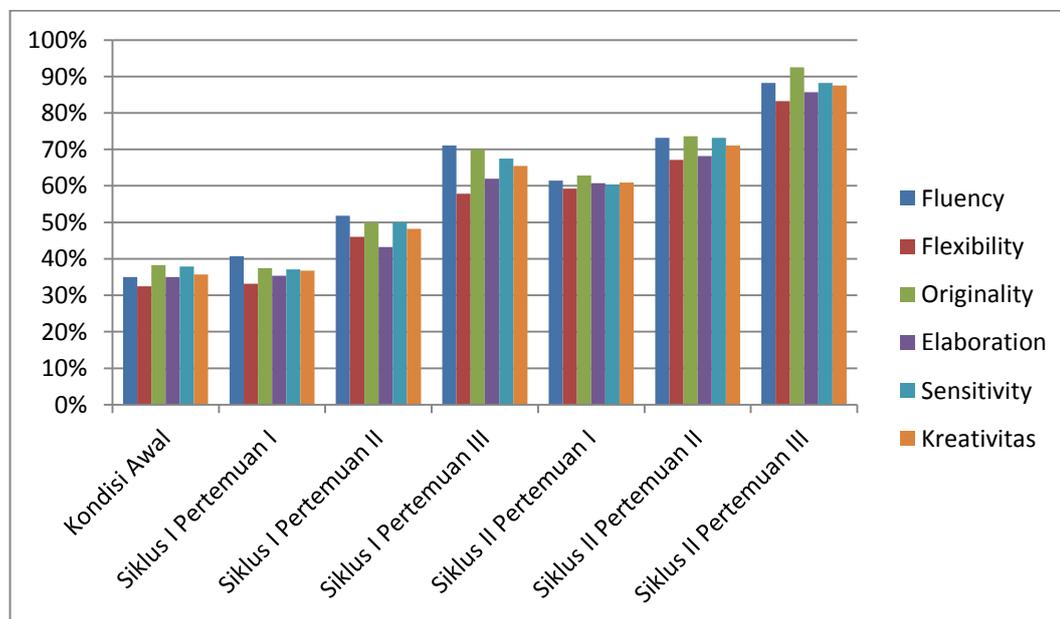
Berikut tabel perbandingan siklus II pertemuan II dengan pertemuan III.

Tabel 13: Perbandingan Kreativitas Siswa pada Siklus II Pertemuan II dengan Pertemuan III

No	Aspek Kreativitas	Pertemuan II	Pertemuan III
1	<i>Fluency</i> (Kelancaran)	73,21%	88,21%
2	<i>Flexibility</i> (Keluwesan)	67,14%	83,21%
3	<i>Originality</i> (Keaslian)	73,57%	92,5%
4	<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	68,21%	85,71%
5	<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	73,21%	88,21%
Rata-rata		71,07%	87,57%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kreativitas pada siklus II pertemuan III sebesar 71,07% meningkat menjadi 87,57%. Peningkatan tersebut sebesar 16,5%.

Untuk memperjelas data yang didapat, berikut disajikan diagram hasil penilaian kreativitas siswa dari kondisi awal hingga siklus II.



Gambar 11: Diagram Hasil Penilaian Kreativitas Siswa dari Kondisi Awal hingga Siklus II

c. Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada siklus II yaitu berdasarkan hasil penelitian siklus II pertemuan III menunjukkan bahwa adanya pencapaian indikator keberhasilan peningkatan kreativitas. Secara keseluruhan aspek *fluency* sebesar 88,21% dengan kriteria sangat baik (81%-100%), *flexibility* sebesar 83,21% dengan kriteria sangat baik (81%-100%), *originality* sebesar 92,5% dengan kriteria sangat baik (81%-100%), *elaboration* sebesar 85,71% dengan kriteria sangat baik, dan *sensitivity* sebesar 88,21% termasuk pada kriteria sangat baik (81%-100%). Jika dilihat dari hasil keseluruhan rata-rata kreativitas siswa mencapai hasil 87,57% termasuk pada kriteria sangat baik (81%-100%). Hal ini dikarenakan telah dilaksanakannya refleksi/perbaikan pada siklus I. Dengan demikian penelitian ini dihentikan pada siklus II karena sudah mencapai pada indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu >81%.

B. Pembahasan

1. Proses Pembelajaran Menggunakan Metode *Project-Based Learning*

Proses pembelajaran *project-based learning* merupakan pembelajaran yang menitikberatkan proyek sebagai metode untuk belajar. Proses belajar yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah dengan memberikan sebuah proyek kepada siswa yaitu membuat karya batik jumputan dan sasirangan. Pada siklus I pertemuan I siswa mendapat tugas membuat batik ikat celup (jumputan), sebagian siswa masih terlihat bingung dan ragu-ragu karena siswa belum pernah berkarya batik langsung pada kain. Sehingga pada pertemuan tersebut peneliti dan

kolaborator harus lebih bisa memberi arahan dengan baik atau dalam kata lain tidak melepas siswa begitu saja melainkan tetap harus mendampingi.

Pada pertemuan selanjutnya siswa diberi tugas untuk mewarna karya yang pertama, pada kegiatan ini siswa diinstruksikan untuk menyiapkan bahan dan alat untuk mewarna yang didampingi oleh peneliti dan kolaborator. Pada kegiatan ini siswa juga sebagian besar masih bingung karena sebelumnya belum pernah melakukan pewarnaan menggunakan naptol. Sehingga peneliti dan kolaborator harus dapat menjelaskan bagaimana mencampur adonan dengan baik serta urutan pencelupan yang benar sehingga dapat menghasilkan warna yang diinginkan. Pada pertemuan selanjutnya siswa diminta untuk mengulang proses yang pertama yaitu mengikat biji-biji seperti yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Siswa sudah dapat melaksanakan dengan baik sehingga dapat berjalan dengan lancar, disamping itu peneliti dan kolaborator tetap mendampingi siswa dalam proses pembelajaran. Pada proses pewarnaan yang ke dua siswa juga sudah lancar dalam melaksanakan urutan pewarnaan sehingga peneliti dan kolaborator hanya mendampingi siswa dan meluruskan jika ada permasalahan.

Kegiatan siklus I masih terdapat kendala selama proses pembelajaran seperti: (1) Peneliti kurang memberikan pengertian tentang betapa pentingnya waktu yang tersedia, (2) Peneliti kurang memberikan perhatian kepada siswa, sehingga siswa malah bergurau dengan temannya. (3) Masih ada siswa yang belum bisa tetapi malah diam atau tidak mengerjakan. (4) Masih banyak siswa yang sering bergurau dan kurang serius. Untuk itu perlu dilakukan tindakan pada siklus II dengan perbaikan dari siklus I.

Kegiatan siklus II tugas yang diberikan adalah membuat batik sasirangan. Batik ini masih terlihat baru di kalangan siswa sehingga peneliti harus menjelaskan dahulu bagaimana cara membuat batik sasirangan. Pada dasarnya dalam proses pembuatan hampir sama dengan batik jumputan namun pada batik ini yang dilakukan adalah menggunakan tusuk jelujur. Sebelum melakukan tusuk jelujur siswa mendapat tugas untuk membuat desain terlebih dahulu kemudian dijiplakkan pada kain yang sudah ada. Pada kegiatan ini siswa masih terlihat bingung mau membuat desain seperti apa alhasil peneliti dan kolaborator harus memberi arahan dan masukan supaya siswa mendapat ide dalam membuat desain.

Pertemuan selanjutnya adalah proses tusuk jelujur, peneliti menjelaskan secara singkat bagaimana cara menusuk jelujur sebelum siswa mempraktekkannya. Setelah penjelasan selesai kemudian siswa mulai menerapkan apa yang dijelaskan oleh peneliti. Sebagian siswa mampu menangkap apa yang dijelaskan peneliti tetapi sebagian juga masih perlu bimbingan dari peneliti, tetapi secara keseluruhan siswa dapat melaksanakan dengan baik. Pada kegiatan ini peneliti dan kolaborator tetap mendampingi siswa. Setelah selesai menusuk jelujur dilanjutkan dengan proses pewarnaan karya kedua, pada proses pewarnaan ini siswa sudah lancar karena sebelumnya telah melaksanakan proses pewarnaan. Karena pada dasarnya proses pewarnaan yang dilaksanakan adalah sama pada siklus I sehingga pada proses pewarnaan yang kedua tidak menemukan kendala yang berarti. Namun demikian, peneliti dan kolaborator tetap mendampingi siswa dalam berkarya. Selama siklus II peneliti dan kolaborator selalu memberi motivasi, perhatian, serta mengingatkan siswa untuk menghargai waktu yang tersedia.

2. Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Batik Menggunakan Metode *Project-Based Learning*

Observasi kondisi awal kreativitas siswa menunjukkan bahwa aspek *fluency* sebesar 35%, *flexibility* sebesar 32,5%, *originality* sebesar 38,21%, *elaboration* sebesar 35%, *sensitivity* sebesar 37,86%, sehingga rata-rata kreativitas siswa SMP N 1 Trucuk secara keseluruhan sebesar 35,71% termasuk pada kriteria kurang. Hasil tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang membuat karya dengan bertanya sesama teman, belum memaksimalkan ide yang dimiliki, serta keterperincian yang belum maksimal. Pada saat pelajaran berlangsung siswa juga masih banyak yang ramai sendiri sehingga proses belajar menjadi kurang kondusif.

Pelaksanaan tindakan siklus I adalah membuat karya batik jumputan/ikat celup. Karya batik jumputan dapat dijadikan sebagai pakaian, selendang, sapu tangan, dll. Pembuatan batik ini adalah dengan mengikat pola yang sudah dibuat dengan tali kemudian dicelup ke dalam warna, dengan bahan dan alat yang dibutuhkan yaitu kain mori, tali rafia, gunting, pewarna (naptol), ember, biji-bijian.

Hasil dari observasi yang dilakukan pada siklus I menunjukkan terdapat peningkatan pada kreativitas siswa. Aspek *fluency* sebesar 71,07%, *flexibility* sebesar 57,86%, *originality* 70%, *elaboration* sebesar 61,07%, *sensitivity* sebesar 67,5%, sehingga rata-rata kreativitas siswa secara keseluruhan sebesar 65,5% termasuk pada kriteria baik. Hal ini dikarenakan siswa sudah mampu belajar dari apa yang dikerjakan selama siklus I mulai dari pertemuan I sampai dengan

pertemuan III. Namun demikian, hasil yang didapat belum optimal karena masih belum mencapai >81% baik dari aspek *fluency*, *flexibility*, *originality*, *elaboration*, dan *sensitivity* maupun rata-rata keseluruhan kreativitas siswa, sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus II dengan perbaikan dari siklus I.

Kegiatan siklus II adalah membuat batik sasirangan, batik ini menggunakan tusuk jelujur dalam proses pembuatannya. Sehingga alat dan bahan yang digunakan yaitu kain mori, jarum, benang, gunting, pewarna (naptol), ember.

Hasil dari observasi yang dilakukan pada siklus II menunjukkan terdapat peningkatan pada kreativitas siswa. Aspek *fluency* sebesar 88,21%, *flexibility* sebesar 83,21%, *originality* 92,5%, *elaboration* sebesar 88,21%, *sensitivity* sebesar 85,71%, sehingga rata-rata kreativitas siswa secara keseluruhan sebesar 87,57% termasuk pada kriteria sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari semua aspek telah mengalami peningkatan dan hasil yang di harapkan sudah tercapai.

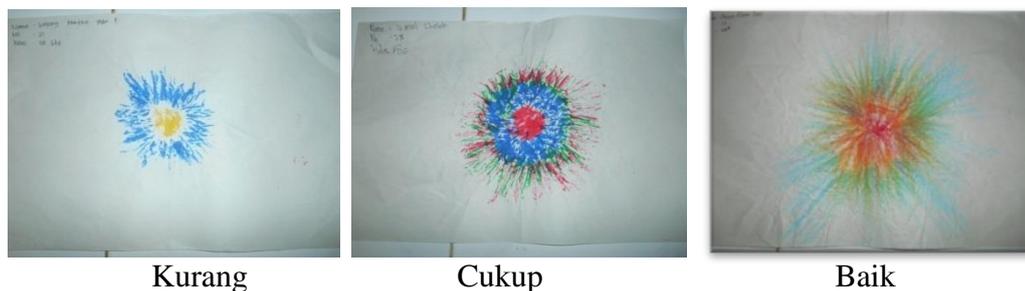
Peningkatan kreativitas siswa dari kondisi awal sampai dengan siklus II sebesar 51,86%. Pelaksanaan tindakan dihentikan sampai dengan siklus II karena sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan metode *project-based learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII G.

3. Hasil Karya Batik Siswa dengan Metode *Project-Based Learning*

Selama proses pembelajaran dari pratindakan hingga siklus II tampak bahwa hasil karya siswa dapat meningkat. Hasil karya pada siklus ke I dan II merupakan hasil yang cukup baik, karena siswa bisa berkreasi dengan ide-ide mereka. Secara garis besar karya yang dibuat pada siklus II merupakan batik

dengan teknik sasirangan, dengan motif bebas sesuai dengan kreativitas siswa. Dengan demikian siswa bisa lebih leluasa dalam menuangkan ide-ide kreatif mereka. Berikut merupakan sebagian dari hasil karya siswa dari pratindakan sampai dengan siklus dua dengan kategori kurang hingga baik.

Karya Pratindakan



Gambar 12: Hasil Karya Batik Siswa Pratindakan
(Dokumentasi: Dimas, Mei 2014)

Pada gambar contoh hasil karya kegiatan pratindakan secara keseluruhan terlihat masih belum maksimal karena siswa belum pernah membuat karya diatas kain. Hal itu ditunjukkan dengan hasil desain yang masih belum baik dengan kombinasi warna yang belum terlalu bagus. Tingkat kerapihan juga masih belum sempurna serta kesabaran yang masih perlu dilatih dalam proses pembuatan karya. Pada gambar karya kategori kurang terlihat masih kurang baik karena disitu terlihat perpaduan warna yang sangat sederhana, sedangkan pada kategori cukup terlihat warna sudah cukup ramai namun perpaduan warna yang belum maksimal serta masih belum rapi, selanjutnya pada kategori baik antara perpaduan warna serta kerapihan sudah cukup bagus.

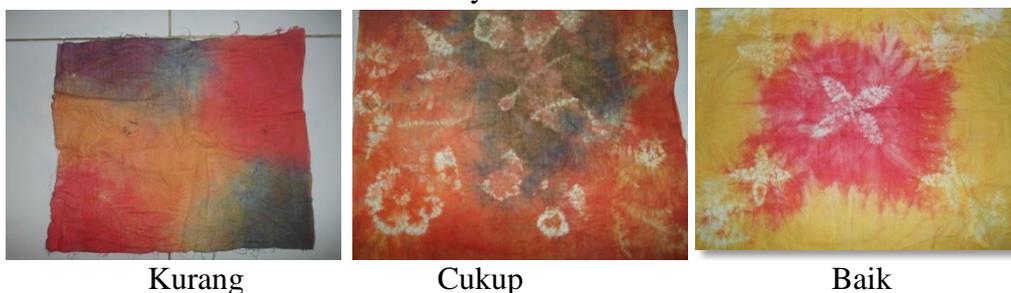
Karya Siklus I



Gambar 13: Hasil Karya Batik Siswa Siklus I
(Dokumentasi: Dimas, Mei 2014)

Karya pada siklus I secara keseluruhan sudah terlihat cukup baik permainan warna setiap siswa sudah bagus tetapi sebagian besar polanya masih terlihat sama dengan sesama teman. Hal itu sangat wajar karena siswa baru pertama membuat karya batik jumputan diatas kain karena selama ini hanya dilaksanakan diatas kertas yang mempunyai sifat dan karakteristik sangat berbeda dengan kain mori. Pada gambar kategori kurang motif dan warna masih sangat sederhana, pada kategori cukup motif sudah cukup baik namun masih banyak ruang yang kosong serta untuk warna sudah baik, selanjutnya pada gambar kategori baik motif dan warna sudah baik.

Karya Siklus II



Gambar 14: Hasil Karya Batik Siswa Siklus II
(Dokumentasi: Dimas, Mei 2014)

Karya siklus II secara keseluruhan sudah terlihat bagaimana siswa dapat berkreasi, hal ini ditandai dengan semakin beragam dan berbeda-beda motif karya yang dihasilkan. Setiap siswa mampu bereksplorasi dengan karya yang mereka buat karena dengan memberikan kebebasan pada siswa untuk berkarya. Pada gambar kategorie kurang karya yang dihasilkan masih sangat sederhana bahkan motif yang dihasilkan tidak nampak, pada kategorie cukup karya yang dihasilkan motif sudah nampak namun belum sempurna, sedangkan pada kategorie baik karya yang dihasilkan sudah bagus motif sudah nampak serta perpaduan warna yang bagus.

Karya batik ini dapat disimpan sebagai hasil karya yang telah dibuat dimana siswa yang selama ini hanya berada diangan-angan dalam membuat batik kini mereka sudah dapat mewujudkannya. Sehingga dengan bangga akan menunjukkan hasil karya mereka kepada teman, saudara, dan orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran dengan metode *project-based learning* yaitu dengan memberikan sebuah proyek/tugas yang diawali dengan memberikan materi serta bagaimana proses pembuatannya kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada siswa sehingga siswa dapat langsung berkarya. Namun demikian peneliti dan kolaborator tetap mendampingi siswa selama proses pembelajaran hal ini diharapkan jika ada siswa yang bertanya atau belum jelas dapat segera diarahkan atau diluruskan.
2. Setelah dilaksanakan penelitian dari kegiatan pratindakan hingga siklus II dengan metode *project-based learning* pada siswa kelas VIII G SMP N 1 Trucuk, kemampuan kreativitas siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek *fluency* (kelancaran) pada kondisi awal sebesar 35%, pada siklus I meningkat menjadi 71,07%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 88,21%. Aspek *flexibility* (keluwesan) pada kondisi awal sebesar 32,5%, pada siklus I meningkat menjadi 57,86%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 83,21%. Aspek *originality* (keaslian) pada kondisi awal sebesar 38,21% pada siklus I meningkat menjadi 70%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 92,5%. Aspek *elaboration* (keterperincian) pada kondisi awal sebesar 35%, pada siklus I meningkat menjadi 61,07%, dan pada siklus II menjadi 88,21%. Aspek *sensitivity* (kepekaan) pada kondisi awal

sebesar 37,86%, pada siklus I meningkat menjadi 67,5%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 85,71%. Dari aspek kerativitas tersebut, dapat diketahui prosentase kreativitas siswa pada kondisi awal sebesar 35,71% dengan kriteria kurang, pada siklus I meningkat menjadi 65,5% dengan kriteria baik, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 87,57% dengan kriteria sangat baik.

3. Hasil karya siswa selama tindakan sebanyak 2 siklus mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pewarnaan yang dilakukan siswa dari siklus I dan siklus II semakin beragam serta desain yang semakin bervariasi antara satu siswa dengan siswa yang lain. Dengan demikian siswa dapat menuangkan ide kreatif mereka ke dalam sebuah karya.

B. Saran

Guru mata pelajaran muatan lokal batik hendaknya menggunakan berbagai metode pembelajaran agar tidak membosankan siswa. Salah satunya metode *project-based learning* supaya siswa lebih kreatif, inovatif, bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru juga hendaknya memberikan motivasi, pengertian, dan bimbingan kepada siswa supaya siswa pandai dalam menghargai waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi & Mohammad Arifin. 2012. *School Preneurship*. Yogya: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, S.C. Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Depdiknas dan Rineka Cipta.
- Munandar, S.C. Utami. 1999. *Kreativitas Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Prasetyo, Anindito. 2012. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Roestiya, N.K. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- _____. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Setiawati, Puspita. 2004. *Kupas Tuntas Teknik Proses Membatik Dilengkapi Teknik menyablon*. Yogyakarta: Absolut

- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Anak SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Supriadi, Dedi. 1994. *Kreativitas, Kebudayaan & Perkembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, Sarwiji. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Sinar Grafika.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Belajar Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2008/07/model-pengembangan-muatan-lokal.pdf> (diunduh pada tanggal 6 Februari 2014)

LAMPIRAN

Jawdal Pelaksanaan Tindakan

Siklus	Pertemuan	Kegiatan	Waktu
Pra Tindakan	1	1. Peserta didik membuat desain batik jumputan dengan kertas	25 Februari 2014
I	1	1. Pemberian materi batik jumputan dan pemberian tugas membuat sapu tangan dengan teknik ikat celup 2. Peserta didik membuat desain pada kain kemudian dilanjutkan pengikatan	4 Maret 2014
	2	1. Pelaksanaan pewarnaan pertama 2. Pelaksanaan pengikatan kedua	11 Maret 2014
	3	1. Pelaksanaan pewarnaan kedua 2. Pelepasan ikatan	18 Maret 2014
II	1	1. Pemberian tugas membuat batik sapu tangan motif bebas dengan teknik tusuk jelujur/kerut 2. Peserta didik membuat desain dalam kertas kemudian di blat ke ke dalam kain	15 April 2014
	2	1. Pelaksanaan teknik tusuk jelujur pada kain	22 April 2014
	3	1. Pewarnaan kain	13 Mei 2014

KISI-KISI INSTRUMEN

Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumentasi.

A. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan pada guru dan peserta didik. Secara garis besar permasalahan yang digali sebagai berikut:

1. Guru

- › Persiapan
 - Persiapan materi pembelajaran
 - Pembuatan Rencana Pembelajaran
- › Pelaksanaan
 - Strategi pembelajaran
 - Hambatan pembelajaran
 - Solusi dari hambatan pembelajaran
- › Evaluasi
 - Teknik penilaian (Proses dan hasil)
 - Kriteria penilaian

2. Peserta Didik

- Persiapan pembelajaran
- Pelaksanaan pembelajaran

3. Hal lain yang terkait dengan penelitian yang tidak dapat diobservasi.

B. Pedoman Observasi/Pengamatan

Observasi dilakukan untuk mengetahui beberapa aspek yaitu:

1. Sarana dan Prasarana

- Penataan tempat duduk
- Kebersihan
- Sarana dan prasarana
- Penerangan
- Sirkulasi udara

2. Persiapan Pembelajaran

› Guru

- Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Persiapan bahan dan alat
- Persiapan media
- Model pembelajaran

› Peserta Didik

- Kelengkapan belajar

3. Pelaksanaan Pembelajaran

› Guru

- Penguasaan materi
- Penyampaian materi
- Pemberian bimbingan kepada peserta didik
- Pemberian motivasi kepada peserta didik
- Pemanfaatan media pembelajaran
- Efektivitas dan efisiensi waktu
- Evaluasi
- Komponen penilaian
- Proses penilaian

› Peserta Didik

- Pemanfaatan media batik
- Perhatian atau respon terhadap guru
- Efektivitas dan efisiensi waktu
- Hambatan/kesulitan dalam pembelajaran

C. Pedoman Dokumentasi

1. Nilai
2. Silabus/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/Kurikulum
3. Catatan harian
4. Foto
5. Karya

Kisi-kisi Instrumen Observasi Kreativitas

Kisi-kisi observasi

Aspek Kreativitas	Indikator	Deskripsi
<i>Fluency</i> (kelancaran)	Mampu membuat karya batik dengan lancar	Anak memahami dan mampu berkarya batik sesuai tahap-tahap secara lancar
<i>Flexibility</i> (keluwesan)	Mampu memberikan berbagai alternatif ide	Anak mampu membuat karya batik dengan berbagai macam alternatif ide yang tersusun didalam pikirannya
<i>Originality</i> (keaslian)	Mampu menghasilkan gagasan dan hasil karya batik yang asli	Anak mampu membuat karya batik sendiri dan dari hasil pemikirannya sendiri
<i>Elaboration</i> (keterperincian)	Mampu menuangkan ide secara lebih rinci ke dalam sebuah karya batik	Anak mampu membuat karya batik dengan memberi pola yang sangat rinci ke dalam sebuah karya batik
<i>Sensitivity</i> (kepekaan)	Mampu mengerjakan karya batik dengan ulet, sabar, dan telaten	Anak mampu membuat karya batik dengan tidak mudah putus asa, sabar, dan tidak tergesa-gesa

Kisi-kisi kriteria penilaian kreativitas mata pelajaran muatan lokal batik

Indikator	Deskripsi	Skor	Keterangan
Mampu membuat karya dengan lancar	Anak memahami dan mampu berkarya batik sesuai tahap-tahap secara lancar	4	Jika anak memahami dan mampu berkarya batik sesuai tahap-tahap secara lancar
	Anak mampu membuat karya batik meskipun belum sesuai tahap-tahap secara lancar	3	Jika anak mampu membuat karya batik meskipun belum sesuai tahap-tahap secara lancar
	Anak mulai mampu membuat karya batik meskipun belum sesuai tahap-tahap secara lancar	2	Jika anak mulai mampu membuat karya batik meskipun belum sesuai tahap-tahap secara lancar
	Anak belum mampu memahami dan belum mampu berkarya batik sesuai tahap-tahap secara lancar	1	Jika anak belum mampu memahami dan belum mampu berkarya batik sesuai tahap-tahap secara lancar
	Anak mampu membuat karya dengan berbagai	4	Jika anak mampu membuat karya dengan berbagai

Mampu memberikan berbagai alternatif ide	macam alternatif ide yang tersusun didalam pikirannya		macam alternatif ide yang tersusun didalam pikirannya
	Anak mampu membuat karya dengan melihat apa yang disekitarnya kemudian diajadikan ide	3	Jika anak mampu membuat karya dengan melihat apa yang disekitarnya kemudian diajadikan ide
	Anak mulai mampu membuat karya dengan melihat apa yang disekitarnya kemudian diajadikan ide	2	Jika anak mulai mampu membuat karya dengan melihat apa yang disekitarnya kemudian diajadikan ide
	Anak belum mampu membuat karya dengan berbagai macam alternatif ide yang tersusun didalam pikirannya	1	Jika anak belum mampu membuat karya dengan berbagai macam alternatif ide yang tersusun didalam pikirannya
Mampu menghasilkan gagasan dan hasil karya yang asli	Anak mampu membuat karya batik sendiri dan dari hasil pemikirannya sendiri	4	Jika anak mampu membuat karya batik sendiri dan dari hasil pemikirannya sendiri
	Anak mampu membuat karya batik sendiri meskipun masih meniru desain dari temannya	3	Jika anak mampu membuat karya batik sendiri meskipun masih meniru desain dari temannya
	Anak mampu membuat karya batik meskipun masih meminta bantuan dari temannya	2	Jika mampu membuat karya batik meskipun masih meminta bantuan dari temannya
	Anak belum mampu membuat karya batik sendiri	1	Jika anak belum mampu membuat karya batik sendiri
Mampu menuangkan ide secara lebih rinci ke dalam sebuah karya	Anak mampu membuat karya dengan memberi pola yang sangat rinci ke dalam sebuah karya batik	4	Jika anak mampu membuat karya dan mampu mengatur pola dengan sangat rinci ke dalam sebuah karya batik
	Anak mampu membuat karya dengan memberi pola yang rinci ke dalam karya batik	3	Jika anak mampu membuat karya dengan memberi pola yang rinci ke dalam karya batik
	Anak mampu membuat karya dengan memberi pola yang kurang rinci	2	Jika anak mampu membuat karya dengan memberi pola yang kurang rinci ke dalam

	ke dalam karya batik		karya batik
	Anak belum mampu membuat karya dengan memberi pola yang sangat rinci ke dalam sebuah karya batik	1	Jika anak belum mampu membuat karya dengan memberi pola yang sangat rinci ke dalam sebuah karya batik
Mampu mengerjakan karya dengan ulet, sabar, dan telaten	Mampu mengerjakan karya dengan ulet, sabar, dan telaten	4	Jika anak mampu mengerjakan karya dengan ulet, sabar, dan telaten
	Anak mampu membuat karya meskipun belum sabar dan telaten	3	Jika anak mampu membuat karya meskipun belum sabar dan telaten
	Anak mulai mampu membuat karya tetapi belum sabar dan telaten	2	Jika anak mulai mampu membuat karya tetapi belum sabar dan telaten
	Anak belum mampu membuat dan menyelesaikan karya batik dengan ulet, sabar, dan telaten	1	Jika anak belum mampu membuat dan menyelesaikan karya batik dengan ulet, sabar, dan telaten

PEDOMAN PENILAIAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK

Aspek	Kriteria	Nilai	Keterangan
<i>Fluency</i> (kelancaran)	Mampu membuat karya dengan lancar	4	4 = Sangat Baik
		3	3 = Baik
		2	2 = Cukup
		1	1 = Kurang
<i>Flexibility</i> (keluwesan)	Mampu memberikan berbagai alternatif ide	4	4 = Sangat Baik
		3	3 = Baik
		2	2 = Cukup
		1	1 = Kurang
<i>Originality</i> (keaslian)	Mampu menghasilkan gagasan dan hasil karya yang asli	4	4 = Sangat Baik
		3	3 = Baik
		2	2 = Cukup
		1	1 = Kurang
<i>Elaboration</i> (keterperincian)	Mampu menyatakan ide secara lebih rinci ke dalam sebuah karya	4	4 = Sangat Baik
		3	3 = Baik
		2	2 = Cukup
		1	1 = Kurang
<i>Sensitivity</i> (kepekaan)	Mampu mengerjakan karya dengan ulet, sabar, dan telaten	4	4 = Sangat Baik
		3	3 = Baik
		2	2 = Cukup
		1	1 = Kurang

Trucuk, Februari 2014

Peneliti,

Dimas Sopan Sahid S. U.

10207241008

Pedoman Wawancara Terhadap Guru

Wawancara Terhadap Guru

1. Sudah berapa lama ibu mengajar mata pelajaran muatan lokal batik di SMP N 1 Trucuk?
2. Berapa alokasi waktu dalam setiap pertemuan pada saat pelajaran muatan lokal batik dan berapa kali dalam satu minggu?
3. Kurikulum apa yang sekarang diterapkan di SMP N 1 Trucuk?
4. Bagaimana ibu menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan serta apakah ada buku acuan yang digunakan?
5. Apakah guru senantiasa menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran sebelum mengajar?
6. Metode apa saja yang telah ibu terapkan dalam proses pembelajaran muatan lokal batik?
7. Apakah ibu sudah pernah menggunakan metode Project-Based Learning sebelumnya?
8. Kalau belum, apa alasannya?
9. Adakah kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran muatan lokal batik?
10. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala tersebut?
11. Bagaimana cara ibu agar bisa membuat siswa tertarik pada pelajaran muatan lokal batik?
12. Apakah siswa aktif dalam proses pembelajaran muatan lokal batik?
13. Media apa saja yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran muatan lokal batik?
14. Apakah sarana dan prasarana pembelajaran SMP N 1 Trucuk sudah mendukung dalam proses pembelajaran muatan lokal batik?
15. Bagaimana cara ibu menilai siswa pada mata pelajaran muatan lokal batik?

Pedoman Wawancara Terhadap Peserta Didik

Wawancara Terhadap Peserta Didik Kelas VIII G SMP Negeri 1 Trucuk

1. Apakah kalian merasa senang dengan mata pelajaran muatan lokal batik?
2. Tugas apa yang diberikan guru kepada kalian pada mata pelajaran muatan lokal batik?
3. Apakah kalian sering bertanya apabila menemukan hal yang belum kalian mengerti?
4. Apakah selama ini ada tugas praktek untuk membuat karya batik?
5. Jika pernah, karya apa saja yang telah dibuat?
6. Batik apa yang telah kalian buat? Batik tulis, cap, atau jumputan?
7. Apakah kalian senang dengan praktek membatik? Mengapa?
8. Bagaimana pendapat kalian tentang ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pada mata pelajaran muatan lokal batik?

Hasil Wawancara Terhadap Guru

1. Sudah berapa lama ibu mengajar mata pelajaran muatan lokal batik di SMP N 1 Trucuk?

Jawaban:

“3 tahun dihitung dari tahun ajaran 2010/2011”.

2. Berapa alokasi waktu dalam setiap pertemuan pada saat pelajaran muatan lokal batik dan berapa kali dalam satu minggu?

Jawaban:

“Alokasi waktu mata pelajaran muatan lokal batik 40 menit setiap jam pelajaran dan satu minggu hanya sekali”.

3. Kurikulum apa yang sekarang diterapkan di SMP N 1 Trucuk?

Jawaban:

“Kurikulum yang digunakan adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)”.

4. Bagaimana ibu menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan serta apakah ada buku acuan yang digunakan?

Jawaban:

“Mempelajari materi ajar buku batik yang ada kemudian disampaikan ke anak. Untuk sementara karena belum ada buku paket batik maka menggunakan buku yang ada terlebih dahulu”.

5. Apakah guru senantiasa menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran sebelum mengajar?

Jawaban:

“Ya, guru senantiasa menyiapkan rencana kegiatan belajar mengajar”.

6. Metode apa saja yang telah ibu terapkan dalam proses pembelajaran mulok batik?

Jawaban:

“CBSA, Ceramah”.

7. Apakah ibu sudah pernah menggunakan metode Project-Based Learning sebelumnya?

Jawaban:

“Belum pernah”.

8. Kalau belum, apa alasannya?

Jawaban:

“Karena sebelumnya belum pernah mengetahui dan belum pernah mempraktekkannya”.

9. Adakah kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran mulok batik?

Jawaban:

“Ada, kendalanya karena bahan ajar masih terbatas, belum ada buku khusus batik, penataran batik belum memadai”.

10. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala tersebut?

Jawaban:

“Memaksimalkan kemampuan yang ada dengan mencari sumber-sumber lain, memaksimalkan peralatan yang ada sehingga mempunyai nilai yang berguna bagi siswa”.

11. Bagaimana cara ibu agar bisa membuat siswa tertarik pada pelajaran muatan lokal batik?

Jawaban:

“Anak dilibatkan dalam pembelajaran”.

12. Apakah siswa aktif dalam proses pembelajaran muatan lokal batik?

Jawaban:

“Ya.”

13. Media apa saja yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran muatan lokal batik?

Jawaban:

“Bahan dan peralatan batik, buku, dan gambar batik”.

14. Apakah sarana dan prasarana pembelajaran SMP N 1 Trucuk sudah mendukung dalam proses pembelajaran muatan lokal batik?

Jawaban:

“Belum sepenuhnya mendukung”.

15. Bagaimana cara ibu menilai siswa pada mata pelajaran muatan lokal batik?

Jawaban:

“Nilai teori”.

Hasil Wawancara Terhadap Peserta Didik

1. Apakah kalian merasa senang dengan mata pelajaran muatan lokal batik?

Jawaban:

“Ya, sangat senang”.

2. Tugas apa yang diberikan guru kepada kalian pada mata pelajaran muatan lokal batik?

Jawaban:

“Merangkum, membuat desain”.

3. Apakah kalian sering bertanya apabila menemukan hal yang belum kalian mengerti?

Jawaban:

“Ya, kadang-kadang”.

4. Apakah selama ini ada tugas praktek untuk membuat karya batik?

Jawaban:

“Belum pernah”.

5. Jika pernah, karya apa saja yang telah dibuat?

Jawaban:

“Tidak ada karya”.

6. Batik apa yang telah kalian buat? Batik tulis, cap, atau jumputan?

Jawaban:

“Belum pernah membuat karya batik”.

7. Apakah kalian senang dengan praktek membatik? Mengapa?

Jawaban:

“Kalau ada praktek membuat karya saya senang”.

8. Bagaimana pendapat kalian tentang ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pada mata pelajaran muatan lokal batik?

Jawaban:

“Cukup”.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

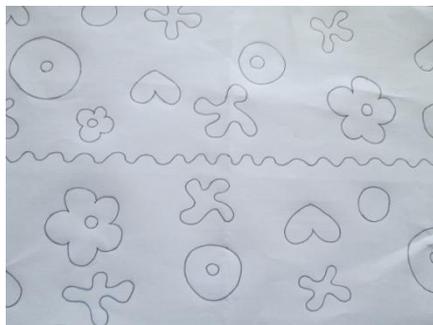
- Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Trucuk
Mata Pelajaran : Mulok Batik
Tahun Ajaran : 2013/2014
Kelas/ Semester : VIII/ 2
Alokasi Waktu : 3x40 menit
Standar Kompetensi : 2. Mengekspresikan karya seni batik tulis modern
Kompetensi Dasar : 2. 2 Mendesain batik tulis modern dengan ragam hias bebas
2. 3 Membuat produk batik tulis modern dengan teknik celup dan colet
Indikator : 1. Membuat sket pola batik jumputan di atas kertas.
2. Membuat pola batik jumputan di atas kain.
3. Mengikat pola dengan bahan yang tersedia.
4. Membuat batik jumputan

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu membuat sket pola batik jumputan di atas kertas dengan kreatif.
2. Peserta didik mampu membuat pola batik jumputan di atas kain dengan percaya diri.
3. Peserta didik mampu mengikat pola dengan bahan yang tersedia dengan percaya diri.
4. Peserta didik mampu membuat batik jumputan dengan percaya diri.

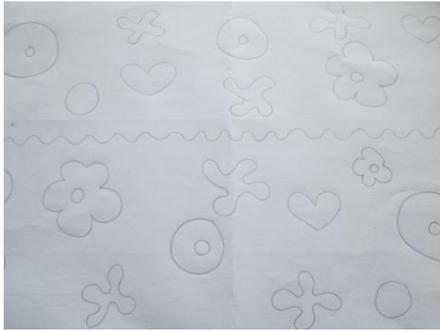
B. Materi Pembelajaran

1. Sket pola batik jumputan di atas kertas



Gambar 1
Sket pola di atas kertas

2. Pola batik jumputan di atas kain



Gambar 2

Pola di atas kain

3. Mengikat kain sesuai dengan pola yang tersedia



Gambar 3

Batu diletakkan diatas kain



Gambar 4

Batu dibungkus dengan kain



Gambar 5

Kain yang sudah diikat dengan benang



Gambar 6

Hasil ikatan



Gambar 7

Hasil kain yang sudah diikat

C. Metode Pembelajaran

1. *Project-Based Learning*
2. Ceramah

D. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Berdoa/ presensi
 - b. Apersepsi: Guru mengajak peserta didik untuk mengamati kain batik jumputan yang dibawa oleh guru sebagai contoh.
2. Kegiatan inti (100 menit)
 - a. Eksplorasi
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - 1) Mengamati pola yang ada pada kain batik jumputan yang telah dibawa oleh guru.
 - b. Elaborasi
Dalam kegiatan elaborasi, guru :
 - 1) Mengawasi peserta didik dalam membuat karya
 - c. Konfirmasi
Dalam kegiatan konfirmasi, guru :
 - 1) Melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk meluruskan kesalah pahaman.
 - 2) Melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui atau belum jelas oleh peserta didik.
3. Kegiatan penutup (10 menit)
 - a. Guru mengajak peserta didik untuk mengadakan refleksi terhadap proses belajar dan hasil belajar.
 - b. Membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan.
 - c. Tanya jawab (evaluasi)
 - d. Menginformasikan materi pelajaran yang akan datang
 - e. Berdoa

E. Sumber Belajar

1. Buku: Setiawati, Puspita. 2004. *Kupas Tuntas Teknik Proses Membuat Batik*. Yogyakarta. Absolut.

F. Media Pembelajaran

1. Papan tulis

2. Contoh kain batik jumputan

G. Penilaian

1. Teknik : Non tes
2. Bentuk instrumen : Tes uji praktek kerja
3. Instrumen : Buatlah sapu tangan batik dengan teknik ikat celup
4. Aspek yang dinilai: Kreativitas peserta didik
5. Pedoman Penilaian Kreativitas Peserta Didik

Trucuk, Februari 2014
Praktikan

Dimas Sopan Sahid S U
NIM. 10207241008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

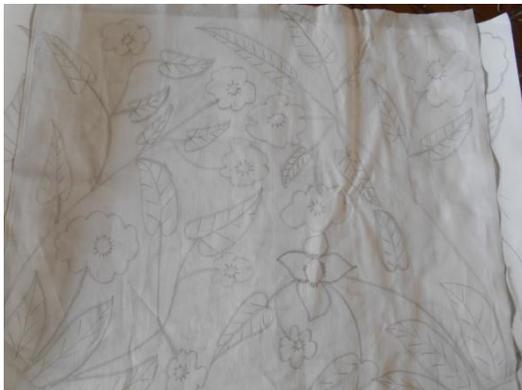
- Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Trucuk
Mata Pelajaran : Mulok Batik
Tahun Ajaran : 2013/2014
Kelas/ Semester : VIII/ 2
Alokasi Waktu : 3x40 menit
Standar Kompetensi : 2. Mengekspresikan karya seni batik tulis modern
Kompetensi Dasar : 2. 2 Mendesain batik tulis modern dengan ragam hias bebas
2. 3 Membuat produk batik tulis modern dengan teknik celup dan colet
Indikator : 1. Membuat sket motif batik sasirangan di atas kertas.
2. Membuat motif batik jumputan di atas kain.
3. Menusuk jelujur motif dengan bahan yang tersedia.
4. Membuat batik sasirangan

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu membuat sket motif batik jumputan di atas kertas dengan kreatif.
2. Peserta didik mampu membuat motif batik jumputan di atas kain dengan percaya diri.
3. Peserta didik mampu menusuk jelujur pola dengan bahan yang tersedia dengan percaya diri.
4. Peserta didik mampu membuat batik jumputan dengan percaya diri.

B. Materi Pembelajaran

1. Motif batik sasirangan di atas kain



2. Menjahit sasirangan kain sesuai dengan motif yang tersedia



C. Metode Pembelajaran

1. *Project-Based Learning*
2. Ceramah

D. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Berdoa/ presensi
 - b. Apersepsi: Guru mengajak peserta didik untuk mengamati kain batik sasirangan yang dibawa oleh guru sebagai contoh.
2. Kegiatan inti (100 menit)
 - a. Eksplorasi
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - 1) Mengamati pola yang ada pada kain batik sasirangan yang telah dibawa oleh guru.
 - b. Elaborasi
Dalam kegiatan elaborasi, guru :
 - 1) Mengawasi peserta didik dalam membuat karya
 - c. Konfirmasi
Dalam kegiatan konfirmasi, guru :
 - 1) Melakukan tanya jawab dengan peserta didik untuk meluruskan kesalah pahaman.
 - 2) Melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui atau belum jelas oleh peserta didik.

3. Kegiatan penutup (10 menit)
 - a. Guru mengajak peserta didik untuk mengadakan refleksi terhadap proses belajar dan hasil belajar.
 - b. Membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan.
 - c. Tanya jawab (evaluasi)
 - d. Menginformasikan materi pelajaran yang akan datang
 - e. Berdoa

E. Sumber Belajar

1. Buku: Setiawati, Puspita. 2004. *Kupas Tuntas Teknik Proses Membatik*. Yogyakarta. Absolut.

F. Media Pembelajaran

1. Papan tulis
2. Contoh kain batik sasirangan

G. Penilaian

1. Teknik : Non tes
2. Bentuk instrumen : Tes uji praktek kerja
3. Instrumen : Buatlah sapu tangan batik dengan teknik sasirangan
4. Aspek yang dinilai: Kreativitas peserta didik
5. Pedoman Penilaian Kreativitas Peserta Didik

Trucuk, Februari 2014
Praktikan

Dimas Sopan Sahid S U
NIM. 10207241008

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Pratindakan

Aspek *Fluency* (Kelancaran)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Kelancaran		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	Achmad Dhani F	1	1	2	1
2	Agung Yulianto	1	1	2	1
3	Amelia Setia W	1	1	2	1
4	Ardhan Setyawan	2	1	3	1,5
5	Ardi Dafa Purnama	1	1	2	1
6	Ardian Danu N	2	1	3	1,5
7	Arga Wahyunandar	1	2	3	1,5
8	Arif Rizki Ajimas M	1	2	3	1,5
9	Athenia Rahma A	2	1	3	1,5
10	Ayu Tri Utami	1	1	2	1
11	Bagus Zizou S	1	1	2	1
12	Danar Mahendra	2	1	3	1,5
13	Denisa Elvina Sari	2	2	4	2
14	Dewi Oktaviani	1	1	2	1
15	Dimas Aji Saputra	1	2	3	1,5
16	Dwi Seti A Yani	2	1	3	1,5
17	Dwi Yulianto	2	2	4	2
18	Eko Dwi Saputri	1	3	4	2
19	Esa Mustika D	2	1	3	1,5
20	Fika Meiyani P	1	2	3	1,5
21	Gagang Mariza Y.P	1	2	3	1,5
22	Ikhwan Ma'arif	1	1	2	1
23	Ikmal Sholeh	2	2	4	2
24	Mahdalena C.P	2	1	3	1,5
25	Mega Safitri	1	2	3	1,5
26	Nova Ervitasari	1	1	2	1
27	Novitasari	2	1	3	1,5
28	Oki Rika Nur P	1	2	3	1,5
29	Rickie Rifa M	2	1	3	1,5
30	Riki Argiansah	1	2	3	1,5
31	Rizky Wahyu S	1	1	2	1
32	Septiana Rizka A	1	2	3	1,5
33	Shaleh Nuryanto	2	1	3	1,5
34	Titin Candra M	2	1	3	1,5
35	Widya Puryanti	1	1	2	1
JUMLAH		49	49	98	49
RATA-RATA HITUNG					1,4
PROSENTASE					35%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Pratindakan

Aspek *Flexibility* (Keluwesan)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Keluwesan		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	Achmad Dhani F	1	2	3	1,5
2	Agung Yulianto	1	1	2	1
3	Amelia Setia W	1	1	2	1
4	Ardhan Setyawan	1	1	2	1
5	Ardi Dafa Purnama	1	1	2	1
6	Ardian Danu N	1	1	2	1
7	Arga Wahyunandar	2	1	3	1,5
8	Arif Rizki Ajimas M	1	2	3	1,5
9	Athenia Rahma A	2	2	4	2
10	Ayu Tri Utami	1	2	3	1,5
11	Bagus Zizou S	1	1	2	1
12	Danar Mahendra	1	2	3	1,5
13	Denisa Elvina Sari	2	1	3	1,5
14	Dewi Oktaviani	1	2	3	1,5
15	Dimas Aji Saputra	2	1	3	1,5
16	Dwi Seti A Yani	1	1	2	1
17	Dwi Yulianto	2	1	3	1,5
18	Eko Dwi Saputri	1	2	3	1,5
19	Esa Mustika D	1	2	3	1,5
20	Fika Meiyani P	1	1	2	1
21	Gagang Mariza Y.P	1	1	2	1
22	Ikhwan Ma'arif	1	1	2	1
23	Ikmal Sholeh	1	1	2	1
24	Mahdalena C.P	1	1	2	1
25	Mega Safitri	2	2	4	2
26	Nova Ervitasari	1	1	2	1
27	Novitasari	2	1	3	1,5
28	Oki Rika Nur P	1	1	2	1
29	Rickie Rifa M	1	2	3	1,5
30	Riki Argiansah	1	1	2	1
31	Rizky Wahyu S	1	2	3	1,5
32	Septiana Rizka A	1	1	2	1
33	Shaleh Nuryanto	1	2	3	1,5
34	Titin Candra M	2	2	4	2
35	Widya Puryanti	1	1	2	1
JUMLAH		43	48	91	45,5
RATA-RATA HITUNG					1,3
PROSENTASE					32,5%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Pratindakan

Aspek *Originality* (Keaslian)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Keaslian		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	Achmad Dhani F	1	2	3	1,5
2	Agung Yulianto	1	1	2	1
3	Amelia Setia W	1	1	2	1
4	Ardhan Setyawan	2	1	3	1,5
5	Ardi Dafa Purnama	2	1	3	1,5
6	Ardian Danu N	2	1	3	1,5
7	Arga Wahyunandar	1	2	3	1,5
8	Arif Rizki Ajimas M	1	2	3	1,5
9	Athenia Rahma A	2	2	4	2
10	Ayu Tri Utami	1	2	3	1,5
11	Bagus Zizou S	1	1	2	1
12	Danar Mahendra	2	2	4	2
13	Denisa Elvina Sari	2	1	3	1,5
14	Dewi Oktaviani	2	2	4	2
15	Dimas Aji Saputra	2	1	3	1,5
16	Dwi Seti A Yani	1	2	3	1,5
17	Dwi Yulianto	2	1	3	1,5
18	Eko Dwi Saputri	1	2	3	1,5
19	Esa Mustika D	2	2	4	2
20	Fika Meiyani P	2	1	3	1,5
21	Gagang Mariza Y.P	1	1	2	1
22	Ikhwan Ma'arif	1	1	2	1
23	Ikmal Sholeh	2	2	4	2
24	Mahdalena C.P	2	1	3	1,5
25	Mega Safitri	2	2	4	2
26	Nova Ervitasari	1	1	2	1
27	Novitasari	1	2	3	1,5
28	Oki Rika Nur P	2	2	4	2
29	Rickie Rifa M	2	1	3	1,5
30	Riki Argiansah	1	1	2	1
31	Rizky Wahyu S	2	2	4	2
32	Septiana Rizka A	1	1	2	1
33	Shaleh Nuryanto	2	2	4	2
34	Titin Candra M	2	2	4	2
35	Widya Puryanti	2	1	3	1,5
JUMLAH		55	52	107	53,5
RATA-RATA HITUNG					1,53
PROSENTASE					38,21%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Pratindakan

Aspek *Elaboration* (Keterperincian)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Keterperincian		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	Achmad Dhani F	1	2	3	1,5
2	Agung Yulianto	1	1	2	1
3	Amelia Setia W	1	1	2	1
4	Ardhan Setyawan	2	2	4	2
5	Ardi Dafa Purnama	1	1	2	1
6	Ardian Danu N	2	1	3	1,5
7	Arga Wahyunandar	2	2	4	2
8	Arif Rizki Ajimas M	1	2	3	1,5
9	Athenia Rahma A	2	1	3	1,5
10	Ayu Tri Utami	1	2	3	1,5
11	Bagus Zizou S	1	1	2	1
12	Danar Mahendra	2	1	3	1,5
13	Denisa Elvina Sari	2	1	3	1,5
14	Dewi Oktaviani	1	2	3	1,5
15	Dimas Aji Saputra	1	2	3	1,5
16	Dwi Seti A Yani	2	1	3	1,5
17	Dwi Yulianto	2	1	3	1,5
18	Eko Dwi Saputri	1	1	2	1
19	Esa Mustika D	1	2	3	1,5
20	Fika Meiyani P	1	1	2	1
21	Gagang Mariza Y.P	1	1	2	1
22	Ikhwan Ma'arif	1	1	2	1
23	Ikmal Sholeh	2	2	4	2
24	Mahdalena C.P	1	2	3	1,5
25	Mega Safitri	2	1	3	1,5
26	Nova Ervitasari	1	2	3	1,5
27	Novitasari	2	2	4	2
28	Oki Rika Nur P	1	2	3	1,5
29	Rickie Rifa M	2	2	4	2
30	Riki Argiansah	1	1	2	1
31	Rizky Wahyu S	1	1	2	1
32	Septiana Rizka A	1	1	2	1
33	Shaleh Nuryanto	2	1	3	1,5
34	Titin Candra M	1	2	3	1,5
35	Widya Puryanti	1	1	2	1
JUMLAH		48	50	98	49
RATA-RATA HITUNG					1,4
PROSENTASE					35%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Pratindakan

Aspek *Sensitivity* (Kepekaan)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Kepekaan		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	Achmad Dhani F	2	1	3	1,5
2	Agung Yulianto	1	1	2	1
3	Amelia Setia W	1	1	2	1
4	Ardhan Setyawan	1	2	3	1,5
5	Ardi Dafa Purnama	1	2	3	1,5
6	Ardian Danu N	2	1	3	1,5
7	Arga Wahyunandar	1	2	3	1,5
8	Arif Rizki Ajimas M	2	1	3	1,5
9	Athenia Rahma A	1	1	2	1
10	Ayu Tri Utami	1	2	3	1,5
11	Bagus Zizou S	1	1	2	1
12	Danar Mahendra	1	2	3	1,5
13	Denisa Elvina Sari	2	2	4	2
14	Dewi Oktaviani	1	2	3	1,5
15	Dimas Aji Saputra	1	2	3	1,5
16	Dwi Seti A Yani	1	2	3	1,5
17	Dwi Yulianto	2	2	4	2
18	Eko Dwi Saputri	2	1	3	1,5
19	Esa Mustika D	1	2	3	1,5
20	Fika Meiyani P	1	2	3	1,5
21	Gagang Mariza Y.P	1	2	3	1,5
22	Ikhwan Ma'arif	1	1	2	1
23	Ikmal Sholeh	2	2	4	2
24	Mahdalena C.P	1	2	3	1,5
25	Mega Safitri	2	2	4	2
26	Nova Ervitasari	1	1	2	1
27	Novitasari	2	2	4	2
28	Oki Rika Nur P	2	1	3	1,5
29	Rickie Rifa M	2	2	4	2
30	Riki Argiansah	1	2	3	1,5
31	Rizky Wahyu S	2	2	4	2
32	Septiana Rizka A	1	1	2	1
33	Shaleh Nuryanto	1	2	3	1,5
34	Titin Candra M	2	2	4	2
35	Widya Puryanti	2	1	3	1,5
JUMLAH		49	57	106	53
RATA-RATA HITUNG					1,51
PROSENTASE					37,86%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus I Pertemuan 1

Aspek *Fluency* (Kelancaran)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Kelancaran		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	1	2	3	1,5
2	AGUNG YULIANTO	1	2	3	1,5
3	AMELIA SETIA W	2	1	3	1,5
4	ARDHAN SETYAWAN	2	1	3	1,5
5	ARDI DAFA PURNAMA	2	1	3	1,5
6	ARDIAN DANU N	1	2	3	1,5
7	ARGA WAHYUNANDAR	1	2	3	1,5
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	2	2	4	2
9	ATHENIA RAHMA A	2	2	4	2
10	AYU TRI UTAMI	1	2	3	1,5
11	BAGUS ZIZOU S	2	1	3	1,5
12	DANAR MAHENDRA	1	2	3	1,5
13	DENISA ELVINA SARI	2	2	4	2
14	DEWI OKTAVIANI	1	2	3	1,5
15	DIMAS AJI SAPUTRA	1	2	3	1,5
16	DWI SETI A YANI	2	1	3	1,5
17	DWI YULIANTO	2	2	4	2
18	EKO DWI SAPUTRI	2	1	3	1,5
19	ESA MUSTIKA D	2	2	4	2
20	FIKA MEIYANI P	1	2	3	1,5
21	GAGANG MARIZA Y.P	2	1	3	1,5
22	IKHWAN MA'ARIF	2	1	3	1,5
23	IKMAL SHOLEH	1	1	2	1
24	MAHDALENA C.P	1	2	3	1,5
25	MEGA SAFITRI	2	2	4	2
26	NOVA ERVITASARI	1	2	3	1,5
27	NOVITASARI	2	1	3	1,5
28	OKI RIKA NUR P	2	2	4	2
29	RICKIE RIFA M	1	2	3	1,5
30	RIKI ARGIANSAH	2	2	4	2
31	RIZKY WAHYU S	2	2	4	2
32	SEPTIANA RIZKA A	1	2	3	1,5
33	SHALEH NURYANTO	2	1	3	1,5
34	TITIN CANDRA M	1	2	3	1,5
35	WIDYA PURYANTI	2	2	4	2
JUMLAH		55	59	114	57
RATA-RATA HITUNG					1,63
PROSENTASE					40,71%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus I Pertemuan 1

Aspek *Flexibility* (Keluwesan)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Keluwesan		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	1	1	2	1
2	AGUNG YULIANTO	1	1	2	1
3	AMELIA SETIA W	1	2	3	1,5
4	ARDHAN SETYAWAN	1	1	2	1
5	ARDI DAFA PURNAMA	1	1	2	1
6	ARDIAN DANU N	2	1	3	1,5
7	ARGA WAHYUNANDAR	1	1	2	1
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	1	1	2	1
9	ATHENIA RAHMA A	1	2	3	1,5
10	AYU TRI UTAMI	1	2	3	1,5
11	BAGUS ZIZOU S	1	1	2	1
12	DANAR MAHENDRA	2	1	3	1,5
13	DENISA ELVINA SARI	1	1	2	1
14	DEWI OKTAVIANI	1	1	2	1
15	DIMAS AJI SAPUTRA	2	2	4	2
16	DWI SETI A YANI	1	1	2	1
17	DWI YULIANTO	2	1	3	1,5
18	EKO DWI SAPUTRI	1	2	3	1,5
19	ESA MUSTIKA D	1	2	3	1,5
20	FIKA MEIYANI P	1	1	2	1
21	GAGANG MARIZA Y.P	1	1	2	1
22	IKHWAN MA'ARIF	1	1	2	1
23	IKMAL SHOLEH	2	1	3	1,5
24	MAHDALENA C.P	2	2	4	2
25	MEGA SAFITRI	1	2	3	1,5
26	NOVA ERVITASARI	2	2	4	2
27	NOVITASARI	2	2	4	2
28	OKI RIKA NUR P	2	1	3	1,5
29	RICKIE RIFA M	1	1	2	1
30	RIKI ARGIANSAH	1	1	2	1
31	RIZKY WAHYU S	2	1	3	1,5
32	SEPTIANA RIZKA A	1	2	3	1,5
33	SHALEH NURYANTO	1	1	2	1
34	TITIN CANDRA M	2	1	3	1,5
35	WIDYA PURYANTI	1	2	3	1,5
JUMLAH		46	47	93	46,5
RATA-RATA HITUNG					1,33
PROSENTASE					33,21%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus I Pertemuan 1

Aspek *Originality* (Keaslian)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Keaslian		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	1	2	3	1,5
2	AGUNG YULIANTO	1	1	2	1
3	AMELIA SETIA W	1	2	3	1,5
4	ARDHAN SETYAWAN	1	1	2	1
5	ARDI DAFA PURNAMA	1	2	3	1,5
6	ARDIAN DANU N	2	2	4	2
7	ARGA WAHYUNANDAR	2	1	3	1,5
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	1	1	2	1
9	ATHENIA RAHMA A	2	1	3	1,5
10	AYU TRI UTAMI	1	2	3	1,5
11	BAGUS ZIZOU S	2	1	3	1,5
12	DANAR MAHENDRA	1	1	2	1
13	DENISA ELVINA SARI	1	2	3	1,5
14	DEWI OKTAVIANI	2	1	3	1,5
15	DIMAS AJI SAPUTRA	2	1	3	1,5
16	DWI SETI A YANI	1	2	3	1,5
17	DWI YULIANTO	1	2	3	1,5
18	EKO DWI SAPUTRI	2	2	4	2
19	ESA MUSTIKA D	2	2	4	2
20	FIKA MEIYANI P	2	2	4	2
21	GAGANG MARIZA Y.P	2	1	3	1,5
22	IKHWAN MA'ARIF	1	1	2	1
23	IKMAL SHOLEH	2	1	3	1,5
24	MAHDALENA C.P	1	2	3	1,5
25	MEGA SAFITRI	2	2	4	2
26	NOVA ERVITASARI	2	2	4	2
27	NOVITASARI	1	2	3	1,5
28	OKI RIKA NUR P	2	2	4	2
29	RICKIE RIFA M	1	2	3	1,5
30	RIKI ARGIANSAH	1	1	2	1
31	RIZKY WAHYU S	2	1	3	1,5
32	SEPTIANA RIZKA A	2	1	3	1,5
33	SHALEH NURYANTO	1	1	2	1
34	TITIN CANDRA M	1	2	3	1,5
35	WIDYA PURYANTI	1	2	3	1,5
JUMLAH		51	54	105	52,5
RATA-RATA HITUNG					1,5
PROSENTASE					37,5%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus I Pertemuan 1

Aspek *Elaboration* (Keterperincian)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Keterperincian		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	1	2	3	1,5
2	AGUNG YULIANTO	1	1	2	1
3	AMELIA SETIA W	2	1	3	1,5
4	ARDHAN SETYAWAN	1	1	2	1
5	ARDI DAFA PURNAMA	1	2	3	1,5
6	ARDIAN DANU N	1	1	2	1
7	ARGA WAHYUNANDAR	2	1	3	1,5
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	1	1	2	1
9	ATHENIA RAHMA A	1	2	3	1,5
10	AYU TRI UTAMI	2	1	3	1,5
11	BAGUS ZIZOU S	1	1	2	1
12	DANAR MAHENDRA	1	1	2	1
13	DENISA ELVINA SARI	2	1	3	1,5
14	DEWI OKTAVIANI	2	2	4	2
15	DIMAS AJI SAPUTRA	2	2	4	2
16	DWI SETI A YANI	1	1	2	1
17	DWI YULIANTO	2	1	3	1,5
18	EKO DWI SAPUTRI	1	2	3	1,5
19	ESA MUSTIKA D	1	2	3	1,5
20	FIKA MEIYANI P	2	1	3	1,5
21	GAGANG MARIZA Y.P	1	1	2	1
22	IKHWAN MA'ARIF	2	1	3	1,5
23	IKMAL SHOLEH	1	1	2	1
24	MAHDALENA C.P	2	2	4	2
25	MEGA SAFITRI	1	2	3	1,5
26	NOVA ERVITASARI	1	2	3	1,5
27	NOVITASARI	2	1	3	1,5
28	OKI RIKA NUR P	1	2	3	1,5
29	RICKIE RIFA M	2	2	4	2
30	RIKI ARGIANSAH	1	1	2	1
31	RIZKY WAHYU S	1	2	3	1,5
32	SEPTIANA RIZKA A	2	1	3	1,5
33	SHALEH NURYANTO	1	1	2	1
34	TITIN CANDRA M	2	2	4	2
35	WIDYA PURYANTI	1	2	3	1,5
JUMLAH		49	50	99	49,5
RATA-RATA HITUNG					1,38
PROSENTASE					35,36%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus I Pertemuan 1

Aspek *Sensitivity* (Kepekaan)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Kepekaan		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	1	2	3	1,5
2	AGUNG YULIANTO	1	1	2	1
3	AMELIA SETIA W	1	1	2	1
4	ARDHAN SETYAWAN	1	1	2	1
5	ARDI DAFA PURNAMA	1	1	2	1
6	ARDIAN DANU N	1	2	3	1,5
7	ARGA WAHYUNANDAR	1	2	3	1,5
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	2	1	3	1,5
9	ATHENIA RAHMA A	2	2	4	2
10	AYU TRI UTAMI	1	2	3	1,5
11	BAGUS ZIZOU S	2	2	4	2
12	DANAR MAHENDRA	1	1	2	1
13	DENISA ELVINA SARI	2	2	4	2
14	DEWI OKTAVIANI	1	1	2	1
15	DIMAS AJI SAPUTRA	2	1	3	1,5
16	DWI SETI A YANI	1	1	2	1
17	DWI YULIANTO	2	2	4	2
18	EKO DWI SAPUTRI	1	2	3	1,5
19	ESA MUSTIKA D	2	2	4	2
20	FIKA MEIYANI P	1	1	2	1
21	GAGANG MARIZA Y.P	2	1	3	1,5
22	IKHWAN MA'ARIF	1	1	2	1
23	IKMAL SHOLEH	2	2	4	2
24	MAHDALENA C.P	2	2	4	2
25	MEGA SAFITRI	2	2	4	2
26	NOVA ERVITASARI	2	2	4	2
27	NOVITASARI	1	1	2	1
28	OKI RIKA NUR P	2	2	4	2
29	RICKIE RIFA M	1	2	3	1,5
30	RIKI ARGIANSAH	2	1	3	1,5
31	RIZKY WAHYU S	2	1	3	1,5
32	SEPTIANA RIZKA A	1	1	2	1
33	SHALEH NURYANTO	2	2	4	2
34	TITIN CANDRA M	2	1	3	1,5
35	WIDYA PURYANTI	1	1	2	1
JUMLAH		52	52	104	52
RATA-RATA HITUNG					1,48
PROSENTASE					37,14%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus I Pertemuan 2

Aspek *Fluency* (Kelancaran)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Kelancaran		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	2	2	4	2
2	AGUNG YULIANTO	2	2	4	2
3	AMELIA SETIA W	2	2	4	2
4	ARDHAN SETYAWAN	2	2	4	2
5	ARDI DAFA PURNAMA	2	2	4	2
6	ARDIAN DANU N	3	2	5	2,5
7	ARGA WAHYUNANDAR	2	1	3	1,5
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	2	2	4	2
9	ATHENIA RAHMA A	3	2	5	2,5
10	AYU TRI UTAMI	2	2	4	2
11	BAGUS ZIZOU S	2	1	3	1,5
12	DANAR MAHENDRA	2	2	4	2
13	DENISA ELVINA SARI	3	2	5	2,5
14	DEWI OKTAVIANI	2	2	4	2
15	DIMAS AJI SAPUTRA	2	2	4	2
16	DWI SETI A YANI	3	2	5	2,5
17	DWI YULIANTO	2	2	4	2
18	EKO DWI SAPUTRI	2	2	4	2
19	ESA MUSTIKA D	2	2	4	2
20	FIKA MEIYANI P	2	2	4	2
21	GAGANG MARIZA Y.P	2	2	4	2
22	IKHWAN MA'ARIF	3	2	5	2,5
23	IKMAL SHOLEH	2	2	4	2
24	MAHDALENA C.P	2	2	4	2
25	MEGA SAFITRI	3	2	5	2,5
26	NOVA ERVITASARI	3	2	5	2,5
27	NOVITASARI	2	1	3	1,5
28	OKI RIKA NUR P	3	2	5	2,5
29	RICKIE RIFA M	2	2	4	2
30	RIKI ARGIANSAH	2	2	4	2
31	RIZKY WAHYU S	3	2	5	2,5
32	SEPTIANA RIZKA A	2	1	3	1,5
33	SHALEH NURYANTO	3	2	5	2,5
34	TITIN CANDRA M	2	1	3	1,5
35	WIDYA PURYANTI	2	2	4	2
JUMLAH		80	65	145	72,5
RATA-RATA HITUNG					2,07
PROSENTASE					51,78%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus I Pertemuan 2

Aspek *Flexibility* (Keluwesan)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Keluwesan		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	1	2	3	1,5
2	AGUNG YULIANTO	1	2	3	1,5
3	AMELIA SETIA W	2	2	4	2
4	ARDHAN SETYAWAN	2	1	3	1,5
5	ARDI DAFA PURNAMA	2	2	4	2
6	ARDIAN DANU N	2	1	3	1,5
7	ARGA WAHYUNANDAR	1	2	3	1,5
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	2	1	3	1,5
9	ATHENIA RAHMA A	2	2	4	2
10	AYU TRI UTAMI	2	2	4	2
11	BAGUS ZIZOU S	2	1	3	1,5
12	DANAR MAHENDRA	2	1	3	1,5
13	DENISA ELVINA SARI	2	2	4	2
14	DEWI OKTAVIANI	1	2	3	1,5
15	DIMAS AJI SAPUTRA	3	2	5	2,5
16	DWI SETI A YANI	2	2	4	2
17	DWI YULIANTO	3	2	5	2,5
18	EKO DWI SAPUTRI	2	1	3	1,5
19	ESA MUSTIKA D	2	2	4	2
20	FIKA MEIYANI P	1	2	3	1,5
21	GAGANG MARIZA Y.P	2	2	4	2
22	IKHWAN MA'ARIF	2	1	3	1,5
23	IKMAL SHOLEH	3	2	5	2,5
24	MAHDALENA C.P	3	2	5	2,5
25	MEGA SAFITRI	2	2	4	2
26	NOVA ERVITASARI	2	2	4	2
27	NOVITASARI	2	1	3	1,5
28	OKI RIKA NUR P	3	2	5	2,5
29	RICKIE RIFA M	1	2	3	1,5
30	RIKI ARGIANSAH	2	1	3	1,5
31	RIZKY WAHYU S	3	2	5	2,5
32	SEPTIANA RIZKA A	2	2	4	2
33	SHALEH NURYANTO	2	2	4	2
34	TITIN CANDRA M	2	1	3	1,5
35	WIDYA PURYANTI	2	1	3	1,5
JUMLAH		70	59	129	64,5
RATA-RATA HITUNG					1,84
PROSENTASE					46,07%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus I Pertemuan 2

Aspek *Originality* (Keaslian)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Keaslian		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	2	2	4	2
2	AGUNG YULIANTO	2	1	3	1,5
3	AMELIA SETIA W	2	1	3	1,5
4	ARDHAN SETYAWAN	1	2	3	1,5
5	ARDI DAFA PURNAMA	2	2	4	2
6	ARDIAN DANU N	3	2	5	2,5
7	ARGA WAHYUNANDAR	2	1	3	1,5
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	2	2	4	2
9	ATHENIA RAHMA A	3	2	5	2,5
10	AYU TRI UTAMI	2	2	4	2
11	BAGUS ZIZOU S	2	1	3	1,5
12	DANAR MAHENDRA	2	2	4	2
13	DENISA ELVINA SARI	2	1	3	1,5
14	DEWI OKTAVIANI	2	2	4	2
15	DIMAS AJI SAPUTRA	3	2	5	2,5
16	DWI SETI A YANI	2	2	4	2
17	DWI YULIANTO	2	2	4	2
18	EKO DWI SAPUTRI	3	2	5	2,5
19	ESA MUSTIKA D	2	1	3	1,5
20	FIKA MEIYANI P	2	2	4	2
21	GAGANG MARIZA Y.P	3	2	5	2,5
22	IKHWAN MA'ARIF	2	1	3	1,5
23	IKMAL SHOLEH	2	2	4	2
24	MAHDALENA C.P	2	2	4	2
25	MEGA SAFITRI	2	2	4	2
26	NOVA ERVITASARI	3	2	5	2,5
27	NOVITASARI	2	2	4	2
28	OKI RIKA NUR P	3	2	5	2,5
29	RICKIE RIFA M	2	2	4	2
30	RIKI ARGIANSAH	2	1	3	1,5
31	RIZKY WAHYU S	3	2	5	2,5
32	SEPTIANA RIZKA A	3	2	5	2,5
33	SHALEH NURYANTO	2	2	4	2
34	TITIN CANDRA M	3	2	5	2,5
35	WIDYA PURYANTI	2	1	3	1,5
JUMLAH		79	61	140	70
RATA-RATA HITUNG					2
PROSENTASE					50%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus I Pertemuan 2

Aspek *Elaboration* (Keterperincian)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Keterperincian		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	3	2	5	2,5
2	AGUNG YULIANTO	2	2	4	2
3	AMELIA SETIA W	2	2	4	2
4	ARDHAN SETYAWAN	1	2	3	1,5
5	ARDI DAFA PURNAMA	2	1	3	1,5
6	ARDIAN DANU N	1	2	3	1,5
7	ARGA WAHYUNANDAR	2	2	4	2
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	1	2	3	1,5
9	ATHENIA RAHMA A	2	1	3	1,5
10	AYU TRI UTAMI	2	2	4	2
11	BAGUS ZIZOU S	1	2	3	1,5
12	DANAR MAHENDRA	2	1	3	1,5
13	DENISA ELVINA SARI	2	2	4	2
14	DEWI OKTAVIANI	1	1	2	1
15	DIMAS AJI SAPUTRA	3	2	5	2,5
16	DWI SETI A YANI	2	1	3	1,5
17	DWI YULIANTO	2	1	3	1,5
18	EKO DWI SAPUTRI	2	2	4	2
19	ESA MUSTIKA D	2	1	3	1,5
20	FIKA MEIYANI P	1	2	3	1,5
21	GAGANG MARIZA Y.P	2	1	3	1,5
22	IKHWAN MA'ARIF	2	2	4	2
23	IKMAL SHOLEH	2	1	3	1,5
24	MAHDALENA C.P	3	2	5	2,5
25	MEGA SAFITRI	2	2	4	2
26	NOVA ERVITASARI	1	2	3	1,5
27	NOVITASARI	2	2	4	2
28	OKI RIKA NUR P	2	1	3	1,5
29	RICKIE RIFA M	1	2	3	1,5
30	RIKI ARGIANSAH	2	1	3	1,5
31	RIZKY WAHYU S	2	2	4	2
32	SEPTIANA RIZKA A	2	1	3	1,5
33	SHALEH NURYANTO	2	2	4	2
34	TITIN CANDRA M	2	1	3	1,5
35	WIDYA PURYANTI	1	2	3	1,5
JUMLAH		64	57	121	60,5
RATA-RATA HITUNG					1,73
PROSENTASE					43,21%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus I Pertemuan 2

Aspek *Sensitivity* (Kepekaan)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Kepekaan		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	2	1	3	1,5
2	AGUNG YULIANTO	2	1	3	1,5
3	AMELIA SETIA W	1	2	3	1,5
4	ARDHAN SETYAWAN	2	1	3	1,5
5	ARDI DAFA PURNAMA	2	2	4	2
6	ARDIAN DANU N	1	2	3	1,5
7	ARGA WAHYUNANDAR	2	2	4	2
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	2	2	4	2
9	ATHENIA RAHMA A	3	3	6	3
10	AYU TRI UTAMI	2	2	4	2
11	BAGUS ZIZOU S	3	2	5	2,5
12	DANAR MAHENDRA	2	1	3	1,5
13	DENISA ELVINA SARI	2	1	3	1,5
14	DEWI OKTAVIANI	1	2	3	1,5
15	DIMAS AJI SAPUTRA	2	2	4	2
16	DWI SETI A YANI	3	2	5	2,5
17	DWI YULIANTO	3	2	5	2,5
18	EKO DWI SAPUTRI	2	2	4	2
19	ESA MUSTIKA D	3	2	5	2,5
20	FIKA MEIYANI P	1	2	3	1,5
21	GAGANG MARIZA Y.P	3	2	5	2,5
22	IKHWAN MA'ARIF	2	1	3	1,5
23	IKMAL SHOLEH	3	2	5	2,5
24	MAHDALENA C.P	3	2	5	2,5
25	MEGA SAFITRI	3	2	5	2,5
26	NOVA ERVITASARI	2	2	4	2
27	NOVITASARI	2	2	4	2
28	OKI RIKA NUR P	3	2	5	2,5
29	RICKIE RIFA M	2	2	4	2
30	RIKI ARGIANSAH	2	1	3	1,5
31	RIZKY WAHYU S	3	2	5	2,5
32	SEPTIANA RIZKA A	2	2	4	2
33	SHALEH NURYANTO	2	2	4	2
34	TITIN CANDRA M	2	2	4	2
35	WIDYA PURYANTI	1	2	3	1,5
JUMLAH		76	64	140	70
RATA-RATA HITUNG					2
PROSENTASE					50%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus I Pertemuan 3

Aspek *Fluency* (Kelancaran)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Kelancaran		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	3	3	6	3
2	AGUNG YULIANTO	3	2	5	2,5
3	AMELIA SETIA W	2	2	4	2
4	ARDHAN SETYAWAN	2	3	5	2,5
5	ARDI DAFA PURNAMA	3	2	5	2,5
6	ARDIAN DANU N	3	3	6	3
7	ARGA WAHYUNANDAR	2	2	4	2
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	3	2	5	2,5
9	ATHENIA RAHMA A	3	3	6	3
10	AYU TRI UTAMI	3	3	6	3
11	BAGUS ZIZOU S	3	2	5	2,5
12	DANAR MAHENDRA	3	3	6	3
13	DENISA ELVINA SARI	3	3	6	3
14	DEWI OKTAVIANI	3	3	6	3
15	DIMAS AJI SAPUTRA	3	3	6	3
16	DWI SETI A YANI	3	2	5	2,5
17	DWI YULIANTO	3	3	6	3
18	EKO DWI SAPUTRI	3	3	6	3
19	ESA MUSTIKA D	3	3	6	3
20	FIKA MEIYANI P	3	3	6	3
21	GAGANG MARIZA Y.P	3	3	6	3
22	IKHWAN MA'ARIF	3	3	6	3
23	IKMAL SHOLEH	3	3	6	3
24	MAHDALENA C.P	3	3	6	3
25	MEGA SAFITRI	3	3	6	3
26	NOVA ERVITASARI	3	3	6	3
27	NOVITASARI	3	2	5	2,5
28	OKI RIKA NUR P	3	3	6	3
29	RICKIE RIFA M	3	3	6	3
30	RIKI ARGIANSAH	3	3	6	3
31	RIZKY WAHYU S	4	3	7	3,5
32	SEPTIANA RIZKA A	3	3	6	3
33	SHALEH NURYANTO	3	3	6	3
34	TITIN CANDRA M	3	2	5	2,5
35	WIDYA PURYANTI	3	3	6	3
JUMLAH		103	96	199	99,5
RATA-RATA HITUNG					2,84
PROSENTASE					71,07%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus I Pertemuan 3

Aspek *Flexibility* (Keluwesan)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Keluwesan		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	2	2	4	2
2	AGUNG YULIANTO	2	2	4	2
3	AMELIA SETIA W	2	2	4	2
4	ARDHAN SETYAWAN	2	2	4	2
5	ARDI DAFA PURNAMA	3	2	5	2,5
6	ARDIAN DANU N	2	2	4	2
7	ARGA WAHYUNANDAR	2	2	4	2
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	2	2	4	2
9	ATHENIA RAHMA A	3	2	5	2,5
10	AYU TRI UTAMI	2	3	5	2,5
11	BAGUS ZIZOU S	2	2	4	2
12	DANAR MAHENDRA	3	2	5	2,5
13	DENISA ELVINA SARI	2	2	4	2
14	DEWI OKTAVIANI	2	2	4	2
15	DIMAS AJI SAPUTRA	3	3	6	3
16	DWI SETI A YANI	2	2	4	2
17	DWI YULIANTO	3	2	5	2,5
18	EKO DWI SAPUTRI	3	2	5	2,5
19	ESA MUSTIKA D	3	2	5	2,5
20	FIKA MEIYANI P	2	2	4	2
21	GAGANG MARIZA Y.P	3	2	5	2,5
22	IKHWAN MA'ARIF	3	2	5	2,5
23	IKMAL SHOLEH	3	2	5	2,5
24	MAHDALENA C.P	3	2	5	2,5
25	MEGA SAFITRI	3	3	6	3
26	NOVA ERVITASARI	3	3	6	3
27	NOVITASARI	2	3	5	2,5
28	OKI RIKA NUR P	3	2	5	2,5
29	RICKIE RIFA M	2	2	4	2
30	RIKI ARGIANSAH	2	2	4	2
31	RIZKY WAHYU S	4	2	6	3
32	SEPTIANA RIZKA A	2	2	4	2
33	SHALEH NURYANTO	2	2	4	2
34	TITIN CANDRA M	3	2	5	2,5
35	WIDYA PURYANTI	2	2	4	2
JUMLAH		87	75	162	81
RATA-RATA HITUNG					2,31
PROSENTASE					57,86%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus I Pertemuan 3

Aspek *Originality* (Keaslian)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Keaslian		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	3	3	6	3
2	AGUNG YULIANTO	3	2	5	2,5
3	AMELIA SETIA W	3	2	5	2,5
4	ARDHAN SETYAWAN	2	2	4	2
5	ARDI DAFA PURNAMA	4	3	7	3,5
6	ARDIAN DANU N	3	3	6	3
7	ARGA WAHYUNANDAR	3	2	5	2,5
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	3	2	5	2,5
9	ATHENIA RAHMA A	4	2	6	3
10	AYU TRI UTAMI	3	3	6	3
11	BAGUS ZIZOU S	3	2	5	2,5
12	DANAR MAHENDRA	3	2	5	2,5
13	DENISA ELVINA SARI	3	2	5	2,5
14	DEWI OKTAVIANI	3	2	5	2,5
15	DIMAS AJI SAPUTRA	3	2	5	2,5
16	DWI SETI A YANI	3	3	6	3
17	DWI YULIANTO	3	3	6	3
18	EKO DWI SAPUTRI	3	2	5	2,5
19	ESA MUSTIKA D	3	3	6	3
20	FIKA MEIYANI P	3	3	6	3
21	GAGANG MARIZA Y.P	4	2	6	3
22	IKHWAN MA'ARIF	4	2	6	3
23	IKMAL SHOLEH	4	2	6	3
24	MAHDALENA C.P	3	3	6	3
25	MEGA SAFITRI	3	3	6	3
26	NOVA ERVITASARI	3	3	6	3
27	NOVITASARI	3	3	6	3
28	OKI RIKA NUR P	3	3	6	3
29	RICKIE RIFA M	3	3	6	3
30	RIKI ARGIANSAH	3	2	5	2,5
31	RIZKY WAHYU S	4	3	7	3,5
32	SEPTIANA RIZKA A	3	2	5	2,5
33	SHALEH NURYANTO	3	3	6	3
34	TITIN CANDRA M	3	2	5	2,5
35	WIDYA PURYANTI	3	2	5	2,5
JUMLAH		110	86	196	98
RATA-RATA HITUNG					2,8
PROSENTASE					70%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus I Pertemuan 3

Aspek *Elaboration* (Keterperincian)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Keterperincian		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	3	3	6	3
2	AGUNG YULIANTO	3	2	5	2,5
3	AMELIA SETIA W	2	2	4	2
4	ARDHAN SETYAWAN	2	2	4	2
5	ARDI DAFA PURNAMA	3	3	6	3
6	ARDIAN DANU N	2	2	4	2
7	ARGA WAHYUNANDAR	3	2	5	2,5
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	2	2	4	2
9	ATHENIA RAHMA A	3	2	5	2,5
10	AYU TRI UTAMI	3	2	5	2,5
11	BAGUS ZIZOU S	2	2	4	2
12	DANAR MAHENDRA	2	2	4	2
13	DENISA ELVINA SARI	3	2	5	2,5
14	DEWI OKTAVIANI	2	2	4	2
15	DIMAS AJI SAPUTRA	3	3	6	3
16	DWI SETI A YANI	2	2	4	2
17	DWI YULIANTO	3	2	5	2,5
18	EKO DWI SAPUTRI	3	2	5	2,5
19	ESA MUSTIKA D	3	3	6	3
20	FIKA MEIYANI P	2	2	4	2
21	GAGANG MARIZA Y.P	2	2	4	2
22	IKHWAN MA'ARIF	3	2	5	2,5
23	IKMAL SHOLEH	3	2	5	2,5
24	MAHDALENA C.P	4	3	7	3,5
25	MEGA SAFITRI	3	3	6	3
26	NOVA ERVITASARI	2	3	5	2,5
27	NOVITASARI	3	3	6	3
28	OKI RIKA NUR P	3	2	5	2,5
29	RICKIE RIFA M	2	2	4	2
30	RIKI ARGIANSAH	2	2	4	2
31	RIZKY WAHYU S	4	3	7	3,5
32	SEPTIANA RIZKA A	3	2	5	2,5
33	SHALEH NURYANTO	3	2	5	2,5
34	TITIN CANDRA M	2	2	4	2
35	WIDYA PURYANTI	2	2	4	2
JUMLAH		92	79	171	84,5
RATA-RATA HITUNG					2,41
PROSENTASE					61,07%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus I Pertemuan 3

Aspek *Sensitivity* (Kepekaan)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Kepekaan		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	3	3	6	3
2	AGUNG YULIANTO	3	2	5	2,5
3	AMELIA SETIA W	2	2	4	2
4	ARDHAN SETYAWAN	2	2	4	2
5	ARDI DAFA PURNAMA	3	2	5	2,5
6	ARDIAN DANU N	2	3	5	2,5
7	ARGA WAHYUNANDAR	2	3	5	2,5
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	2	2	4	2
9	ATHENIA RAHMA A	4	3	7	3,5
10	AYU TRI UTAMI	3	3	6	3
11	BAGUS ZIZOU S	3	3	6	3
12	DANAR MAHENDRA	3	2	5	2,5
13	DENISA ELVINA SARI	3	3	6	3
14	DEWI OKTAVIANI	2	2	4	2
15	DIMAS AJI SAPUTRA	3	3	6	3
16	DWI SETI A YANI	3	2	5	2,5
17	DWI YULIANTO	4	3	7	3,5
18	EKO DWI SAPUTRI	3	3	6	3
19	ESA MUSTIKA D	3	3	6	3
20	FIKA MEIYANI P	3	2	5	2,5
21	GAGANG MARIZA Y.P	3	2	5	2,5
22	IKHWAN MA'ARIF	3	2	5	2,5
23	IKMAL SHOLEH	3	3	6	3
24	MAHDALENA C.P	4	3	7	3,5
25	MEGA SAFITRI	3	3	6	3
26	NOVA ERVITASARI	2	3	5	2,5
27	NOVITASARI	3	2	5	2,5
28	OKI RIKA NUR P	3	3	6	3
29	RICKIE RIFA M	3	3	6	3
30	RIKI ARGIANSAH	3	2	5	2,5
31	RIZKY WAHYU S	3	2	5	2,5
32	SEPTIANA RIZKA A	3	2	5	2,5
33	SHALEH NURYANTO	3	3	6	3
34	TITIN CANDRA M	3	2	5	2,5
35	WIDYA PURYANTI	2	3	5	2,5
JUMLAH		100	89	189	94,5
RATA-RATA HITUNG					2,7
PROSENTASE					67,5%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus II Pertemuan 1

Aspek *Fluency* (Kelancaran)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Kelancaran		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	2	2	4	2
2	AGUNG YULIANTO	2	2	4	2
3	AMELIA SETIA W	3	3	6	3
4	ARDHAN SETYAWAN	2	2	4	2
5	ARDI DAFA PURNAMA	2	2	4	2
6	ARDIAN DANU N	2	3	5	2,5
7	ARGA WAHYUNANDAR	2	2	4	2
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	3	2	5	2,5
9	ATHENIA RAHMA A	3	3	6	3
10	AYU TRI UTAMI	3	3	6	3
11	BAGUS ZIZOU S	2	2	4	2
12	DANAR MAHENDRA	2	3	5	2,5
13	DENISA ELVINA SARI	3	2	5	2,5
14	DEWI OKTAVIANI	3	2	5	2,5
15	DIMAS AJI SAPUTRA	2	2	4	2
16	DWI SETI A YANI	3	2	5	2,5
17	DWI YULIANTO	3	3	6	3
18	EKO DWI SAPUTRI	3	3	6	3
19	ESA MUSTIKA D	3	2	5	2,5
20	FIKA MEIYANI P	2	3	5	2,5
21	GAGANG MARIZA Y.P	3	2	5	2,5
22	IKHWAN MA'ARIF	2	3	5	2,5
23	IKMAL SHOLEH	2	3	5	2,5
24	MAHDALENA C.P	3	2	5	2,5
25	MEGA SAFITRI	2	2	4	2
26	NOVA ERVITASARI	2	3	5	2,5
27	NOVITASARI	2	3	5	2,5
28	OKI RIKA NUR P	3	3	6	3
29	RICKIE RIFA M	3	3	6	3
30	RIKI ARGIANSAH	2	2	4	2
31	RIZKY WAHYU S	2	2	4	2
32	SEPTIANA RIZKA A	3	3	6	3
33	SHALEH NURYANTO	2	2	4	2
34	TITIN CANDRA M	3	3	6	3
35	WIDYA PURYANTI	2	2	4	2
JUMLAH		86	86	172	86
RATA-RATA HITUNG					2,46
PROSENTASE					61,43%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus II Pertemuan 1

Aspek *Flexibility* (Keluwesan)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Keluwesan		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	2	2	4	2
2	AGUNG YULIANTO	2	2	4	2
3	AMELIA SETIA W	2	3	5	2,5
4	ARDHAN SETYAWAN	3	2	5	2,5
5	ARDI DAFA PURNAMA	2	2	4	2
6	ARDIAN DANU N	2	2	4	2
7	ARGA WAHYUNANDAR	2	3	5	2,5
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	3	2	5	2,5
9	ATHENIA RAHMA A	2	2	4	2
10	AYU TRI UTAMI	3	3	6	3
11	BAGUS ZIZOU S	2	2	4	2
12	DANAR MAHENDRA	3	2	5	2,5
13	DENISA ELVINA SARI	2	2	4	2
14	DEWI OKTAVIANI	2	3	5	2,5
15	DIMAS AJI SAPUTRA	3	2	5	2,5
16	DWI SETI A YANI	3	2	5	2,5
17	DWI YULIANTO	2	2	4	2
18	EKO DWI SAPUTRI	2	3	5	2,5
19	ESA MUSTIKA D	3	3	6	3
20	FIKA MEIYANI P	3	2	5	2,5
21	GAGANG MARIZA Y.P	2	2	4	2
22	IKHWAN MA'ARIF	3	2	5	2,5
23	IKMAL SHOLEH	2	2	4	2
24	MAHDALENA C.P	3	2	5	2,5
25	MEGA SAFITRI	3	2	5	2,5
26	NOVA ERVITASARI	2	3	5	2,5
27	NOVITASARI	3	2	5	2,5
28	OKI RIKA NUR P	3	2	5	2,5
29	RICKIE RIFA M	3	3	6	3
30	RIKI ARGIANSAH	2	2	4	2
31	RIZKY WAHYU S	2	2	4	2
32	SEPTIANA RIZKA A	3	2	5	2,5
33	SHALEH NURYANTO	2	2	4	2
34	TITIN CANDRA M	3	3	6	3
35	WIDYA PURYANTI	3	2	5	2,5
JUMLAH		87	79	166	83
RATA-RATA HITUNG					2,37
PROSENTASE					59,28%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus II Pertemuan 1

Aspek *Originality* (Keaslian)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Keaslian		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	2	2	4	2
2	AGUNG YULIANTO	2	3	5	2,5
3	AMELIA SETIA W	3	2	5	2,5
4	ARDHAN SETYAWAN	2	2	4	2
5	ARDI DAFA PURNAMA	3	3	6	3
6	ARDIAN DANU N	3	2	5	2,5
7	ARGA WAHYUNANDAR	2	2	4	2
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	2	2	4	2
9	ATHENIA RAHMA A	3	3	6	3
10	AYU TRI UTAMI	2	2	4	2
11	BAGUS ZIZOU S	3	2	5	2,5
12	DANAR MAHENDRA	3	2	5	2,5
13	DENISA ELVINA SARI	2	2	4	2
14	DEWI OKTAVIANI	3	3	6	3
15	DIMAS AJI SAPUTRA	2	2	4	2
16	DWI SETI A YANI	3	2	5	2,5
17	DWI YULIANTO	3	3	6	3
18	EKO DWI SAPUTRI	3	2	5	2,5
19	ESA MUSTIKA D	3	3	6	3
20	FIKA MEIYANI P	2	3	5	2,5
21	GAGANG MARIZA Y.P	3	2	5	2,5
22	IKHWAN MA'ARIF	3	2	5	2,5
23	IKMAL SHOLEH	2	3	5	2,5
24	MAHDALENA C.P	3	3	6	3
25	MEGA SAFITRI	3	3	6	3
26	NOVA ERVITASARI	3	3	6	3
27	NOVITASARI	2	3	5	2,5
28	OKI RIKA NUR P	2	2	4	2
29	RICKIE RIFA M	3	3	6	3
30	RIKI ARGIANSAH	3	2	5	2,5
31	RIZKY WAHYU S	2	2	4	2
32	SEPTIANA RIZKA A	3	2	5	2,5
33	SHALEH NURYANTO	2	3	5	2,5
34	TITIN CANDRA M	3	3	6	3
35	WIDYA PURYANTI	3	2	5	2,5
JUMLAH		91	85	176	88
RATA-RATA HITUNG					2,51
PROSENTASE					62,86%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus II Pertemuan 1

Aspek *Elaboration* (Keterperincian)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Keterperincian		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	2	3	5	2,5
2	AGUNG YULIANTO	2	2	4	2
3	AMELIA SETIA W	3	3	6	3
4	ARDHAN SETYAWAN	2	3	5	2,5
5	ARDI DAFA PURNAMA	2	2	4	2
6	ARDIAN DANU N	2	2	4	2
7	ARGA WAHYUNANDAR	2	2	4	2
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	2	2	4	2
9	ATHENIA RAHMA A	2	3	5	2,5
10	AYU TRI UTAMI	3	2	5	2,5
11	BAGUS ZIZOU S	3	2	5	2,5
12	DANAR MAHENDRA	2	2	4	2
13	DENISA ELVINA SARI	2	3	5	2,5
14	DEWI OKTAVIANI	2	3	5	2,5
15	DIMAS AJI SAPUTRA	3	2	5	2,5
16	DWI SETI A YANI	3	2	5	2,5
17	DWI YULIANTO	2	3	5	2,5
18	EKO DWI SAPUTRI	3	3	6	3
19	ESA MUSTIKA D	2	3	5	2,5
20	FIKA MEIYANI P	3	3	6	3
21	GAGANG MARIZA Y.P	2	2	4	2
22	IKHWAN MA'ARIF	3	2	5	2,5
23	IKMAL SHOLEH	2	3	5	2,5
24	MAHDALENA C.P	3	3	6	3
25	MEGA SAFITRI	3	2	5	2,5
26	NOVA ERVITASARI	2	3	5	2,5
27	NOVITASARI	2	3	5	2,5
28	OKI RIKA NUR P	2	2	4	2
29	RICKIE RIFA M	3	3	6	3
30	RIKI ARGIANSAH	2	2	4	2
31	RIZKY WAHYU S	2	3	5	2,5
32	SEPTIANA RIZKA A	3	2	5	2,5
33	SHALEH NURYANTO	2	2	4	2
34	TITIN CANDRA M	2	3	5	2,5
35	WIDYA PURYANTI	2	3	5	2,5
JUMLAH		82	88	170	85
Rata-rata Hitung					2,43
Prosentase					60,71%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus II Pertemuan 1

Aspek *Sensitivity* (Kepekaan)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Kepekaan		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	2	2	4	2
2	AGUNG YULIANTO	2	3	5	2,5
3	AMELIA SETIA W	3	2	5	2,5
4	ARDHAN SETYAWAN	2	2	4	2
5	ARDI DAFA PURNAMA	2	3	5	2,5
6	ARDIAN DANU N	2	3	5	2,5
7	ARGA WAHYUNANDAR	2	3	5	2,5
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	3	3	6	3
9	ATHENIA RAHMA A	2	2	4	2
10	AYU TRI UTAMI	3	2	5	2,5
11	BAGUS ZIZOU S	2	3	5	2,5
12	DANAR MAHENDRA	3	3	6	3
13	DENISA ELVINA SARI	2	3	5	2,5
14	DEWI OKTAVIANI	3	2	5	2,5
15	DIMAS AJI SAPUTRA	2	3	5	2,5
16	DWI SETI A YANI	2	2	4	2
17	DWI YULIANTO	2	2	4	2
18	EKO DWI SAPUTRI	3	3	6	3
19	ESA MUSTIKA D	2	2	4	2
20	FIKA MEIYANI P	2	2	4	2
21	GAGANG MARIZA Y.P	2	2	4	2
22	IKHWAN MA'ARIF	2	2	4	2
23	IKMAL SHOLEH	2	3	5	2,5
24	MAHDALENA C.P	3	2	5	2,5
25	MEGA SAFITRI	3	3	6	3
26	NOVA ERVITASARI	2	3	5	2,5
27	NOVITASARI	3	2	5	2,5
28	OKI RIKA NUR P	2	2	4	2
29	RICKIE RIFA M	2	2	4	2
30	RIKI ARGIANSAH	2	2	4	2
31	RIZKY WAHYU S	3	3	6	3
32	SEPTIANA RIZKA A	3	2	5	2,5
33	SHALEH NURYANTO	2	3	5	2,5
34	TITIN CANDRA M	2	3	5	2,5
35	WIDYA PURYANTI	3	3	6	3
JUMLAH		82	87	169	84,5
RATA-RATA HITUNG					2,41
PROSENTASE					60,36%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus II Pertemuan 2

Aspek *Fluency* (Kelancaran)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Kelancaran		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	2	3	5	2,5
2	AGUNG YULIANTO	2	3	5	2,5
3	AMELIA SETIA W	3	3	6	3
4	ARDHAN SETYAWAN	2	3	5	2,5
5	ARDI DAFA PURNAMA	3	3	6	3
6	ARDIAN DANU N	3	3	6	3
7	ARGA WAHYUNANDAR	3	3	6	3
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	2	3	5	2,5
9	ATHENIA RAHMA A	3	3	6	3
10	AYU TRI UTAMI	2	3	5	2,5
11	BAGUS ZIZOU S	3	3	6	3
12	DANAR MAHENDRA	2	3	5	2,5
13	DENISA ELVINA SARI	3	3	6	3
14	DEWI OKTAVIANI	4	3	7	3,5
15	DIMAS AJI SAPUTRA	3	3	6	3
16	DWI SETI A YANI	3	3	6	3
17	DWI YULIANTO	3	4	7	3,5
18	EKO DWI SAPUTRI	3	3	6	3
19	ESA MUSTIKA D	2	3	5	2,5
20	FIKA MEIYANI P	3	3	6	3
21	GAGANG MARIZA Y.P	3	3	6	3
22	IKHWAN MA'ARIF	3	3	6	3
23	IKMAL SHOLEH	3	3	6	3
24	MAHDALENA C.P	4	3	7	3,5
25	MEGA SAFITRI	3	3	6	3
26	NOVA ERVITASARI	2	3	5	2,5
27	NOVITASARI	3	4	7	3,5
28	OKI RIKA NUR P	2	4	6	3
29	RICKIE RIFA M	4	3	7	3,5
30	RIKI ARGIANSAH	2	3	6	3
31	RIZKY WAHYU S	3	3	5	2,5
32	SEPTIANA RIZKA A	4	3	7	3,5
33	SHALEH NURYANTO	2	3	5	2,5
34	TITIN CANDRA M	3	3	6	3
35	WIDYA PURYANTI	2	3	5	2,5
JUMLAH		97	108	205	102,5
RATA-RATA HITUNG					2,93
PROSENTASE					73,21%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus II Pertemuan 2

Aspek *Flexibility* (Keluwesan)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Keluwesan		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	2	3	5	2,5
2	AGUNG YULIANTO	2	3	5	2,5
3	AMELIA SETIA W	3	3	6	3
4	ARDHAN SETYAWAN	3	2	5	2,5
5	ARDI DAFA PURNAMA	3	2	5	2,5
6	ARDIAN DANU N	2	2	4	2
7	ARGA WAHYUNANDAR	3	3	6	3
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	3	2	5	2,5
9	ATHENIA RAHMA A	2	2	4	2
10	AYU TRI UTAMI	3	3	6	3
11	BAGUS ZIZOU S	2	3	5	2,5
12	DANAR MAHENDRA	3	2	5	2,5
13	DENISA ELVINA SARI	2	3	5	2,5
14	DEWI OKTAVIANI	3	3	6	3
15	DIMAS AJI SAPUTRA	4	3	7	3,5
16	DWI SETI A YANI	3	3	6	3
17	DWI YULIANTO	2	3	5	2,5
18	EKO DWI SAPUTRI	3	3	6	3
19	ESA MUSTIKA D	3	2	5	2,5
20	FIKA MEIYANI P	3	3	6	3
21	GAGANG MARIZA Y.P	3	3	6	3
22	IKHWAN MA'ARIF	4	3	7	3,5
23	IKMAL SHOLEH	3	2	5	2,5
24	MAHDALENA C.P	3	2	5	2,5
25	MEGA SAFITRI	3	3	6	3
26	NOVA ERVITASARI	2	2	4	2
27	NOVITASARI	3	3	6	3
28	OKI RIKA NUR P	4	3	7	3,5
29	RICKIE RIFA M	3	2	5	2,5
30	RIKI ARGIANSAH	2	3	5	2,5
31	RIZKY WAHYU S	3	2	5	2,5
32	SEPTIANA RIZKA A	3	2	5	2,5
33	SHALEH NURYANTO	2	3	5	2,5
34	TITIN CANDRA M	2	2	4	2
35	WIDYA PURYANTI	3	3	6	3
JUMLAH		97	91	188	94
RATA-RATA HITUNG					2,68
PROSENTASE					67,14%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus II Pertemuan 2

Aspek *Originality* (Keaslian)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Keaslian		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	3	3	6	3
2	AGUNG YULIANTO	3	3	6	3
3	AMELIA SETIA W	3	3	6	3
4	ARDHAN SETYAWAN	2	2	4	2
5	ARDI DAFA PURNAMA	3	3	6	3
6	ARDIAN DANU N	4	2	6	3
7	ARGA WAHYUNANDAR	3	3	6	3
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	3	3	6	3
9	ATHENIA RAHMA A	3	3	6	3
10	AYU TRI UTAMI	3	2	5	2,5
11	BAGUS ZIZOU S	3	3	6	3
12	DANAR MAHENDRA	3	3	6	3
13	DENISA ELVINA SARI	3	2	5	2,5
14	DEWI OKTAVIANI	4	3	7	3,5
15	DIMAS AJI SAPUTRA	3	3	6	3
16	DWI SETI A YANI	3	2	5	2,5
17	DWI YULIANTO	3	3	6	3
18	EKO DWI SAPUTRI	3	3	6	3
19	ESA MUSTIKA D	4	3	7	3,5
20	FIKA MEIYANI P	3	3	6	3
21	GAGANG MARIZA Y.P	4	3	7	3,5
22	IKHWAN MA'ARIF	3	3	6	3
23	IKMAL SHOLEH	2	3	5	2,5
24	MAHDALENA C.P	3	3	6	3
25	MEGA SAFITRI	3	3	6	3
26	NOVA ERVITASARI	3	4	7	3,5
27	NOVITASARI	3	4	7	3,5
28	OKI RIKA NUR P	3	3	6	3
29	RICKIE RIFA M	3	3	6	3
30	RIKI ARGIANSAH	3	3	6	3
31	RIZKY WAHYU S	2	4	6	3
32	SEPTIANA RIZKA A	3	3	6	3
33	SHALEH NURYANTO	2	2	4	2
34	TITIN CANDRA M	3	3	6	3
35	WIDYA PURYANTI	2	3	5	2,5
JUMLAH		104	102	206	103
RATA-RATA HITUNG					2,94
PROSENTASE					73,57%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus II Pertemuan 2

Aspek *Elaboration* (Keterperincian)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Keterperincian		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	2	3	5	2,5
2	AGUNG YULIANTO	3	3	6	3
3	AMELIA SETIA W	2	2	4	2
4	ARDHAN SETYAWAN	3	3	6	3
5	ARDI DAFA PURNAMA	3	3	6	3
6	ARDIAN DANU N	3	2	5	2,5
7	ARGA WAHYUNANDAR	2	3	5	2,5
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	3	3	6	3
9	ATHENIA RAHMA A	3	3	6	3
10	AYU TRI UTAMI	2	2	4	2
11	BAGUS ZIZOU S	3	3	6	3
12	DANAR MAHENDRA	2	3	5	2,5
13	DENISA ELVINA SARI	2	3	5	2,5
14	DEWI OKTAVIANI	3	3	6	3
15	DIMAS AJI SAPUTRA	4	3	7	3,5
16	DWI SETI A YANI	3	2	5	2,5
17	DWI YULIANTO	2	3	5	2,5
18	EKO DWI SAPUTRI	3	3	6	3
19	ESA MUSTIKA D	2	3	5	2,5
20	FIKA MEIYANI P	3	3	6	3
21	GAGANG MARIZA Y.P	3	2	5	2,5
22	IKHWAN MA'ARIF	3	2	5	2,5
23	IKMAL SHOLEH	2	3	5	2,5
24	MAHDALENA C.P	3	3	6	3
25	MEGA SAFITRI	3	3	6	3
26	NOVA ERVITASARI	2	3	5	2,5
27	NOVITASARI	2	3	5	2,5
28	OKI RIKA NUR P	3	3	6	3
29	RICKIE RIFA M	4	2	6	3
30	RIKI ARGIANSAH	2	3	5	2,5
31	RIZKY WAHYU S	3	3	6	3
32	SEPTIANA RIZKA A	4	2	6	3
33	SHALEH NURYANTO	3	2	5	2,5
34	TITIN CANDRA M	2	3	5	2,5
35	WIDYA PURYANTI	3	3	6	3
JUMLAH		95	96	191	95,5
Rata-rata Hitung					2,73
Prosentase					68,21%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus II Pertemuan 2

Aspek *Sensitivity* (Kepekaan)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Kepekaan		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	2	2	4	2
2	AGUNG YULIANTO	2	3	5	2,5
3	AMELIA SETIA W	3	3	6	3
4	ARDHAN SETYAWAN	2	3	5	2,5
5	ARDI DAFA PURNAMA	2	3	5	2,5
6	ARDIAN DANU N	3	4	7	3,5
7	ARGA WAHYUNANDAR	3	3	6	3
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	3	4	7	3,5
9	ATHENIA RAHMA A	2	3	5	2,5
10	AYU TRI UTAMI	3	3	6	3
11	BAGUS ZIZOU S	3	3	6	3
12	DANAR MAHENDRA	3	4	7	3,5
13	DENISA ELVINA SARI	3	3	6	3
14	DEWI OKTAVIANI	4	3	7	3,5
15	DIMAS AJI SAPUTRA	3	3	6	3
16	DWI SETI A YANI	2	3	5	2,5
17	DWI YULIANTO	3	3	6	3
18	EKO DWI SAPUTRI	3	3	6	3
19	ESA MUSTIKA D	2	3	5	2,5
20	FIKA MEIYANI P	2	2	4	2
21	GAGANG MARIZA Y.P	3	2	5	2,5
22	IKHWAN MA'ARIF	3	3	6	3
23	IKMAL SHOLEH	3	4	7	3,5
24	MAHDALENA C.P	4	3	7	3,5
25	MEGA SAFITRI	4	3	7	3,5
26	NOVA ERVITASARI	3	3	6	3
27	NOVITASARI	3	3	6	3
28	OKI RIKA NUR P	2	3	5	2,5
29	RICKIE RIFA M	3	3	6	3
30	RIKI ARGIANSAH	2	2	4	2
31	RIZKY WAHYU S	3	4	7	3,5
32	SEPTIANA RIZKA A	4	3	7	3,5
33	SHALEH NURYANTO	3	3	6	3
34	TITIN CANDRA M	2	4	6	3
35	WIDYA PURYANTI	3	3	6	3
JUMLAH		98	107	205	102,5
RATA-RATA HITUNG					2,93
PROSENTASE					73,21%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus II Pertemuan 3

Aspek *Fluency* (Kelancaran)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Kelancaran		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	3	3	6	3
2	AGUNG YULIANTO	3	3	6	3
3	AMELIA SETIA W	4	4	8	4
4	ARDHAN SETYAWAN	3	4	7	3,5
5	ARDI DAFA PURNAMA	4	3	7	3,5
6	ARDIAN DANU N	3	4	7	3,5
7	ARGA WAHYUNANDAR	3	4	7	3,5
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	3	4	7	3,5
9	ATHENIA RAHMA A	3	3	6	3
10	AYU TRI UTAMI	3	4	7	3,5
11	BAGUS ZIZOU S	3	3	6	3
12	DANAR MAHENDRA	3	4	7	3,5
13	DENISA ELVINA SARI	3	4	7	3,5
14	DEWI OKTAVIANI	4	3	7	3,5
15	DIMAS AJI SAPUTRA	4	4	8	4
16	DWI SETI A YANI	4	3	7	3,5
17	DWI YULIANTO	4	4	8	4
18	EKO DWI SAPUTRI	4	4	8	4
19	ESA MUSTIKA D	3	3	6	3
20	FIKA MEIYANI P	3	4	7	3,5
21	GAGANG MARIZA Y.P	3	4	7	3,5
22	IKHWAN MA'ARIF	4	4	8	4
23	IKMAL SHOLEH	3	4	7	3,5
24	MAHDALENA C.P	4	3	7	3,5
25	MEGA SAFITRI	4	4	8	4
26	NOVA ERVITASARI	3	4	7	3,5
27	NOVITASARI	3	4	7	3,5
28	OKI RIKA NUR P	3	4	7	3,5
29	RICKIE RIFA M	4	4	8	4
30	RIKI ARGIANSAH	3	4	7	3,5
31	RIZKY WAHYU S	3	3	6	3
32	SEPTIANA RIZKA A	4	4	8	4
33	SHALEH NURYANTO	3	4	7	3,5
34	TITIN CANDRA M	3	4	7	3,5
35	WIDYA PURYANTI	3	4	7	3,5
JUMLAH		117	130	247	127
RATA-RATA HITUNG					3,63
PROSENTASE					88,21%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus II Pertemuan 3

Aspek *Flexibility* (Keluwesan)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Keluwesan		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	3	3	6	3
2	AGUNG YULIANTO	3	3	6	3
3	AMELIA SETIA W	4	3	7	3,5
4	ARDHAN SETYAWAN	3	3	6	3
5	ARDI DAFA PURNAMA	3	3	6	3
6	ARDIAN DANU N	3	2	5	2,5
7	ARGA WAHYUNANDAR	3	4	7	3,5
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	4	3	7	3,5
9	ATHENIA RAHMA A	3	3	6	3
10	AYU TRI UTAMI	4	4	8	4
11	BAGUS ZIZOU S	3	3	6	3
12	DANAR MAHENDRA	4	3	7	3,5
13	DENISA ELVINA SARI	3	3	6	3
14	DEWI OKTAVIANI	4	3	7	3,5
15	DIMAS AJI SAPUTRA	4	4	8	4
16	DWI SETI A YANI	4	3	7	3,5
17	DWI YULIANTO	4	3	7	3,5
18	EKO DWI SAPUTRI	4	3	7	3,5
19	ESA MUSTIKA D	4	2	6	3
20	FIKA MEIYANI P	3	3	6	3
21	GAGANG MARIZA Y.P	3	3	6	3
22	IKHWAN MA'ARIF	4	4	8	4
23	IKMAL SHOLEH	3	3	6	3
24	MAHDALENA C.P	4	3	7	3,5
25	MEGA SAFITRI	4	4	8	4
26	NOVA ERVITASARI	3	3	6	3
27	NOVITASARI	3	4	7	3,5
28	OKI RIKA NUR P	4	3	7	3,5
29	RICKIE RIFA M	4	3	7	3,5
30	RIKI ARGIANSAH	3	3	6	3
31	RIZKY WAHYU S	3	3	6	3
32	SEPTIANA RIZKA A	4	4	8	4
33	SHALEH NURYANTO	3	4	7	3,5
34	TITIN CANDRA M	3	4	7	3,5
35	WIDYA PURYANTI	3	3	6	3
JUMLAH		121	112	233	116,5
RATA-RATA HITUNG					3,33
PROSENTASE					83,21%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus II Pertemuan 3

Aspek *Originality* (Keaslian)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Keaslian		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	4	4	8	4
2	AGUNG YULIANTO	4	4	8	4
3	AMELIA SETIA W	4	4	8	4
4	ARDHAN SETYAWAN	3	3	6	3
5	ARDI DAFA PURNAMA	3	4	7	3,5
6	ARDIAN DANU N	4	3	7	3,5
7	ARGA WAHYUNANDAR	3	3	6	3
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	4	4	8	4
9	ATHENIA RAHMA A	4	4	8	4
10	AYU TRI UTAMI	4	3	7	3,5
11	BAGUS ZIZOU S	3	4	7	3,5
12	DANAR MAHENDRA	4	4	8	4
13	DENISA ELVINA SARI	4	3	7	3,5
14	DEWI OKTAVIANI	4	4	8	4
15	DIMAS AJI SAPUTRA	4	4	8	4
16	DWI SETI A YANI	4	3	7	3,5
17	DWI YULIANTO	4	4	8	4
18	EKO DWI SAPUTRI	4	4	8	4
19	ESA MUSTIKA D	4	4	8	4
20	FIKA MEIYANI P	4	4	8	4
21	GAGANG MARIZA Y.P	4	3	7	3,5
22	IKHWAN MA'ARIF	4	3	7	3,5
23	IKMAL SHOLEH	3	4	7	3,5
24	MAHDALENA C.P	4	4	8	4
25	MEGA SAFITRI	4	4	8	4
26	NOVA ERVITASARI	4	4	8	4
27	NOVITASARI	4	4	8	4
28	OKI RIKA NUR P	4	4	8	4
29	RICKIE RIFA M	4	4	8	4
30	RIKI ARGIANSAH	3	3	6	3
31	RIZKY WAHYU S	3	4	7	3,5
32	SEPTIANA RIZKA A	4	4	8	4
33	SHALEH NURYANTO	3	3	6	3
34	TITIN CANDRA M	3	3	6	3
35	WIDYA PURYANTI	3	4	7	3,5
JUMLAH		130	129	259	129,5
RATA-RATA HITUNG					3,7
PROSENTASE					92,5%

HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus II Pertemuan 3

Aspek *Elaboration* (Keterperincian)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Keterperincian		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	3	4	7	3,5
2	AGUNG YULIANTO	3	4	7	3,5
3	AMELIA SETIA W	3	3	6	3
4	ARDHAN SETYAWAN	3	4	7	3,5
5	ARDI DAFA PURNAMA	3	3	6	3
6	ARDIAN DANU N	3	3	6	3
7	ARGA WAHYUNANDAR	3	4	7	3,5
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	3	4	7	3,5
9	ATHENIA RAHMA A	4	4	8	4
10	AYU TRI UTAMI	3	3	6	3
11	BAGUS ZIZOU S	3	4	7	3,5
12	DANAR MAHENDRA	3	4	7	3,5
13	DENISA ELVINA SARI	3	4	7	3,5
14	DEWI OKTAVIANI	4	4	8	4
15	DIMAS AJI SAPUTRA	4	4	8	4
16	DWI SETI A YANI	3	3	6	3
17	DWI YULIANTO	3	3	6	3
18	EKO DWI SAPUTRI	4	4	8	4
19	ESA MUSTIKA D	3	4	7	3,5
20	FIKA MEIYANI P	3	3	6	3
21	GAGANG MARIZA Y.P	3	3	6	3
22	IKHWAN MA'ARIF	4	3	7	3,5
23	IKMAL SHOLEH	3	4	7	3,5
24	MAHDALENA C.P	4	4	8	4
25	MEGA SAFITRI	4	4	8	4
26	NOVA ERVITASARI	3	4	7	3,5
27	NOVITASARI	3	4	7	3,5
28	OKI RIKA NUR P	3	3	6	3
29	RICKIE RIFA M	4	3	7	3,5
30	RIKI ARGIANSAH	3	3	6	3
31	RIZKY WAHYU S	3	4	7	3,5
32	SEPTIANA RIZKA A	4	3	7	3,5
33	SHALEH NURYANTO	3	3	6	3
34	TITIN CANDRA M	3	4	7	3,5
35	WIDYA PURYANTI	3	4	7	3,5
JUMLAH		114	126	240	116,5
Rata-rata Hitung					3,33
Prosentase					85,71%

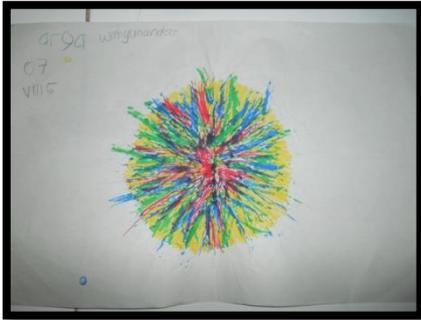
HASIL PENILAIAN KREATIVITAS SISWA

Siklus II Pertemuan 3

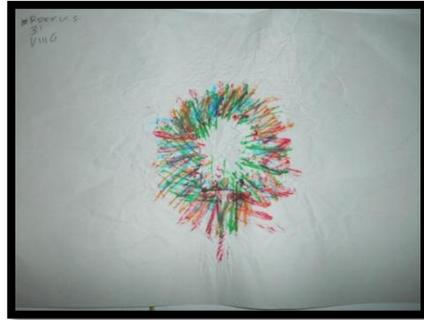
Aspek *Sensitivity* (Kepekaan)

No	Nama Siswa	Penilaian Aspek Kepekaan		Jumlah	Rata-rata
		Peneliti	Guru		
1	ACHMAD DHANI F	3	3	6	3
2	AGUNG YULIANTO	3	4	7	3,5
3	AMELIA SETIA W	3	3	6	3
4	ARDHAN SETYAWAN	3	4	7	3,5
5	ARDI DAFA PURNAMA	3	4	7	3,5
6	ARDIAN DANU N	3	4	7	3,5
7	ARGA WAHYUNANDAR	3	4	7	3,5
8	ARIF RIZKI AJIMAS M	3	4	7	3,5
9	ATHENIA RAHMA A	4	4	8	4
10	AYU TRI UTAMI	3	4	7	3,5
11	BAGUS ZIZOU S	3	4	7	3,5
12	DANAR MAHENDRA	3	4	7	3,5
13	DENISA ELVINA SARI	3	4	7	3,5
14	DEWI OKTAVIANI	4	4	8	4
15	DIMAS AJI SAPUTRA	4	4	8	4
16	DWI SETI A YANI	3	3	7	3,5
17	DWI YULIANTO	3	4	8	4
18	EKO DWI SAPUTRI	4	4	8	4
19	ESA MUSTIKA D	3	3	6	3
20	FIKA MEIYANI P	3	3	6	3
21	GAGANG MARIZA Y.P	3	3	6	3
22	IKHWAN MA'ARIF	4	3	7	3,5
23	IKMAL SHOLEH	3	4	7	3,5
24	MAHDALENA C.P	4	4	8	4
25	MEGA SAFITRI	4	4	8	4
26	NOVA ERVITASARI	3	4	7	3,5
27	NOVITASARI	3	3	6	3
28	OKI RIKA NUR P	3	4	8	4
29	RICKIE RIFA M	4	4	8	4
30	RIKI ARGIANSAH	3	3	6	3
31	RIZKY WAHYU S	3	4	7	3,5
32	SEPTIANA RIZKA A	4	3	7	3,5
33	SHALEH NURYANTO	3	4	7	3,5
34	TITIN CANDRA M	3	4	7	3,5
35	WIDYA PURYANTI	3	4	7	3,5
JUMLAH		117	130	247	123,5
RATA-RATA HITUNG					3,53
PROSENTASE					88,21%

**HASIL KARYA
PRATINDAKAN**



Karya: Arga
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



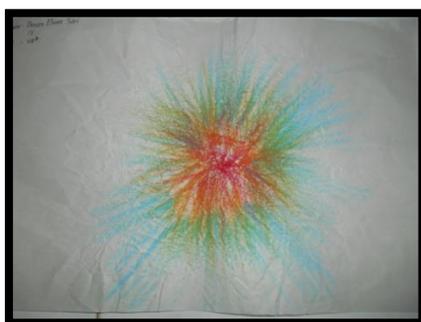
Karya: Rizky
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



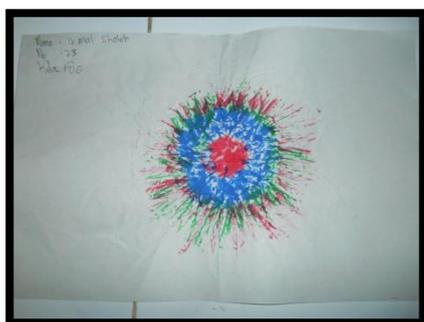
Karya: Dewi
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



Karya: Yulianto
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



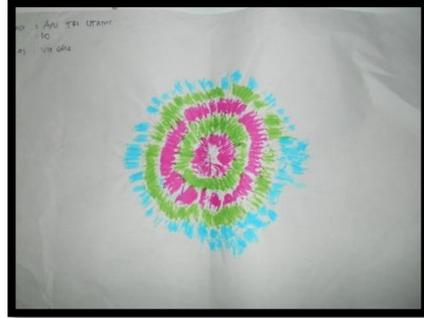
Karya: Denisa
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



Karya: Ikmal
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



Karya: Athenia
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



Karya: Ayu
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)

SIKLUS I



Karya: Ardi
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



Karya: Athenia
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



Karya: Dewi
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



Karya: Dimas
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



Karya: Dwi
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



Karya: Ikmal
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



Karya: Ikhwan
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



Karya: Gagang
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



Karya: Rickie
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



Karya: Rizky
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



Karya: Shaleh
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



Karya: Titin
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



Karya: Agung
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)

SIKLUS II



Karya: Riki
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



Karya: Rickie
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



Karya: Novitasari
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



Karya: Mega
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



Karya: Mahdalena
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



Karya: Esa
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



Karya: Eko Dewi
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



Karya: Dwi
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



Karya: Dimas
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



Karya: Dewi
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



Karya: Septiana
(Dokumen: Dimas, Mei 2014)



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0178b/UN.34.12/DT/II/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Februari 2014

Kepada Yth.

Bupati Klaten

c.q. Kepala BAPPEDA Klaten

Kantor BAPPEDA Klaten, Gedung Pemda II Lantai
2, Klaten

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

***PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL BATIK
MENGUNAKAN METODE PROJECT BASED LEARNING SISWA KELAS VIII G SMP NEGERI 1 TRUCUK
KABUPATEN KLATEN***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DIMAS SOPAN SAHID SATRIO UTOMO
NIM : 10207241008
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2014
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Trucuk

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Kasubbag Pendidikan FBS,
Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMP Negeri 1 Trucuk



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/153/II/09

Tempiran : -

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 13 Februari 2014

Kepada Yth.

Ka . SMP Negeri 1 Trucuk

Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Fakultas bahasa dan Seni UNY No 017B/UN.34.12/DT/II/2014 Tgl. 11 Febuari 2014 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh:

Nama : Dimas Sopan Sahid Satrio Utomo
Alamat : Jl .Karangmalang, Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UNY
Penanggungjawab : Indun Probo Utami ,SE
Judul/topik : Peningkatan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Batik Menggunakan Metode Project Based Learning Siswa Kelas VIII G SMP N 1 Trucuk Kab . Klaten
Jangka Waktu : 2 Bulan (13 Februari s.d 13 April 2014)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa *Hard Copy* Dan *Soft Copy* Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ub. Sekretaris



Wahono, SH
Pembina Tingkat I

NIP. 19510081988121001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka.kantor Kesbangpol Kab.Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Fak. Bahasa dan Seni UNY
4. Yang bersangkutan
5. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 TRUCUK



Alamat : Gaden, Trucuk, Klaten. Kode Pos 57467. Tlp. 08282 512 507

SURAT KETERANGAN
No. 423.6/ 332/ 57/ 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Trucuk, menerangkan bahwa:

Nama : DIMAS SOPAN SAHID S U
NIM : 10207241008
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Fakultas : Bahasa dan Seni
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Trucuk dari bulan Maret s/d Mei, dengan judul "PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL BATIK MENGGUNAKAN METODE *PROJECT-BASED LEARNING* SISWA KELAS VIII G SMP N 1 TRUCUK KABUPATEN KLATEN".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Trucuk, 26 Mei 2014
Kepala SMP N 1 Trucuk

Drs. EGUH SETYO SURONO
NIP. 19680326 199903 1 006